

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMIMPIN ISLAM DALAM PILKADA
DKI JAKARTA PERIODE 2017-2022.**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Psikologi Dan Ilmu Social Budaya Univeritas Islam Indonesia**

Oleh:

DWI JOKO SANTOSO

13321125

PROGRAM ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020

Skripsi

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemimpin Islam Di Pilkada Dki Jakarta Periode 2017-2022 Dalam Video Debat.



Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 1 April 2020

Dosen Pembimbing Skripsi,

Ida Nurani Dewi K.N, S.Ikom.,M.A.

NIDN 0523098701

Skripsi

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMIMPIN ISLAM DI PILKADA DKI JAKARTA PERIODE 2017-2022 DALAM VIDEO DEBAT.

Disusun oleh

DWI JOKO SANTOSO

13321125

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 16 Mei 2020

Dewan Penguji:

1. Holy Rafika Dhona, S.Ikom., M.A
NIDN 0512048302

(.....


2. Ida Nurani Dewi K.N, S.Ikom.,M.A.
NIDN 0523098701

(.....


Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia




Puji Hariyanti, S.Sos.,M.I.Kom

NIDN 0529098201

HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Joko Santoso

Nomor Mahasiswa : 13321125

Melalui surat saya menyatakan bahwa :

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, aau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang di junjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Progam Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditumkan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta 14 mei 2020

Yang menyatakan,



Dwi Joko Santoso

13321125

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur pada Zat yang Maha Kuasa

Allah Subhanahu wa taala

Atas segala rahmat, hidayah, nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Sholawat dan salam selalu mengiringi kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, keluarga, sahabat dan para kerabat lainnya.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Bapak dan Ibu tercinta

Bapak Suwoto dan Ibu Lasini

Atas cinta dan kasih sayang, dukungan, baik materi maupun moril dalam bentuk apapun. Mereka adalah orang tua yang sangat hebat telah membesarkan dan mendidikku dengan segala pengertian dan penuh kasih sayang.

Selain itu juga terima kasih penulis sampaikan untuk

Kakakku tersayang Mamik Mugiati.

Terima kasih juga untuk keluarga besarku dan kerabat atau teman lainnya yang selalu mengiringi doa dan selamat untuk kelancaran skripsi.

MOTTO

“Balas dendam terbaik adalah memperbaiki dirimu”

-Ali Bin Abi Thalib

“Keraslah pada dunia, karena ia tak akan melunak padamu”

-penulis

“Kerja keras adalah kunci kita sukses, tapi jangan remehkan kekuatan doa”

-ayah



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta kesehatan sehingga kita semua bisa melaksanakan amanah dan tanggung jawab kita. Salawat beserta salam tak lupa saya haturkan kepada jujungan umat islam di alam semesta, Nabi besar Muhammad SAW, beserta kepada keluarga dan sahabatnya karena berkat syafa'atnya kita semua bisa merasakan keindahan, kenikmatan, serta kebebasan beribadah kepada Allah SWT, berkat beliaulah yang telah membimbing kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan adanya persepsi mahasiswa islam tentang pemimpin dalam islam di Pilkada DKI Jakarta dalam media televisi. Penelitian ini gunanya untuk mengetahui bahwa adanya persepsi tertentu dalam melihat pemimpin dalam islam. Dalam konteks ini peneliti memilih peristiwa pemilihan gubernur DKI Jakarta dan memilih para calon gubernur yang ada sebagai objek penelitian.

Penulis sadar bahwa memiliki banyak sekali kekurangan, sehingga penelitian tidak akan selesai tanpa adanya dorongan dan bimbingan serta bantuan baik secara materi dan non materi dari banyak pihak, maka penulis sangat-sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang selalu dan tiada henti memberi dukungan dan motivasi hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, pikiran, doa, kesehatan, dan atas segala kemudahan yang sudah diberikan.
2. Ibu Puji, selaku kepala program studi komunikasi karena sudah diberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian.
3. Ibu Ida Nurani Dewi K.N, S.Ikom.,M.A. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih karena sudah bisa bersabar membimbing penulis dari awal hingga selesai.
4. Dosen penguji, terimakasih karena sudah memberikan kritik dan masukan yang sangat berguna sehingga penulis bisa memperbaiki penelitian ini.
5. Bapak Holy Rafika Dhona, S.Ikom., M.A sebagai dosen pembimbing akademik

6. Terimakasih Kepada para narasumber Muhammad ali, Aldi, Syafi'I Manan, adilia, ulfa karena sudah bersedia memberikan waktu dan tenaganya untuk penelitian ini
7. Bapak dan Ibu tercinta atas segala dukungan, kesabaran, kasih sayang, serta doa senantiasanya tidak pernah henti-hentinya mengalir.
8. Sahabat-sahabat, priyanto, fitriyani, rahmat mulya, mas rifki, dek indah, yang selalu mendukung, selalu ada baik susah dan senang.
9. Teman-teman seperjuangan, sehabudin, bang tio, rifki, ilham, lovian. Yang sudah bersama-sama susah dan senang
10. Semua pihak yang sudah memberikan dukungan dan kontribusi baik materi maupun non materi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya sadar akan segala keterbatasan kemampuan yang saya miliki, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi siapa yang membaca dan membutuhkannya.

Wasalaamu'alaikum warahmatullah hiwabarakatuh

Yogyakarta, 10 februari 2020.

Dwi Joko Santoso.

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMIMPIN ISLAM DI PILKADA DKI
JAKARTA PERIODE 2017-2022 DALAM VIDEO DEBAT.**

Dwi Joko Santoso

NIM: 13321125

Mahasiswa Progam Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia 2020.

Abstract :

In 2017 in Jakarta a gubernatorial election was held for the 2017-2022 period. The majority of Indonesian people also pay attention in the election of the governor of Jakarta. In the 2017 governor election there is a candidate for governor who is not a Muslim namely Basuki Tjahaja Purnama. In 2016 Basuki he was reported to the police with complaints of blasphemy. This triggers the pros and cons of whether a leader in Indonesia must be a Muslim or not. In this study the researcher wanted to see how students' perceptions of Islamic leaders were in the debate video, because in the debates prospective students could look more at work programs if they were governors and whether they reflected Islamic leaders.

The research methodology uses a qualitative approach, qualitative research intends to understand the phenomena experienced by research subjects, such as behavioral, motivational perceptions, holistic actions by means of descriptions by using words or language in a particular context and by using natural methods. And in this study also uses constructive interpretive paradigms, where in-depth interviews and observations become a way for researchers to collect data from sources.

In the research the researcher found that the Islamic leader must be a Muslim and have an Islamic character but also must meet various other aspects to be a leader such as having quality, and serving.

Keywords: gubernatorial election, perceptions, Islamic leaders

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMIMPIN ISLAM DI PILKADA DKI
JAKARTA PERIODE 2017-2022 DALAM VIDEO DEBAT.**

Dwi Joko Santoso

NIM: 13321125

Mahasiswa Progam Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia 2020.

Abstrak :

Pada tahun 2017 di Jakarta diadakan pemilihan gubernur untuk periode 2017-2022. Pemilihan gubernur ini tentu menjadi perhatian masyarakat Jakarta, bahkan sebagian besar masyarakat Indonesia juga menaruh perhatian di pemilihan gubernur Jakarta. Dalam pemilihan gubernur tahun 2017 terdapat calon gubernur yang bukan seorang muslim yakni Basuki tjahaja purnama. Pada tahun 2016 Basuki ia dilaporkan ke polisi dengan aduan penistaan agama. Hal ini memicu pro-kontra apakah pemimpin di Indonesia haruslah seorang muslim atau tidak. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemimpin islam dalam video debat, karena dalam debat kandidat mahasiswa bisa melihat lebih pada progam kerja jika menjadi gubernur dan apakah mencerminkan pemimpin islam.

Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dengan menggunakan kata-kata atau bahasa pada satu konteks khusus dan dengan menggunakan metode yang alamiah. Dan dalam penelitian ini juga menggunakan paradigma interpretatif konstruktif, dimana wawancara mendalam dan observasi menjadi cara peneliti untuk mengumpulkan data dari narasumber.

Pada penelitian peneliti menemukan bahwa pemimpin islam harus seorang muslim dan mempunyai sifat islami tetapi juga harus memenuhi berbagai aspek lain untuk menjadi pemimpin seperti mempunyai kualitas, dan melayani.

Kata kunci: Pilkada Jakarta, Persepsi, Pemimpin Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HLAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMANPERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat teoritis.....	5
2. Manfaat praktis.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Pemikiran.....	8
1. Teori persepsi.....	8
2. Persepsi dan Budaya.....	12
2. Pemimpin Dalam Islam.....	18
4. Citra pemimpin islam di media massa.....	200
5. Pilkada.....	26
6. Pilkada dan media.....	28
G. Metodologi Penelitian.....	300
1. Paradigma penelitian.....	300
2. pendekatan penelitian.....	300
3. Lokasi penelitian.....	301
H. Teknik Pemilihan Narasumber.....	312

I. Tahap Penelitian :	312
1. Pengumpulan Data	312
2. Teknik Analisis data	333
3. Sintesisasi	334
BAB 2	35
DESKRIPSI GAMBARAN OBJEK	35
A. Pilkada DKI Jakarta Periode 2017-2022	35
1. Putaran Pertama	36
2. Putaran Kedua	37
B. Calon gubernur dan Wakil gubernur Pilkada DKI Jakarta periode 2017-2022	38
1. Pasangan calon gubernur nomor urut satu. Agus harimurti yudhoyono dan Sylviana murni	38
a. Agus harimurti yudhoyono	38
b. Sylvinia murni	40
2. Pasangan nomor urut dua. Basuki T. Purnama dan Djarot Saiful Hidayat	41
a. Basuki T. Purnama	41
b. Djarot Saiful Hidayat	43
3. Pasangan nomor urut tiga Anies Baswedan dan Sandiaga Uno	44
a. Anies Baswedan	44
b. Sandiaga Uno	46
C. Profil Informan	47
1. Syafi'i Manan	48
2. Aldi	49
3. Ali	50
4. Adilia	51
5. May	53
BAB III	55
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	555
A. TNEMUAN PENELITIAN	555
1. Persepsi mahasiswa islam terhahap pemimpin islam dalam video debat pilkada	73
B. Pembahasan	733

1. Persepsi mahasiswa islam terhadap pemimpin islam dalam pilkada Jakarta.....	733
2. Persepsi mahasiswa islam terhadap pemimpin islam dalam video debat pilkada.....	77
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa islam terhadap pemimpin islam di pilkada Jakarta periode 2017-2022.....	832
BAB IV.....	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Keterbatasan penelitian.....	87
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran II.1 : Transkrip wawancara Muhammad Ali Maksum.....	93
Lampiran II.2 : Transkrip wawancara Syafi’I Manan.....	98
Lampiran II.3 : Transkrip wawancara Alfin aldi taufik.....	113
Lampiran II.4 : Transkrip wawancara Adilia Tri Hidayati.....	118
Lampiran II.5 : Transkrip wawancara May.....	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Semenjak era reormasi, sistem pemerintahan Indonesia yang awalnya lebih ke sistem pemerintahan yang terpusat yaitu ke ibu kota, menjadi pemerintahan yang membuat daerah juga mempunyai kuasa untuk memerintah daerahnya sendiri lebih leluasa. Otonomi daerah begitu sebutan sistem ini adalah sistem pemerintahan yang membuat daerah baik provinsi, kabupaten, dan wali kota dapat mengatur daerahnya sendiri dengan lebih leluasan. Baik dari bagaimana mereka membuat peraturan-peraturan daerah yang sesuai dengan tujuan daerahnya hingga mereka bisa memilih kepala daerah mereka sendiri. Otonomi daerah identik dengan pemilihan kepala daerah, dimana penduduk setempat dapat memilih pemimpin mereka secara langsung. PILKADA mulai berlaku pada tahun 2005, sebelum reformasi pemilihan kepala daerah dilakukan oleh DPRD setempat. Dari awal kemerdekaannya Indonesia sudah menggunakan paham demokrasi dalam pemerintahannya, namun demokrasi baru bisa benar-benar diterapkan dengan sepenuhnya setelah tahun 1998.

Pemilihan umum gubernur DKI Jakarta 2017 adalah pesta demokrasi terbesar masyarakat Jakarta yang akan berlangsung tahun depan. Belakangan PILKADA Jakarta mendapat sorotan yang luar biasa dari masyarakat Indonesia, selain karena Jakarta adalah ibu kota negara namun sorotan justru lebih kepada para kandidat yang mencalonkan diri menjadi gubernur. Calon nomor urut satu Agus Harimurti Yudhoyono adalah anak dari mantan presiden SBY, sejak pencalonannya sudah menjadi perbincangan karena terkesan dipaksakan karena yang bersangkutan sedang menjalani karir yang cukup gemilang di kemiliteran dan tiba-tiba harus mundur untuk terjun ke dunia politik. Calon yang lainnya, Anies Baswedan seorang tokoh yang dikenal di dunia pendidikan karena perhatiannya dalam dunia pendidikan. Pencalonan yang diusung oleh salah satu partai oposisi menjadi perbincangan karena sebelumnya Anies adalah seorang pendukung pemerintah, dan Anies juga aktif dalam tim kemenangan Jokowi pada pemilu presiden 2014. Namun, dari semua calon gubernur yang paling menimbulkan kontroversi dan menarik semua perhatian masyarakat adalah Basuki Cahya Purnama atau Ahok.

sebenarnya kontroversi Ahok sebagai pemimpin di Jakarta sudah ada sejak PILKADA 2012, saat itu Ahok menjadi wakil gubernur bersama dengan Jokowi. Ormas Islam seperti FPI

sudah memperlihatkan ketidaksetujuannya dengan menggelar beberap kali demo menentang Ahok menjadi pemimpin di Jakarta. Semua menjadi semakin panas dan semakin mengundang perhatian ketika Jokowi maju sebagai presiden dan Ahok menggantikannya, 2014 FPI menggandeng FUI (Forum Umat Islam) mendatangi DPRD DKI Jakarta untuk melakukan demo menolak Ahok maju menggantikan posisi Jokowi sebagai gubernur. Sekitar 200 orang pria dan wanita gabung dengan FUI. Ujuk rasa ini didasari oleh isu SARA.

Pada 19 November Ahok tetap dilantik menjadi gubernur Jakarta, pelantikan dilakukan langsung oleh presiden. Selama kepemimpinannya Ahok banyak dikritik karena gaya komunikasinya yang dianggap kasar. Sering kali Ahok terlihat marah-marah kepada bawahannya ketika apa yang dia perintahkan tidak sesuai dengan kenyataan. Bagi sebagian kalangan seorang pemimpin tidaklah patut mempunyai perilaku seperti ini.

Pada 2017 DKI Jakarta kembali akan melangsungkan pemilihan gubernur, beritanya bahkan lebih besar dan suhu politik pun semakin memanas. Di tengah kabar Ahok secara resmi memberitakan bahwa akan kembali mencalonkan diri menjadi gubernur, muncul pemberitaan yang menyudutkannya. Pemberitaan yang beredar selama ini adalah Ahok yang menistakan agama. Berita ini muncul dan besar di karenakan ada video Ahok yang sedang berkunjung ke pulau seribu mengucapkan kalimat yang dianggap menistakan agama yaitu "dibohongin pakai surat almaidah 51" yang diupload oleh akun facebook buniyani. Ucapan Ahok pun langsung menuai protes yang luar biasa dari umat Islam.

Puncaknya 4 November terjadi demo besar-besaran oleh umat Islam dengan tuntutan untuk mengusut tuntas dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh calon gubernur Ahok. Sebanyak ratusan ribu warga turun ke jalan sehabis Jumat. Massa yang berasal dari berbagai daerah dan berbagai ormas Islam dan organisasi mahasiswa ini berkonsentrasi di beberapa titik dan salah satunya di Istana Negara. Demo yang berlangsung damai pada awalnya, disaat-saat akhir terjadi keributan di sebabkan massa ingin bertemu dengan presiden namun, tidak bisa karena presiden tidak ditempat.

Demo ini tidak secara terang-terangan menyebutkan atau bertujuan untuk menolak Ahok maju sebagai gubernur di karena alasan SARA tapi jelas sekali dilihat ini adalah ada kaitan dengan SARA. Sejak awal FPI memang tidak pernah setuju dengan Ahok menjadi gubernur. Momen ini benar-benar dimanfaatkan untuk menghalangi Ahok menjadi gubernur. Jika ini memang benar-benar murni untuk memprotes perkataan Ahok yang dianggap menistakan agama Islam tapi mengapa setelah beberapa hari Ahok di periksa dan dijadikan

tersangka tetapi masih saja ada berita di media sosial dan media konvensional bahwa ada pihak-pihak yang menginginkan ahok untuk ditangkap. Bahkan akan ada demo lagi pada 2 desember 2016 dengan tuntutan yang tidak berbeda dengan sebelumnya. Dari semua kandidat ahok memang satu-satunya yang beragama kristen, dan dalam ajaran islam pemimpin haruslah dari agama islam. Dari jurnal Al-Mawarid Edisi XIII Tahun 2005, filosofi dan etika kepemimpinan dalam islam seorang tokoh *Hizbut Tahrir*, Taqiyudin An-Nabhani dalam *Nidlamulhukmi fil islam* membagi menjadi dua syarat seorang pemimpin yaitu mutlak dan keutamaan. Syarat mutlak jika tidak terpenuhi maka tidak sah. Antara lain adalah muslim, pria, taklif, adil, mampu.

Dalam setiap gelaran pemilu partai politik berlomba mengaet suara masyarakat. Banyak cara yang biasa di gunakan dalam penarik perhatian masyarakat. Bisa dengan pemaparan janji-janji yang akan dilakukan jika nanti terpilih hingga yang paling jauh dengan menggunakan strategi politik uang, atau memberikan sejumlah uang tertentu dengan tujuan “membeli” suara pemilih. Dalam pemilu banyak demografi pemilih yang beragam, dari suku agama, daerah, dan sebagainya. “Faktor demografi memegang peran penting dalam pilkada DKI. Hanya saja, faktor demografi tersebut tidak cukup untuk memenangkan pilkada,” ujar dosen Komunikasi Fisipol UGM Kuskridho Ambardi saat menjadi pembicara seminar “Analisis Demografis Pilkada di Indonesia”, Kamis (9/2/2017). Sumber dari berita Tito.id.

Di dalam daftar macam-macam demografi pemilih itu terdapat salah satunya adalah pemilih pemula. Data BPS menyebutkan, tidak kurang dari 15 % pemilih pada pemilu 2014 adalah pemilih pemula. Selain itu daftar penduduk potensial Pemilih Pemilu menunjukkan, pemilih pemula berjumlah sekitar 50 jutaan. Dengan jumlah yang banyak itu, pemilih pemula mempunyai dampak yang signifikan dalam perolehany suara. Pemilih pemula terdiri dari pemuda yang baru mendapat hak pilihnya purnawirawan TNI atau pesiunan TNI.

Jumlah yang sangat signifikan, pemilih pemula menjadi bagian yang cukup penting dalam strategi pemenangan. Di DKI Jakarta dalam PILKADA 2017 jumlah pemilih pemula sebesar 102.128 pemilih laki-laki dan 97.712 perempuan, atau sebanyak 2,81 % dari jumlah keseluruhan daftar pemilih tetap (DPT). Jumlah yang cukup signifikan pada saat pemilihan gubernur Jakarta mengingat pada saat itu persaingan sangat ketat dengan perbedaan persentase suara yang dekat. Pemilih atau pemilik suara di Indonesia baru bisa menggunakan hak pilihnya ketika sudah mencapai usia 18, Atau sudah keluar dari kesatuan TNI.

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru saja mendapat hak pilihnya, masih belum paham akan tujuna dan manfaat berpolitik. Sehingga mudah untuk dimanipulasi oleh orang-orang

yang berkepentingan untuk mendapatkan suaranya. Namun, ketidakpahaman mereka akan politik juga membuat mereka menjadi apatis dengan politik. Dengan asumsi pemilih pemula mempunyai pengetahuan yang minim akan politik, partai politik bisa mempengaruhi mereka dengan politik uang. (Ismanto, 2004 hal 23). Bukan hanya rentan terhadap politik uang namun juga pengaruh dari lingkungan juga mempengaruhi pilihan politik pemilih nantinya. Ketidaktahuan pemilih pemula akan politik dan tujuannya membuat mereka lebih mudah terpengaruh dengan berbagai faktor. Mahasiswa muda juga masuk dalam kategori pemilih pemula dalam pemilu. Namun dengan latar belakang mereka sebagai mahasiswa juga berpengaruh pada cara pandang mereka terhadap politik. Karena tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang tinggi dalam tingkat partisipasi politik, dengan pendidikan yang tinggi mereka bisa memberikan mereka informasi tentang politik dan permasalahan-permasalahan tentang politik. Jurnal, *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* Vol. 2 No. 2 ISSN: 2685-1407, FKIP Universitas Tanjungpura. Pontianak, Indonesia, (2019) hal. 256-261)

Berdasarkan peristiwa PILKADA di Jakarta yang menjadi peristiwa nasional dimana umat islam melakukan demo besar-besaran kepada gubernur DKI Jakarta yang juga mencalonkan diri kembali, "Ahok" sebagai gubernur periode selanjutnya di Jakarta. Di negara dimana kita sebagai warga negara mempunyai hak sama di mata hukum. Dengan banyaknya berita yang beredar di media mainstream dan media baru serta lingkungan di sekitar mereka, Lalu bagaimana persepsi pemimpin islam di mata mahasiswa yang mana mereka masih tergolong sebagai pemilih pemula. Persepsi merupakan inti dari komunikasi, dalam proses komunikasi penafsiran atau interpretasi adalah inti dari persepsi sehingga membuat persepsi menjadi bagian yang sangat penting dalam proses komunikasi yang identic dengan *decoding* atau penyandian-balik. John R. Wenburg dan William W. Wilmot, mendefinikan persepsi bahwa " persepsi dapat didefinikan sebagai cara organisme memberi makna". Rudolf F. Verderber kemudian mendefinikan " persepsi adalah proses menafsirkan informasi yang dirasakan oleh indera manusia"., (dalam Mulayana, 2005 hal. 37)

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana persepsi mahasiswa islam melihat pemimpin islam di PILKADA Jakarta pada tahun 2017 yang pemberitaannya sangat luas di masyarakat. Karena dalam sebuah pemilu satu suara berharga maka persepsi mahasiswa universitas ini menjadi penting karena jumlah mereka yang banyak sebagai pemilih pemula dan punya dampak yang besar dalam perolehan suara. Di tengah banyaknya media yang memberitakan dengan segala agenda mereka, juga media sosial yang belakangan

juga punya peran sangat besar mempengaruhi publik dalam melihat suatu persoalan maka secara langsung dan tidak di dasari hal-hal ini akan mempegaruhi persepsi mereka terhadap pemimpin islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa univeritas islam sebagai pemilih pemula islam terhadap pemimpin islam ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa univeristas islam terhadap pemimpin islam dalam Pilkada DKI Jakarta periode 2017-2022 di video debat pilkada?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa islam sebagai pemilih pemula melihat pemimpin-pemimpin islam dalam PILKADA DKI Jakarta periode 2017-2022

D. Manfaat Penelitian

Melihat tujuan penelitian di atas, maka diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupu juga bisa bermanfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis.

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi terutama pemahaman masyarakat dalam menerima informasi dalam kajian media
- b) penelitian ini bisa menjadi bahan informasi untuk penelitian yang lebih lanjut sebagai referensi

2. Manfaat praktis.

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran umum tentang padangan siswa sekolah islam terhadap pemimpin islam dalam sistem Demokrasi di konteks penelitian ini adalah PILKADA

- b) Menambah wawasan siswa sekolah islam tetang media, dan membuat siswa lebih selektif dan kritis dalam mencerna informasi yang berpengaruh di kehidupan masing-masing siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber sebagai acuan dan referensi. Penelitian terdahulu di bawah ini adalah yang berkaitan atau penelitian yang masih berhubungan dengan tulisan peneliti ini.

- a) Jurnal Al-Mawarid Edisi XIII Tahun 2005, Etika dan Filisofi Pemimpin dalam Islam.

Dalam penelitian ini, menjelaskan tetang makna sesungguhnya seorang pemimpin. Dalam islam karakter kepemimpinan sangat penting, dalam jurnal ini mengutip pernyataan beberapa ulama dan kitap-kitap karangan ulama-ulama besar. Di dalam kitap-kitap itu dijelaskan semua kriteria, tanggung jawab dan fungsi sebenarnya dari seorang pemimpin dalam islam berdasarkan beberapa kutipan ayat-ayat Al-Qur'an. *Nidlamul fil islam* mengungkapkan syarat-syarat menjadi pemimpin islam dalam masyarakat islam dalam Jurnal Al-Mawarid Edisi XIII Tahun 2005, dibagi menjadi dua yakni syarat mutlak dan syarat keutamaan, syarat mutlak menjadi syarat yang harus benar-benar terpenuhi karena berpengaruh pada sah dan tidaknya sebuah kepemimpinan Syarat-syarat itu adalah islam, laki-laki, mampu, adil, dan taklif. Talif adalah dapat di bebani oleh hokum contohnya sudah baligh dan berakal sehat. .

hakikatnya pemimpin adalah seorang *khodimul ummah* atau seorang pelayan bagi rakyat yang dipimpinya selayaknya seorang pelayan haruslah memimpin dengan hati dan rasa kasih sayang. Dari filosofi tersebut maka kekuasaan hanyalah titipan dari allah SWT yang kelaka akan dimintai pertanggung jawabannya. Moralitas dan etika menjadi hal yang mendasar agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan kewenangan.

- b) Sarbini., "Konsep Kepemimpinan Dalam perspektif islam". TAPIS Vol.9 no.2(Juli-Desember 2013) hal. 17-29

Penelitian ini menceritakan tentang pandangan islam terhadap pemimpin. Defini kepemimpinan dalam jurnal ini, kepemimpinan bisa mengarahkan dan menjadi petunjuk dalam dan panutan bagi mereka yang dipimpinnya. Hampir semua bahsan dalam jurnal ini selalu dikaitkan dengan sabda Rasul dan penjelasan ayat Al-Qur'an tentang kepemimpinan. penelitian ini sangat menyoroti bagaimana pemimpin sekarang sangat lemah dalam beberapa aspek. Ada beberapa aspek kepemimpinan yang bahas salah satunya krisis kepekaan dan krisis sikap yang proaktif. Pembahasan lainnya adalah apakah seorang pemimpin ikut adalah sesuatu yang dibawa dari lahir dan tidak bisa di pelajari. Namun dalam islam sendiri setiap umatnya adalah pemimpin bagi diri mereka sendiri, penulis melihat bahwa setiap orang sebenarnya mempunyai potensi yang sama sebagai seorang pemimpin. kesimpulan dari jurnal ini, pertama keturunan dan pengalaman dini pada masa kecil akan melahirkan kecenderungan menjadi pemimpin. Kedua, Seni dan Ilmu pengetahuan akan menciptakan pondasi yang luas bagi seorang pemimpin. ketiga, pengalaman akan berubah menjadi kebijaksanaan, ini berasal dari pengetahuan diaplikasikan secara rill oleh pemimpin. Terakhir, pengasahan dan pelatihan dalam berbagai bidang.

- c) Iqrima Nur. dkk, “Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Gubernur 2018 Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Pendidikan”. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE) Vol. 2 No. 2 (2019)* hal. 256-261

Salah satu prasyarat utama yang harus ada dalam setiap penyelenggaraan pemilu yang demokratis adalahnya partisipasi politik dari publik. Partisipasi ialah keterlibatan individu-individu dalam bermacam-macam tindakan dalam kehidupan politik. Arifin (2011) hal. 210. Menurut UU pemilu mengenai pemilih pemula di definikan sebagai warga Negara Indonesia yang sudah berusia 17 tahun atau sudah menikah atau sudah pernah menikah. Tingkat pendidikan berpengaruh dengan tingkat partisipasi pemilih pemula, karena tingkat pendidikan tinggi dapat memberikan informasi mengenai politik dan permasalahan-permasalahan politik. Ditemukan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi kesadaran politiknya begitu pula sebaliknya. Tingkat partisipasi politik juga dipengaruhi oleh banyak faktor, a) Faktor lingkungan sosial, seperti sistem sosial, budaya, ekonomi, dan politik; b) Faktor kepribadian, yang meliputi bawaan (*heredity*), kebutuhan dan dorongan (*need and motive*), kepercayaan (*belief*), dan sikap (*attitudes*).

d) Anglia Erna, Lestari Puji .“Persepsi Pemilih Pemula Siswa Ma Al Asror Terhadap Partai Politik Islam Tahun 2014” . Unnes Civic Education Journal (2014)

Partai di Indonesia mempunyai berbagai ideologi atau dasar yang mereka percayai demi mewakili suara golongannya. Sebagai mayoritas Negara dengan jumlah populasi muslim yang terbanyak di dunia maka tidak mengejutkan jika di Indonesia banyak partai yang menggunakan islam seebgai dasar partai atau islam sebagai aspirasi, dan sebagai sarana suara kaum muslimin menyampaikan suaranya. Pada tahun 2014 sebanyak 15 partai dinyatakan lolos verifikasi dari KPU sehingga boleh mengikuti pemilu. Terdapat 5 partai islam yang lolos verifikasi. pada tahun 2014 pemilih pemula mempunyai jumlah yang signifikan. Pemilih pemula mempunyai peran penting dalam pemilu 2014, lalu bagaimana mereka mempersepsikan partai politik yang menggunakan islam sebagai dasar partai.

Mayoritas responden dalam penelitian ini mempunyai persepsi yang baik akan partai politik islam. Faktor yang mempengaruhi persepsi mereka diantaranya kemampuan mereka untuk mencari informasi tentang partai politik islam, kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan partai politik. Karena ketidak pahaman mereka akan partai politik islam, mereka cenderung untuk ikut-ikutan dengan keluarga, lingkungan, dan teman. Visi-misi program kerja juga berpengaruh.

F. Kerangka Pemikiran.

Sub Bidang Kajian: Komunikasi Politik

1. Teori persepsi.

a) Definisi Persepsi.

Persepsi adalah proses pemaknaan oleh individu terhadap informasi yang ia terima melalui indera. Dalam buku “ilmu komunikasi suatu pengantar” (Mulyana, 2005:167) persepsi menjadi inti komunikasi karena menjadi sangat penting ketika melakukan saat proses komunikasi, persepsi kita terhadap suatu objek akan mempengaruhi cara pandang kita terhadap objek yang kemudian akan mempengaruhi respon yang akan kita keluarkan, sedangkan penafsiran merupakan inti dari persepsi sehingga semua unsur mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain. (mulyana, 2005 hal. 167-168).

Brian fellows seorang ahli komunikasi dalam Deddy mulyana (2005) mendefinisikan

“persepsi sebagai proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi”. Masih dalam buku yang sama Kenneth A. Sereno dan Edward M. Bodaken mengatakan bahwa *“persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling kita dan lingkungan kita”*.. (Mulyana, 2005 hal. 168).

Persepsi timbul di karenakan adanya respon terhadap stimulus yang di terima oleh seorang individu sangat kompleks sehingga stimulus dapat masuk ke dalam otak, dan kemudian diartikan serta di tafsirkan untuk di berikan makna melalui proses yng rumit dan setelah itu kemudian setelah itu menghasilkan suatu prespsi (Atkinson dan Hilgard, 1991 hal. 209)

Persepsi adalah proses rumit yang melibatkan berbagai macam faktor dari luar diri dan dari dalam diri sendiri. Deddy mulyana menyebutkan idera manusia menjadi bagian penting dalam proses ini, indera-indera ini menjadi penghubung antara otak kita dengan lingkungan sekitar. Bersama dengan atensi dan interpretasi menjadi sebuah proses yang kesinambungan. Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, juga Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson dalam buku deddy mulayana mengakatan bahwa persepsi terbagi menjadi tiga aktivitas yakni seleksi, organisasi, dan interpretasi (Mulyana, 2005 hal. 169).

b) Hal-hal yang membedakan persepsi

Deddy mulyana menjelaskan untuk memahami persepsi sosial kita harus terlebih dahulu memahami persepsi lingkungan fisik yang berbeda dengan perspsi sosial, karena kompleksitas manusia. Berikut adalah perbedaan-perbedaannya:

- 1) Persepsi objek menggunakan lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi orang menggunakan verbal dan non-verbal. Orang lebih aktif dari kebanyakan objek.
- 2) Perspsi terhadap objek hanya menanggapi luarnya saja, dengan orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam misalnya perasaan, motif, harapan, dan sebagainya. Orang akan mempersepsikan anda ketika anda juga memperspsikan mereka, sehingga persepsi antar manusia adalah bersifat interaktif.
- 3) Objek tidak beraksi, sedanygkan manusia bereaksi. Dengan kata lain objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karenanya perspsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu- ke waktu lebih cepat dari manusia terhadap objek. (Mulayana, 2005 hal. 171).

Persepsi manusia sebenarnya terbagi menjadi dua yaitu persepsi terhadap lingkungan fisik dan persepsi lingkungan sosial. Persepsi terhadap manusia lebih kompleks karena manusia lebih dinamis.

a. Persepsi lingkungan fisik

Dalam menilai suatu benda saja, kita tidak selalu sepakat. Dalam mempersepsikan lingkungan fisik, kita terkadang melakukan kekeliruan. Indra kita terkadang menipu kita, itulah yang disebut “ilusi”. Seorang saksi atas suatu kejadian tidak dapat menghadirkan kembali apa yang telah ditangkapnya oleh semua alat indranya. Persepsi lewat alat indra mempunyai nilai bukti yang lemah. Untuk menguji alat indra kita tidak selalu sepakat akan suatu hal kita dapat meminta orang lain untuk menilainya. Latar belakang pengalaman budaya dan suasana psikologi akan membedakan persepsi kita akan terhadap suatu benda atau objek. (Mulyana, 2005 hal. 172-175).

b. Persepsi sosial

Persepsi sosial adalah bagaimana kita menangkap arti dari objek-objek atau kejadian-kejadian yang terjadi disekitar kita, yang kita alami. Karena manusia bersifat emosional, sehingga persepsi kita terhadap orang lain kita tujukan kepada orang tersebut maka akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap kita. (Mulyana, 2005 hal. 175)

c) Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi.

Persepsi adalah adalah proses yang rumit yang terjadi di dalam diri manusia. Indera manusia akan menerima semua informasi dari mata, hidung, perasa, peraba, dan mendengarkan semua kemudian diseleksi yang berguna atau tidak lalu selanjutnya di interpretasikan. Berikut factor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut (Rakhmat, 2011 hal. 52).

1) Faktor-faktor fungsional.

Faktor fungsional berasal dari segala hal termasuk dalam factor-faktor personal. Seperti pengalaman masa lalu, kebutuhan dan sebagainya. Dalam kegiatan komunikasi kerangka dari tujuan komunikasi dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memaknai pesan yang diterimanya.

2) Faktor-faktor struktural.

Faktor struktural adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan, hukum, budaya, norma dan nilai dalam masyarakat sangat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.

3) Faktor Atensi (perhatian)

Perhatian adalah sebuah preoses mental dimana ketika sebuah rangsangan atau stimulus mennjadi lebih menonjol dari stimulus lainnya ketika rangsangan atau stimulus lainnya sedang melemah. Sebuah stimulus menjadi menjadi lebih menonjol diantaranya mempunyai sifat-sifat seperti gerakan, seberapa intens stimulus, kebaruan, dan berulang-ulang.(Rakhmat, 2011 hal. 51). Atensi juga di pengaruhi lagi oleh faktor dari dalam diri dan luar diri invidu.

Menurut (Rakhmat, 2011 hal. 52) atensi di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a) Faktor internal, faktor ini berasal dari diri sendiri seseorang, yang terbagi menjadi dua yakni :
 1. Faktor-faktor biologis yaitu hal bersifat atau sesuatu hal yang menjadi kebutuhan alamiah manusia.
 2. Factor-faktor sosiologi, merupakan factor yang bersifat psikologis atau berkaitan dengan kejiwaan seseorang yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan social seperti motif, kebiasaan.
- b) Faktor eksternal, merupakan factor yang dapat mempengaruhi atensi dari luar diri individu. Berikut adalah faktor eksternal meliputi:
 1. Atribut.
 2. Gerakan secara visual yang tertarik pada objek-objek bergerak.
 3. Intensitas stimuli, manusia akany memperhatikan stimuli yang menonjol dari stimuli lainnya.
 4. Kebruan, hal-hal yang baru dan luar biasa, yang berbeda, serta akan menarik perhatian.
 5. Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali bila disertai sedikit ariasi kan menarik perhatian.

2. Persepsi dan Budaya.

Faktor-faktor internal sangat mempengaruhi bagaimana kita mempersepsikan sesuatu. Faktor internal mempengaruhi persepsi kita secara menyeluruh terutama bagaimana kita menafsirkan atau memaknai sebuah pesan. Agama, ideology, pendidikan, pekerjaan, ekonomi jelas mempengaruhi bagaimana persepsi seseorang dalam melihat suatu realitas. Dengan demikian memaknai suatu objek atau lingkungan tergantung system nilai yang kita pakai.

.(Mulyana, 2005 hal. 197).

Persepsi seseorang yang berdasar pada budaya yang telah dipelajari, maka persepsi seseorang pada lingkungannya bersifat subjektif. Larry A. Samovar dan Richard E. Porter mengungkapkan ada enam unsur budaya yang secara langsung mempengaruhi persepsi ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain, adalah:(dalam Mulyana,2005 hal. 197)

1. Kepercayaan (*beliefs*), nilai (*values*), dan sikap (*attitudes*)
2. Pandangan dunia (*worldview*)
3. Organisasi sosial (*social organization*)
4. Tabiat manusia (*human nature*)
5. Orientasi kegiatan (*activity orientation*)
6. Persepsi tentang diri dan orang lain (*perception of self and others*) (Mulyana, 2005 hal. 197)

Keenam aspek diatas saling berkaitan satu dengan yang lain, kita bisa juga membahas satu persatu setiap aspek yang ada namun pada dasarnya mereka berkaitan. Seseorang bisa sepakat secara fisik melihat peristiwa yang sama namun mempunyai persepsi atau pemaknaan akan peristiwa tersebut berbeda dengan yang lain..(Mulyana, 2005 hal. 197)

a) Kepercayaan, nilai dan sikap.

Kepercayaan adalah anggapan subjektif bahwa suatu objek atau peristiwa mengandung nilai atau ciri tertentu dengan atau tidak adanya bukti. Misal kepercayaan kita tidak terbatas terhadap tuhan yang maha esa. Bahasa inggris penting untuk meniti karir dan sebagainya. Nilai adalah komponen evaluative dari kepercayaan kita, mencakup kegunaan, kebaikan, setetika dan kepuasan. Jadi nilai bersifat normatif, memberitahu suatu anggota

budaya mengenai apa yang benar dan salah, baik dan buruk, mana yang harus dibela, mana yang harus di perjuangkan dan sebagainya. (Mulyana, 2005 hal. 198-201)

Nilai lebih sulit diubah karena lebih besar dari budayanya itu sendiri. Bersumber dari isu filosofis nilai bersifat stabil sehingga sulit berubah. Misalnya, pandangan orang-orang barat mengenai privasi, orang barat yang cenderung lebih individualis maka akan sangat menjunjung tinggi privasi. Berbeda dengan masyarakat timur, masyarakatnya lebih kolektif. Pandangan mengenai privasi akan selalu berbeda antara orang barat dan timur karena dari nilai dasarnya sudah berbeda. Contoh lain tentang nilai kepercayaan dan sikap, bangsa arab mempunyai persepsi bahwa tanah palestina adalah suci yang sudah seharusnya menjadi milik umat islam, sedang bangsa yahudi beranggapan tanah palestina adalah tanah yang sudah di janjikan oleh mereka sebagai tanah bangsa yahudi. Maka, sampai kapanpun akan sulit untuk selesai perebutan tanah palestina. (Mulyana, 2005 hal. 198-201)

b) Pandangan Dunia

Pandangan dunia, pandangan yang menyeluruh mengenai pertanyaan-pertanyaan filosofis seperti kehidupan, alam semesta, kematian, tuhan, dan lainnya. Pandangan dunia juga mencakup pandangan tentang agama dan ideologi. Bagaimana pandangan setiap agama tentang tuhan dan konsep kenabian akan berbeda satu dengan yang lain. Kemudian ideology, bagaimana ideologi mempengaruhi hubungan antar manusia..

Pandangan dunia akan mempengaruhi persepsi kita atas realitas yang terjadi di sekeliling kita. Seorang muslim dan Kristen tidak akan atau sulit mencapai kesepakatan ketika berbicara soal konsep ketuhanan. Masing-masing akan menganggap bahwa kepercayaan mereka yang benar dan lain adalah salah. (Mulyana, 2005 hal. 202)

c) Organisasi sosial.

Dalam sebuah organisasi baik organisasi formal maupun informal biasanya mempunyai nilai dan budaya atau kebiasaan masing-masing. Hal ini akan mempengaruhi persepsi kita dan sikap dan perilaku kita terhadap dunia. Lembaga formal adalah pemerintah, sedangkan lembaga informal adalah seperti keluarga dan pertemanan. Perangkat aturan tidak tertulis dalam keluarga dapat mempengaruhi cara berkomunikasi kita, begitupun aturan yang tertulis, misal undang-undang akan mempengaruhi persepsi kita..

Kenanggotaan kita dalam kelompok-kelompok diatas akan mempengaruhi komunikasi kita dengan anggota kelompok luar. Sebagai anggota kelompok baik pemimpin ataupun anggota biasa, norma-norma kelompok yang kita anut, reputasi kelompok tersebut mempengaruhi persepsi kita terhadap kelompok lain. Bahkan orang yang belajar di sekolah atau univeritas ternama dan sadar diri maka akan juga berbeda persepsinya. (Mulyana, 2005: hal. 204)

d) Tabiat manusia.

Pandangan terhadap diri sendiri, bagaimana sifat dan watak kita turut mempengaruhi persepsi kita terhadap lingkungan sekitar. Misalnya, pandangan muslim yang menganggap manusia lebih mulia di bandingkan makhluk ciptaan tuhan yg lain, dan semua di ciptakan untuk manusia. Berbeda dengan orang kriteren, mereka berkeyakinan manusia lahir kedunia dengan menanggung dosa dari adam dan hawa. Hal ini punya pengaruh dalam persepsi mereka dalam memandang sesuatu dari rasional, ilmiah, hingga primiti.(Mulyana, 2005: hal. 204)

e) Orientasi kegiatan

Aspek lain yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah pandangan kita tentang aktivitas. Misalnya di masyarakat timur, persepsi kita akan dipengaruhi oleh siapa lawan bicara kita, seperti presiden, uztad dan sebagainya dibandingkan dengan apa yang dibicarakan. Sedangkan di barat lebih penting apa yang sedang dan telah dilakukan dari pada siapa orangnya. Di amerika misalnya tidak akan memandang seorang itu adalah warga negara biasa atau seorang anak presiden sekalipun, dia akan tetap di hukum tanpa ada perlakuan istimewa apapun. Mulyana, 2005: hal. 204)

f) Persepsi tentang diri dan orang lain.

Masyarakat timur, pada umumnya adalah masyarakat kolektivis. Dalam budanya kolektivis, diri (self) tidak bersifat unik atau otonom, melainkan melebur dengan kelompok (keluarga, klan, kelompok kerja, suku, bangsa, dan sebagainya) sementara diri dalam budaya barat diri menjadi otonom atau individualis.(Mulyana, 2005: hal. 206). Namun dalam budaya bisa saja ada keduanya tapi tetap akany ada yang lebih menonjol. Dalam masyarakat kolektivis, individu lebih terikat sedikit kelompok, namun ikatannya lebih kuat dan lama. Keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok dan juga begitu sebaliknya.

Berbeda dengan masyarakat yang lebih individualis, yang hanya terikat dengan keluarga intinya saja, masyarakat kolektif mempunyai rasa ikatan yang lebih kuat dan punya rasa yang lebih kuat tentang diri bahwa dia adalah bagian dari keluarga..(Mulyana, 2005: hal. 204) Bahkan bukan Cuma keluarga, teman sekampung pun terkadang merasa ada ikatan. Kemudian masyarakat individualis seperti di amerika, kurang ada ikatan dengan keluarga besarnya. Masyarakat individualis lebih terikat dengan hubungan horizontal ketimbang vertikal. Mereka lebih mengedepankan pretasi pribadi, lebih menjunjung jenis kelamin, usia, nama keluarga, dan lainnya. Ketika berada di luar negeri, masyarakat kolektif cenderung akan berkelompok ketimbang masyarakat individualis yang lebih menyendiri...(Mulyana, 2005: hal. 20

2. Stereotip

A. Definisi.

Stereotype adalah cara pandang terhadap suatu kelompok sosial tertentu, dimana cara pandang tersebut berlaku untuk setiap individu yang adalah di dalamnya. Informasi akan suatu kelompok tersebut berasal dari orang lain atau dari media kemudian kita cenderung untuk menyesuaikan informasi yang kita dapat dengan pemikiran kita. Karena dunia yang sangat besar dan terdapat berbagai macam ras, budaya, agama, kelas sosial, pendidikan dan sebagainya maka akan sangat sulit untuk mengetahui secara detail berbagai macam perbedaan yang ada. Oleh karena itu kita lebih memilih untuk mengklasifikasikannya dan menggeneralisasi. Karena kita menggeneralisasi atau mengklasifikasikan sehingga akan mempersempit pandangan kita. Stereotip biasanya akan menghalangi komunikasi antar budaya sehingga akan ada dampak negatif. Hal ini terjadi karena ketika kita melakukan generalisasi akan suatu kelompok, kita cenderung untuk melakukannya secara berlebihan.

Ada empat alasan mengapa stereotip menjadi hambatan dalam komunikasi antar budaya, pertama stereotip seperti filter, dimana mereka akan menyerap informasi yang sesuai dengan informasi yang sudah mereka dapatkan sebelumnya sehingga mereka tidak sepenuhnya menerima informasi. Kedua, membuat asumsi kepada kelompok, menyamaratakan seluruh anggota dari kelompok tersebut sesuai dengan informasi yang kita dapatkan. Ketiga, stereotip menjadikan kita komunikator yang tidak sukses, karena kita terlalu berlebihan, terlalu menyederhanakan, dan menyamaratakan. Keempat, stereotip sulit untuk diubah. (Samovar, 2010). Stereotip muncul dari informasi yang kita dapatkan, media menjadi salah satu sumber yang bisa membuat kita mempunyai stereotip. Secara tidak sadar

kita mempelajari stereotip mengenai ras, agama, kelompok tertentu melalui media, baik itu dari pemberitaan, film, sinetron dan lain-lain. Sumber informasi yang hanya berasal dari media, kemudian kurangnya informasi dan pengalaman langsung akan hal-hal tersebut menjadi pemicunya.

Menurut Breckler (2006) kebanyakan stereotip adalah negatif, seperti etnis terpencil, pengidap penyakit tertentu, mengapa stereotip sering kali justru merugikan? Salah satu alasannya karena biasanya stereotip di tuju untuk kelompok di luar kelompok kita yang dianggap sebagai kompetitor. Jika persepsi akan kelompok luar adalah sebagai pesaing maka stereotip yang timbul akan menjadi negatif. Mood juga berpengaruh kepada baik buruknya stereotip suatu kelompok, mood tidak bagus seseorang akan memicu stereotip buruk akan kelompok minoritas. Misal imigran yang mempunyai sifat kekeluargaan biasanya di anggap positif namun ketika mood sedang tidak baik maka sifat-sifat tersebut akan menjadi diartikan lain. Breckler (2006)

Mar'at dan Zanden menjelaskan ada tiga komponen yang menunjang terjadinya stereotip:

a) Kognitif (pemikiran)

Kognitif adalah cara individu mempersepsikan suatu objek melalui pemikiran, gagasan, dan keyakinan kemudian hal ini berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki individu objek yang kemudian dievaluasi berdasarkan pemahaman akan objek itu sendiri.

b) Komponen perasaan.

Komponen ini terdiri dari emosi-emosi yang berhubungan dengan objek. Komponen ini berdasarkan bagaimana perasaan kita suka atau tidak suka, terhadap objek tersebut, komponen ini adalah proses selanjutnya dari komponen kognitif. Misal, kita kan merasa suatu objek bagus ketika kita menyukainya dan tidak bagus ketika kita tidak menyukainya.

c) Komponen konatif (perilaku)

Komponen ini adalah bagaimana kita menanggapi, apakah kita akan menolak atau menerima dan bertindak laku tertentu kepada objek tersebut.

B. Prasangka Sosial

Prasangka adalah sebuah sikap baik positif maupun negatif yang didasari oleh keyakinan atau pengetahuan dan informasi akan anggota dari suatu kelompok tertentu kemudian menggeneralisirnya atau menjadi keyakinan stereotipnya akan kelompok tersebut. Kesimpulan tentang anggota kelompok tersebut berasal dari pengalaman atau perasaan dan pengetahuan yang tidak mendalam sehingga tidak menggambarkan kelompok tersebut dengan akurat. Stereotip memunculkan prasangka, prasangka negatif akan menimbulkan adanya jarak antar kelompok, dan setiap orang yang berprasangka cenderung akan melakukan diskriminasi. Stereotip menimbulkan prasangka, berikut adalah beberapa prasangka yang banyak terjadi di masyarakat:

- a) Rasisme adalah sebuah prasangka yang terbentuk dari stereotip akan satu ras tertentu, dari prasangka tersebut kemudian di jadikan kebijakan pemerintah, sekolah dan sebagainya yang terjadi karena adanya struktur sosial di masyarakat yang kuat.
- b) Sexism adalah sebuah prasangka yang terlembagakan dimana prasangka ini pada dasarnya adalah diskriminasi kepada salah satu jenis kelamin kepada jenis kelamin lainnya yang didasari dari pengetahuan atau pengalaman dari satu jenis kelamin tersebut.
- c) Ageism adalah prasangka yang dilembagakan, ageism adalah sebuah bentuk diskriminasi kepada kelompok tertentu berdasarkan usia. Misalkan prasangka tentang orang tua, “ orang tua gagap teknologi”. Prasangka anak muda misal “ anak muda kurang berpengalaman.”
- d) Heteroism adalah sebuah keyakinan bahwa keteroseksual lebih baik atau lebih natural di dibandingkan dengan homoseksual.

Lalu bagaimana untuk menghilangkan prasangka negatif, pada dasarnya kita tidak bisa mungkin kita menghilangkan stereotip dan prasangka, karena bumi dan manusia seisiinya adalah tempat yang rumit dan tidak mungkin bagi kita untuk bisa mengetahui semuanya secara mendetil, jadi sudah sewajarnya jika kita mengklasifikasikan dan membuat kategori tentang kelompok lain, yang digunakan untuk gambaran umum saja. Kemudian, lalu apa yang bisa kita lakukan supaya tidak terjadi masalah ketika kita berinteraksi dengan kelompok dari luar kelompok kita, yang bisa kita lakukan adalah dengan mengurangi prasangka tersebut. Caranya dengan melatih rasa empati kita dengan orang-orang lain yang berasal dari luar

klompok kita. Membayangkan diri kita berada dalam posisi yang sama dengan orang yang kita persangkakan, maka kita kan mempunyai gambaran mengenai bagaimana tindakan kita kepada mereka sehingga kita tau bagaimana harus bereaksi ketika melakukan interaksi dengan mereka.

3. Pemimpin Dalam Islam

A. Definisi Kepemimpinan

Dari segi estimologis ada dua istilah dalam bahasa arab yakni yaqudu ad-daabah yang berarti bintang yang ada didepan dan yasuqu as-sabbah yang berarti mengiringi binatang dari belakang,, makna dari kedua istilah ini adalah seorang pemimpin harus bisa menjadi seorang pemimpin yang ada di paling depan dan mempunyai visi kemudian juga bisa membimbing rakyatnya menuju tujuan. Hal itu supaya ia menjadi penunjuk jalan kebaikan bagi jamaahnya. Dan membimbing mereka kepada sesuatu kemaslahatan. Kepala keluarga adalah penanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan bertugas mengarahkan mereka agar menjadi orang-orang yang shalih. Kepala institusi adalah penanggung jawab terhadap pengelolaan urusan-urusannya sehingga bisa mencapai kesuksesannya.

Pemilihan kata yang digunakan rasul dalam mengeneralisir fungsi dan tanggung jawab setiap individu sebagai seorang pemimpin adalah *ra'i*. Sebuah penggalan hadist rasul yang berbunyi ...” *Kullukum ra'in, wakullukum mas'ulun 'an raiyatihi...*”. Secara harfiah berarti pengembala, penggunaan kata inidalam menyebut pemimpin bagi setiap individu umatnya, dinisbatkan padalatar belakang Rasul sebagai seorang pengembala.

Djunaedi. A. F. "Etika dan Filisofi Pemimpin dalam Islam". Jurnal Al-Mawarid Edisi XIII (2005). Hal 54-66.

Dalam islam menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, persyaratan demi menjadi pemimpin cukup sulit untuk di penuhi. Seorang tokoh *Hizbut Tahrir*, Taqiyudin An-Nabhani dalam *Nidlamul hukmi fil islami*. Mengatakan ada 2 syarat yang harus di penuh, yaitu syarat mutlak dan syarat keutamaan. Syarat mutlak pengaruhnya adalah sah dan tidaknya sebuah kepemimpinan. Diantara syarat-syarat mutlak adalah sebagai berikut (Jurnal Al-Mawarid Edisi XIII, 2005Hal 54-66):

1) Muslim

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Ali Imran: 28. Sudah banyak disebutkan dalam al-qur'an haram hukumnya mengangkat dan menjadikan kaum non muslim menjadi pemimpin mereka

2) Pria

Hal ini juga terdapat dalam al-qur'an dalam beberapa surat. Seperti Surat An-Nisa': 34: "*Kaum laki-laki itu pemimpin bagi kaum perempuan, sebagaimana Allah telah melebhkannya atas kalian*".

3) Taklif

Maksudnya disini adalah bisa dibebani hukuman, maksudnya seperti sudah baligh, berakal sehat

4) Mampu

Mampu mengemban jalannya pemerintahan, disinilah letak dimana kepemimpinan di butuhkan, seorang yang benar-benar ahli.

5) Adil.

Adil disini sama dengan pengertian umum, bahwa pemimpin harus adil dari segi hukum, kesejahteraan rakyatnya, terciptanya perdamaian. Jika dalam islam seorang saksi haruslah adil, maka seorang pemimpin harus lebih dari itu.

B. Konsep Kepemimpinan Dalam Islam.

Dalam jurnal filosofi dan etika kepemimpinan dalam islam yang di tulis a. f. djunaedi, menurutnya pemimpin sejatinya adalah seorang pelayan bagi rakyatnya. Seluruh waktu, tenaga dan pikirannya digunakan hanya satu, yakni untuk rakyatnya.. Djunaedi, kemudian memnguraikannya dalam konsep yang ia sebut *al Imamu khodimul ummah* yang artinya adalah hati yang melayani, kepala yang melayani, dan tangan yang melayani.

- 1) Hati yang melayani, maksudnya disini adalah pemimpin yang baik adalah yang tulus bekerja untuk rakyatnya. Kepimipinan, dimulai dari dalam dirinya dari hatinya, kemudian setelah hatinya baik kemudian di transformasikan ke sekitarnya atau *al-Imamu Khodimul Ummah* . Pemimpin yang punya integritas dan karakter menjadi kriteria yang penting untuk kandidat yang baik sebagai pemimpin..Djunaedi. A. F. "Etika dan Filisofi Pemimpin dalam Islam". Jurnal Al-Mawarid Edisi XIII (2005). Hal 54-66.
- 2) Kepala yang melayani, dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mempunyai pandangan yang jauh kedepan. Visi dan misi yang jelas akan membantu pemimpin untuk bisa fokus dan tau apa yang diinginkan rakyatnya. Demi mencapai visi dan misinya tentunya cara kerja yang ia gunakan harus efektif untuk mencapai tujuan, demi lebih efektif pemimpin harus bisa lebih fleksibel dan kreatif sehingga bisa bekerjasama dengan berbagai orang yang lebih ahli dalam

organisasi tersebut. Melayani menjadi kata kunci, selalu tanggap dan responsif dalam setiap permasalahan dan kebutuhan rakyatnya. Djunaedi. A. F. "Etika dan Filosofi Pemimpin dalam Islam". Jurnal Al-Mawarid Edisi XIII (2005). Hal 54-66.

- 3) Mempunyai integritas, karakter, visi dan misi yang baik, belum lengkap ketika seorang pemimpin tidak memberikan contoh prilaku atau kebiasaan yang seorang pemimpin untuk menjadi panutan rakyatnya. Ken blancard dalam jurnal filosofi dan etika kepemimpinan dalam islam yang di tulis a. f. djunaedi mengatakan pemimpin sejati selalu ingin belajar dalam banyak aspek baik pengetahuan, kesehatan, keuangan, relasi dan sebagainya kemudian kesemuannya ini tetap tidak lepas dari koridor-koridor islami, bagaimana memimipin namun tetap tidak meninggalkan nilai-nilai agama. Djunaedi. A. F. "Etika dan Filosofi Pemimpin dalam Islam". Jurnal Al-Mawarid Edisi XIII (2005). Hal 54-66.

2) Pemimpin Islam di media massa.

A.Karakteristik pemimpin islam

Konsepsi dari terminologi “pemimpin” bisa dipahami sebagai proses untuk mempengaruhi seseorang baik individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang di cita citakan. (Hakim,2007 hal. 37). Sebagaimana diketahui, bahwa Indonesia merupakan negara demokrasi, dimana suara rakyat yang menentukan siapa yang berhak menjadi pemimpin. Untuk itu rakyat haruslah bijak dalam memilih agar tidak menyesal pada kemudian hari. Di sini akan di sajikan karakteristik pemimpin islam yang cocok dengan Indonesia yang plural.

1) Pemimpin yang Memiliki Talenta Kepemimpinan

Berdasarkan Surat Al-Nisa : 144, Al-Maidah : 51. Al-Maidah: 51. Al-Maidah : 57, menyatakan bahwa dalam memilih pemimpin yang paling utama adalah memilih berdasarkan agama yang dianut dan diyakini. Dalam arti, orang yang ideal menjadi wakil rakyat atau orang yang berhak mengayomi sebagai seorang pemimpin adalah orang yang memeluk agama Islam. Dalam konteks Indonesia maka menjadi dilema di masyarakat ketika ada pemimpin yang non muslim namun amanah dan bertanggung jawab. Dalam islam kepepemimpinan sebuah amanah dan ketika amanah itu

dipasrahkan kepada seseorang, maka tentu harus diberikan kepada orang yang benar-benar bisa mengaplikasikan amanah tersebut pada realitas kehidupan yang dipimpin. Seperti dalam ayat Al-Nisa : 58-59.

Dari berbagai ayat tersebut dapat dilihat hubungannya bahwa dalam sebuah kepemimpinan terdapat amanah, tanggung jawab dan berlaku adil. Sementara di lain sisi Islam menganjurkan agar memilih pemimpin dari kalangan orang yang beragama Islam. Akan tetapi bagaimana kalau kandidat dari kalangan Islam sendiri tidak memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang benar-benar bertanggung jawab pada jabatannya. rakyat seharusnya memilih kandidat yang terbaik dari yang ada atau dengan memilih yang lebih minim kekurangannya, bukan memilih karena banyak memberikan uang ketika sebelum pemilihan. Termasuk memilih pemimpin yang beragama Islam dan yang memiliki sifat tersebut

2) Pemimpin yang Bertanggung Jawab.

Pemimpin yang ada di Indonesia pada saat ini, meskipun tidak merata pada jumlah keseluruhannya namun masih banyak yang mengambil kesempatan dari amanah jabatan untuk meraup keuntungan. Esensi dalam kinerja kepemimpinan dalam hukum Islam adalah bertanggung jawab pada amanah yang dibebankan, bertanggung jawab pada semua yang menjadi tugasnya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas negara dan kehidupan rakyat. Seperti dalam hadist riwayat Imam Bukhari, dari Abdullah Rasulullah SAW. bersabda:

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut. Aku menduga Ibnu Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari: 4789 Tentang setiap kalian adalah pemimpin.)

3) Pemimpin yang Memiliki Sifat Jihad

Sepatutnya semangat jihad tetap selalu dikobarkan dalam kinerja kepemimpinan dan tetap mengendalikan ego dan kepentingan pribadinya melebihi kepentingan publik dan yang dipimpin. Cita-cita negara dan rakyat diusahakan dengan segala daya upaya untuk meraihnya. Jihad atau hasrat yang tinggi dan ditambah dengan perhatian yang intens terhadap tugas yang dihadapinya bisa berdampak pada tugas dapat diselesaikan dengan mudah. Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia dan membangun seluruh rakyat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.25 Pendek kata, dengan ditopang spirit jihad yang besar dengan dibantu ketalentaan dalam kesanggupan dan kecakapan secara teknis maupun sosial semua problematika di Indonesia dapat diselesaikan secara sistematis, bahkan negara dan rakyat dapat meraih taraf hidup yang lebih baik dan lebih layak. Seperti dalam firman Allah dalam al-Quran Al-Taubah : 20. Yang berarti

orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.

4) Pemimpin yang Berakhlak Mulia dan Penyayang

Kemajuan suatu negara tidak hanya dilihat dari aspek bangunan yang tinggi dan megah, industri yang super canggih dan lain sebagainya. Akan tetapi juga dilihat dari integritas moral rakyatnya. Nabi Muhammad SAW sendiri adalah pemimpin dan tauladan bagi seluruh umat. Sebab dari itu, Allah SWT memberi perintah kepadanya agar tidak congkak atau angkuh ketika menghadapi umatnya melainkan dengan rendah hati.

Dalam al-Quran mengatakan dalam firman Allah di ayat Al-Syu" ara : 215 yang berartidan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.

Dari keterangan tentang moral dan kasih sayang seorang pemimpin kepada rakyat adalah termasuk dari bagian yang menyokong kemajuan Indonesia dan kepada negara memberikan pengertian bahwa pemimpin selain harus selalu peduli kepada rakyatnya secara kasat mata, tetapi secara spritual pun perlu diperhatikan dan digalakkan, pemimpin mendoakan kepada negara dan rakyat-rakyatnya.

B.Konstruksi pemimpin di media massa.

Media tidak hanya memberikan informasi namun media juga bisa membuat realitas dan memilih realitasnya sendiri kemudian disajikan kembali ke khalayak. Capella dan Jamieson, 1997 dalam Negrine dan Stanyer, (2007: 181). Keterbatasan *space* dan *timing* media membuat seleksi berita dan pemilihan atau penonjolan aspek-aspek realitas oleh awak media. Dalam proses penyusunan berita, media selalu mencoba untuk membuat informasi yang berimbang. Namun, ada penekanan-penekanan terhadap aspek tertentu yang membuat media menonjolkan satu fakta tertentu dan menenggelamkan fakta yang lain. Sehingga suatu berita dari media masa sudah bermuatan kepentingan dan agenda media tersebut. (Eriyanto, 2003 Hal. 40). Sehingga hal ini mempunyai pengaruh terhadap realitas subyektif terhadap khalayak ketika sedang melakukan interaksi sosial. Karena media mempunyai peran yang signifikan, bukan sekedar untuk mencari informasi, dan hiburan tetapi punya peran dalam kehidupan bersosial. 1. (Berger 1979 hal. 13). Atau dengan istilah lain, media massa mampu menanamkan *the pictures in our heads* (Lippmann, 1998 hal. 23) tentang realitas yang terjadi di dunia ini.

Dalam jurnal konstruksi pemimpin nasional dalam surat kabar harian Kompas jejak pendapat bagaimana opini masyarakat tentang masyarakat, Berikut adalah bagaimana pemimpin di konstruksikan di media.

- 1) Menantikan Calon Pemimpin yang Berkualitas
 Saat ini publik mengharapkan munculnya sosok pemimpin dari jalur non-partai. Kegagalan partai politik dalam memunculkan sosok pemimpin berkualitas menjadi alasan kuat. Jalur independen dianggap sebagai opsi lain munculnya pemimpin yang berkualitas.
- 2) Orientasi Kepemimpinan
 publik tengah berada dalam kondisi krisis orientasi akan hadirnya pemimpin yang diidamkan. Publik tidak puas akan kinerja kepemimpinan di mayoritas lembaga negara yang ada. Jujur dan bersih menjadi karakter utama yang didambakan publik pada sosok pemimpin.
- 3) Yang Muda dan Berintegritas
 Kehadiran sosok muda diharap mampu meregenerasi kepemimpinan yang selama ini dipegang oleh politisi senior. Data dan fakta menempatkan integritas (jujur dan bersih) sebagai faktor utama publik memilih presiden.

- 4) Harapan di Pundak Pemimpin Sipil
satu suara yang mendukung pemimpin berlatar belakang sipil untuk maju dalam kepemimpinan nasional. Pemimpin berlatar belakang sipil dalam kurun waktu belakangan memiliki rekam jejak yang lebih baik dibandingkan dengan pemimpin militer.
- 5) Harapkan Pemimpin Rakyat
pernyataan publik yang mayoritas menginginkan model kepemimpinan yang langsung turun ke bawah serta transparan. Dengan model kepemimpinan yang mengedepankan sisi demokrasi mereka digambarkan mampu menorehkan lebih banyak prestasi daripada mencatat persoalan

3) Pilkada

a. Pemilihan Kepala daerah

Pilkada adalah pemilihan kepada daerah baik itu gubernur, bupati ataupun wali kota dan lingkup wilayah maupun kawasan tertentu yang dilakkan secara serentak dalam waktu yang bersamaan. Selama sepuluh tahun belakangan indonesia sudah banyak sekali menggelar pemilihan kepada daerah secara langsung. Sebelum tahun 2005 kepala daerah masihlah di pilih oleh DPRD setempat, semenjak UU No.32 tentang pemerintahan daerah dimana dikatakan bahwa kepala daerah dan awakil kepala daerah di pilih langsung oleh rakyat. (www.wikipedia.com/ diakses 15 Desember 2016)

Pilkada di Indonesia menjadi implementasi dari penerapapan sistem otonomi daerah yang dipakai indonesia. Berbeda dengan demokrasi negara barat, demokrasi di indonesia semuanya bersumberkan dari Pancasila. Pancasila sendiri adalah dasar negara dan dasar dari segala kegiatan bernegara dan berbangsa di Indonesia. Demokrasi Pancasila begitu demokrasi di negara kita biasa di sebut, demokrasi pancasila bercirikan musyawarah demi untuk mencapai mufakat dengan berpegang faham kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Sejak tahun 2004 tahun pemilihan presiden yang awalnya dilakukan oleh MPR kemudian dilaksanakan secara langsung oleh rakyat. Ini menjadi sejarah bagi bangsa karena pertama kali dalam sejarah sejak pertama kali merdeka, rakyat belum pernah memilih secara langsung pemimpin. Dan 2005 giliran kepala daerah yang dipilih secara langsung dari gubernur, bupati dan walikota. Dalam paper yang disusun oleh Irham Fauzi ada lima hal yang mendasari diberlakukannya pemilihan pemimpin secara langsung.

- 1) Tuntutan dari rakyat yang karena hampir semua lembaga negara telah dilakukan secara langsung seperti DPR, DPD, Presiden dan wakilnya bahkan kepala desa.
- 2) Permujudan dari UUD dan UU No 32 tahun 2005 tentang pemilihan pengesaha, pengangkatan, dan pemberhentian kepala daerah dan wakilnya.
- 3) Diharapkan Pilkada menjadi sarana pembelajaran demokrasi bagi rakyat sehingga dapat tercipta kesadaran kolektif untuk memilih pemimpin yang benar menurut hati nurani.
- 4) Untuk meningkatkan ekonomi daerah. Semakin baik pemimpin lokal yang dihasilkan yang maka akan baik bagi daerah. komitmennya sebagai warga asli dan pengetahuannya akan daerah menjadi faktor yang sangat penting.
- 5) Pilkada sebagai sarana kaderisasi, karena dengan penduduk Indonesia yang sangat besar, pemimpin yang ada sangatlah masing sedikit. Dengan adanya PILKADA maka akan muncul pemimpin dari sana. Fauzi, "Permasalahan yang Timbul pada Pilkada" (peper, STIMIK Amikom, Yogyakarta, 2011) hal. 23

Pemilihan kepala daerah yang dilakukan secara langsung membuat semua pertimbangan dan keputusan memilih pemimpin sepenuhnya ada ditangan rakyat. Rakyat akan menjadi penting suaranya karena menentukan bukan hanya siapa yang akan menjadi pemimpin daerahnya namun juga masa depan dari daerahnya tersebut. Kendala yang ada saat memilih kepala daerah adalah terkadang kita tidak tahu siapa yang mencalonkan diri dan bagaimana latar belakang mereka serta apakah mereka pantas menjadi kepala daerah. Pemimpin yang berkualitas menjadi sangat penting ketika pemilihan kepala daerah dilakukan secara langsung karena rakyat tidaklah harus kembali mencari informasi siapa yang dipilihnya dan bagaimana latar belakangnya serta pantas atau tidaknya calon yang ada. Seorang yang maju sebagai kepala daerah atau pemimpin haruslah yang terbaik.

b. Syarat-Syarat Menjadi Kepala Daerah

Menjadi seorang kepala daerah di Indonesia dibutuhkan beberapa syarat yang dibutuhkan. Syarat menjadi kepala daerah di Indonesia selain membutuhkan biaya yang luar biasa besar, juga dalam undang-undang nomor 10 tahun 2016 tercantum beberapa syarat formal yang harus dipenuhi oleh mereka yang akan maju mencalonkan menjadi kepala daerah. Berikut adalah syarat yang tercantum dalam undang-undang perubahan kedua atas undang-undang nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan

pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati. Dalam pasal 7 undang-undang nomor 10 tahun 2016 berbunyi sebagai berikut.

1. Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk mencalonkan diri dan dicalonkan sebagai Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur, Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati, serta Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota.
2. Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur, Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati, serta Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - b) Setia kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, cita-cita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
 - c) Berpendidikan paling rendah sekolah lanjutan tingkat atas atau sederajat;
 - d) dihapus;
 - e) Berusia paling rendah 30 (tiga puluh) tahun untuk Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur serta 25 (dua puluh lima) tahun untuk Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati serta Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota;
 - f) Mampu secara jasmani, rohani, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan menyeluruh dari tim;
 - g) Tidak pernah sebagai terpidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap atau bagi mantan terpidana telah secara terbuka dan jujur mengemukakan kepada publik bahwa yang bersangkutan mantan terpidana;
 - h) Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap;
 - i) Tidak pernah melakukan perbuatan tercela yang dibuktikan dengan surat keterangan catatan kepolisian;
 - j) Menyerahkan daftar kekayaan pribadi;
 - k) Tidak sedang memiliki tanggungan utang secara perseorangan dan/atau secara badan hukum yang menjadi tanggung jawabnya yang merugikan keuangan negara;

- l) Tidak sedang dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap;
- m) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak dan memiliki laporan pajak pribadi;
- n) Belum pernah menjabat sebagai Gubernur, Wakil Gubernur, Bupati, Wakil Bupati, Walikota, dan Wakil Walikota selama 2 (dua) kali masa jabatan dalam jabatan yang sama untuk Calon Gubernur, Calon Wakil Gubernur, Calon Bupati, Calon Wakil Bupati, Calon Walikota, dan Calon Wakil Walikota;
- o) Belum pernah menjabat sebagai Gubernur untuk calon Wakil Gubernur, atau Bupati/Walikota untuk Calon Wakil Bupati/Calon Wakil Walikota pada daerah yang sama;
- p) Berhenti dari jabatannya bagi Gubernur, Wakil Gubernur, Bupati, Wakil Bupati, Walikota, dan Wakil Walikota yang mencalonkan diri di daerah lain sejak ditetapkan sebagai calon;
- q) Tidak berstatus sebagai penjabat Gubernur, penjabat Bupati, dan penjabat Walikota;
- r) dihapus;
- s) Menyatakan secara tertulis pengunduran diri sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sejak ditetapkan sebagai pasangan calon peserta Pemilihan;
- t) Menyatakan secara tertulis pengunduran diri sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan Pegawai Negeri Sipil serta Kepala Desa atau sebutan lain sejak ditetapkan sebagai pasangan calon peserta Pemilihan; dan
- u) Berhenti dari jabatan pada badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah sejak ditetapkan sebagai calon.”

4) Pilkada dan Media.

Dewan pers Indonesia mengatakan bahwa wartawan haruslah menjadi netral. Pasal 1 kode etik jurnalistik berbunyi : “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.” (<http://dewanpers.or.id/peraturan/detail/190/kode-etik-jurnalistik>) diakases 5 februari 2018.

Independen di jelaskan bahwa memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers. Pasal 5 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers menentukan bahwa:

- (1) Pers nasional berkewajiban memberitakan peristiwa dan opini dengan menghormati norma norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat serta asas praduga tak bersalah.
- (2) Pers wajib melayani Hak Jawab.
- (3) Pers wajib melayani Hak Tolak.

Netralitas media menjadi sangat penting sebagai salah satu landasan demokrasi. Menjadi salah satu fondasi demokrasi menjadikan media mempunyai peran yang krusial. Kemampuan media untuk membentuk dan mempengaruhi opini khalayak akan sesuatu hal bisa menjadi alat politik yang sangat efektif. Maka dari itu media seharusnya bisa menjadi media penyedia informasi yang netral dan tidak terlibat politik praktis. Media mainstream masih menjadi media yang paling banyak di akses di Indonesia hal menjadikan media mainstream paling punya pengaruh. Dalam jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 2, Juni 2015: 69-76 Menurut Tim Peneliti LIPI dalam Buku laporan Penelitian LIPI dengan Balitbang Departetmen Dalam Negeri, hal 103-104 (Jakarta P2P LIPI 2004), Kriteria tentang pemilu yang jujur dan adil juga diukur dari lima parameter dalam konteks penentuan kadar demokratis suatu pemilu yakni :

- a) Universalitas (Universality) ; pemilu demokratis harus diukur secara universal karena nilai-nilai demokrasi adalah universal artinya konsep, sistem, prosedur, perangkat dan pelaksana pemilu harus mengikuti kaidah demokrasi yang universal itu sendiri.
- b) Kesetaraan (Equality) ; pemilu demokrasi harus mampu menjamin kesetaraan masing-masing kontestan untuk berkompetisi secara free and fair, oleh karena itu regulasi pemilu seharusnya dapat meminimalisir terjadinya ketidaksetaraan politik (political inequality),
- c) Kebebasan (freedom) ; pemilu yang demokratis harus mampu menjamin kebebasan pemilih menentukan sikap politiknya tanpa adanya tekanan, intimidasi, iming-iming pemberian sesuatu yang akan mempengaruhi pilihan pemilih.

- d) Kerahasiaan (secrecy) ; pemilu yang demokratis harus mampu menjamin kerahasiaan pilihan politik pemilih, bahkan oleh panitia pemilihan sekalipun. Kerahasiaan sebagai sebuah prinsip sangat terkait dengan kebebasan seseorang dalam memilih.
- e) Transparansi (transparency) ; pemilu yang demokratis harus menjamin transparansi dalam segala hal yang terkait dengan aktivitas pemilu yang dilakukan oleh semua pihak dalam proses pemilu yakni penyelenggaraan pemilu, peserta pemilu dan pengawasan serta pemantau pemilu. (Lili Romli,"Pengawasan Penyelenggaraan Pemilihan Umum dan Sri Yanuarti, " Pengawasan Penyelenggaraan Pemilu ; Studi kasus Jawa Tengah". Buku laporan Penelitian LIPI dengan Balitbang Departemen Dalam Negeri, hal 103-104 (Jakarta P2P LIPI 2004).

Dalam sistem demokrasi media menjadi bagian sangat penting, selain menjadi penyediaan informasi, media juga menjadi pengawas bagi pemerintah. Kemampuan media untuk membentuk opini masyarakat menjadikan media bisa mengedukasi atau menyadarkan khayalak akan suatu masalah di pemerintah atau hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum. Hal tersebut membuat media bisa menjadi penyeimbang untuk pemerintah sehingga pemerintah bisa terkoreksi oleh masyarakatnya sendiri.

Dalam Pemilu, jurnalisme mesti menyajikan fakta-fakta dan informasi independen tentang peristiwa dan isu-isu yang akan jadi referensi bagi masyarakat dalam membuat keputusan, (Musfialdy dalam Jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 2, Juni 2015: 69-76). Kovach dalam jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 2, Juni 2015, Jurnalisme salah satu tujuannya adalah memberikan informasi bagi masyarakat, supaya agar masyarakat bisa merdeka dan mengatur diri sendiri. Oleh karenanya media yang independen dari berbagai kepentingan seperti politik, otoritas sosial, bisnis, bahkan bias-bias personal. Media sudah seharusnya tidak punya kepentingan lain selain kepentingan khalayak.

Fungsi lain dari jurnalisme adalah sebagai pegawai atau control terhadap pemerintah. Dalam konteks politik kredibilitas media dipengaruhi bagaimana media bisa mengimbangi pesan-pesan iklan politik yang diterima oleh media. Media seharusnya tidak hanya mengambil keuntungan dari iklan-iklan politik tapi juga di imbangi dengan berita-berita politik yang kritis dan tajam. Peran media "*watchdog*" secara sederhana adalah peran kritis supaya ini proses pengambilan keputusan dari pemerintah bisa berlangsung bisa lebih terbuka kepada publik. Sehingga publik bisa mengetahui informasi-informasi tentang kandida. (Kovack dan Rosenstiel, 2006 hal.68)

Pemilihan umum selalu menjadi ujian netral tidaknya dan kredibilitas media dalam konteks penerapannya dalam jurnalisme. Fakta menunjukkan media atau jurnalis belum bisa menjadi kontrol proses politik, karena justru media-media ini menjadi alat politik karena adanya kepemilikan media oleh elit-elit politik. Media yang seharusnya menjadi tempat publik mencari informasi yang valid justru seperti media menjadi alat propaganda oleh para pemodal yang juga adalah elit politik. . (Jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 2, Juni 2015: 69-76)

G. Metodologi Penelitian.

1. Paradigma penelitian

paradigma penelitian ini adalah interpretatif konstruktif, yang menurut (Neuman, 2000 hal. 71) pendekatan interpretatif, dalam konteks penelitian sosial interpretatif di gunakan untuk interpretasi dan memahami alasan-alasan dari para pelaku melakukan apa yang mereka lakukan dalam sosial , memahami bagaimana cara-cara pelaku mengkonstruksikan kehidupan dan memberikan makna pada kehidupan mereka dalam lingkungan sosial.

2. pendekatan penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Moloeng (2006 hal. 6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dengan menggunakan kata-kata atau bahasa pada satu konteks khusus dan dengan menggunakan metode yang alamiah. Diharapkan dengan metode ini diharapkan dapat mendapatkan data-data tentang pemaknaan khalayak terhadap pemimpin islam dalam PILKADA Jakarta periode 2017-2022.

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan jenis penulisan deskripsi. Dimana penulis akan menjelaskan secara terperinci segala temuan yang ada selama penelitian. Dengan penulisan tersebut diharapkan akan lebih mudah untuk di pahami dan akan lebih mudah bagi penulis karena jenis penelitian yang kualitatif maka deskriptif adalah tata penulisan yang paling cocok.

3. Lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian adalah suatu hal yang sangat penting dalam seipap penelitian, baik penelitian dengan paradigm kuantitatif atau kualitatif. Penentuan

lokasi penelitian bisa menjadi memperjelas arah dan juga dapat membatasi ruang lingkup kajian agar selama penelitian tidak akan melebar, sehingga justru mempersuit peneliti sendiri. Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini berada di universitas-universitas Islam yang ada di Yogyakarta lebih tepatnya di Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dan Universitas Islam Indonesia. Alasan peneliti memilih tempat-tempat tersebut karena perbedaan budaya masyarakat, Bahasa, hingga karakteristik masyarakat Jawa dengan Jakarta. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa yang berada di Jakarta apakah mempunyai perbedaan.

H. Teknik Pemilihan Narasumber.

Peneliti dalam penelitian ini memilih narasumber dengan menggunakan Teknik pengambilan sample *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu yang paling relevan dengan penelitian. Misalnya seorang peneliti ingin meneliti perbedaan motivasi belajar siswa etnis Jawa dengan etnis Cina, peneliti hanya akan menjadikan dua etnis tersebut sebagai narasumber karena sudah ditentukan sejak awal. (Muhammad Idrus, 2009:96). Quota sampling juga akan digunakan oleh peneliti, peneliti akan menentukan terlebih dahulu berapa jumlah narasumber yang akan menjadi informan. Hal ini dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan. Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Informan yang sedang menempuh Pendidikan di universitas Islam ada di Yogyakarta.
- b) Informan adalah seorang penduduk Jakarta yang sedang menempuh Pendidikan di Yogyakarta.
- c) Informan adalah seorang pemilih pemula. Berusia 18-22 tahun.
- d) Mengikuti pemberitaan atau informasi Pilkada

I. Tahap Penelitian :

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melalui tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sangat menjunjung tinggi validitas, realibilitas dan objektivitas serta konsistensi yang tinggi bagi peneliti. Demikian juga dalam hal teknik pengumpulan data, harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori dan metodologi.

Dalam skripsi ini, peneliti membahas tentang bagaimana persepsi mahasiswa universitas islam terhadap pemimpin-pemimpin islam dalam pilkada DKI Jakarta periode 2017-2022 di Yogyakarta. yang sedang banyak menyita perhatian masyarakat indonesia bukan hanya jakarta sebagai ibu kota negara namun, juga karena banyak kontroversi dari para kandiddat calon gubernur.

a) Sumber data.

Dalam penelitian, sumber data di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer.

Data ini diperoleh langsung dari informasi yang diberikan oleh informan. Adapun datanya berupa opini dan tindakan para informan. Tindakan atau respon dalam penelitian ini adalah perilaku informan dalam melihat pemimpin islam dalam PILKADA DKI Jakarta setelah informan melihat pemberitaanya di media. Sedangkan opini informan adalah data primernya.

2) Data sekunder.

Data sekunder di dapat dari studi pustaka, penelitian, artikel terkait berdasarkan literatur-literatur yang telah ada. Informasi yang di dapat, bisa menambah data yang bisa diperoleh untuk penelitian ini.

b) Teknik pengumpulan data.

1) Wawancara mendalam

Metode pengumpulan data ini berbeda dengan survey, wawancara bertanya kepada responden dengan harapan mendapat informasi yang diinginkan. Tetapi wawancara biasa belum tentu bisa sepenuhnya mendapat informasi yang diinginkan, sedangkan wawancara mendalam kita bisa kerjasama dengan responden, apa-apa saja yang ingin ditanyakan oleh wawancara sehingga wawancara mendalam juga bisa

dikatakan seperti melakukan diskusi dengan responden. (West dan. Turner 2008 hal. 83).

2) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penghindaran (bungin, 2011 hal. 144). Dalam penelitian ini peneliti akan lebih banyak mengunjungi lokasi penelitian guna lebih baik dalam memahami kondisi di lapangan dengan lebih baik. Observasi menjadi bagian penting dalam ilmu pengetahuan karena menjadi salah satu cara untuk membuktikan kebenaran dari ilmu pengetahuan tersebut .

2. Teknik Analisis data.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Tipe ini menjabarkan tentang aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus sampai data menemui titik jenuh. Ada tiga komponen dalam teknik ini. Pertama, reduksi data, pada tahap pertama ini yang dilakukan adalah merangkum dan memilih hal-hal yang dianggap pokok dan sangat penting dan tidak memasukkan yang tidak penting. Kemudian penyajian data, dan terakhir kesimpulan.

1. Reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu (sugiyono, 2008 hal. 338). Salah satu yang bisa dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi sendiri berarti sebuah upaya untuk membuat rangkuman yang mencakup semua dari hal yang pokok, proses, hingga pernyataan yang dijaga agar tetap dalam data penelitian . (sugiyono, 2008 hal. 247).

- a. *Identifikasi satuan (unit), pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang di temukan dalam data yang dimiliki makna bila di kaitkan dengan focus pada masalah penelitian.*
- b. *Sesudah satuan di peroleh langkah berikutnya adalah membuat coding. Memebuat coding berarti memberikan kode kesetiap satuan agar supaya tetap dapat di telusuri data atau satuannya*

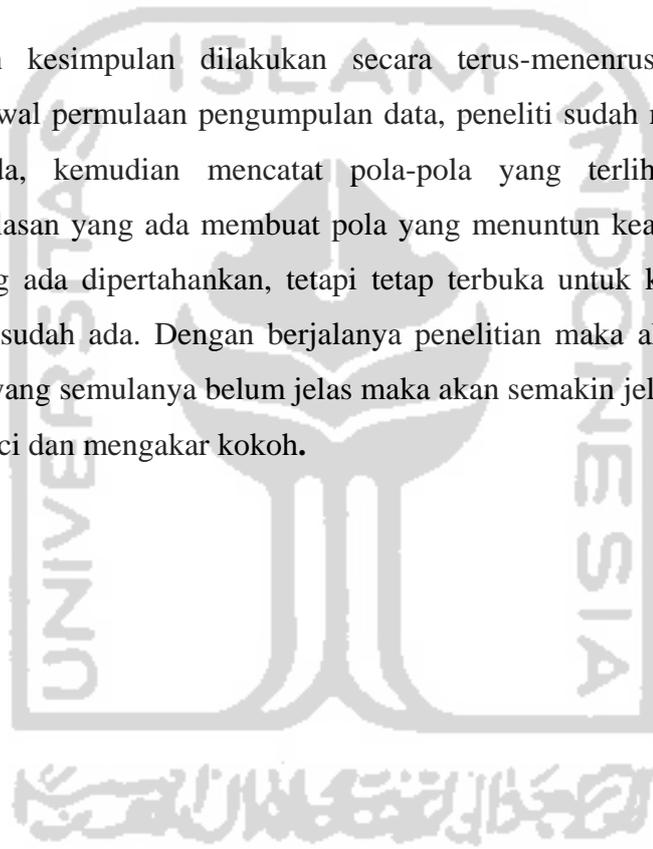
berasal dari sumber mana. Perlu diketahui dalam proses membuat kode analisis data dengan cara computer cara koding lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis computer.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori, kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

3. Sintesisasi

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus saat berada di lapangan. Dari awal permulaan pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti dari benda-benda, kemudian mencatat pola-pola yang terlihat. Lalu apakah penjelasan-penjelasan yang ada membuat pola yang menuntun ke arah sebab-akibat. Kesimpulan yang ada dipertahankan, tetapi tetap terbuka untuk kemungkinan lain, tapi kesimpulan sudah ada. Dengan berjalanya penelitian maka akan semakin jelas kesimpulannya, yang semulanya belum jelas maka akan semakin jelas, lalu meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar kokoh.



BAB II

DESKRIPSI GAMBARAN OBJEK

A. Pilkada DKI Jakarta Periode 2017-2022.

Pemilihan gubernur Jakarta yang berlangsung pada 15 februari dan 19 april 2017 akan menjadi pemilihan gubernur secara langsung untuk yang ketiga kalinya. Pemilihan gubernur untuk periode pemerintahan 2017-2022 ini digelar lebih awal dari rencana semula, karena disesuaikan dengan pemilihan gubernur serentak seluruh Indonesia tepatnya yakni pada 11 juli 2017. Pemilihan kali ini hanya diikuti 3 pasangan calon, dengan adanya syarat sedikitnya 22 kursi atau lebih di DPRD provinsi sehingga partai harus saling berkualisi untuk mencapai batas bawah syarat pencalonan kandiddat.. Partai politik yang memiliki kursi kurang dapat mengajukan calon jika mereka mendapat dukungan dari partai lain atau gabungan dari beberapa partai sehingga memenuhi syarat minimal 22 kursi di DPRD. Ada tiga kandidat calon gubernur dalam pilkada periode 2017-2022, yaitu pertama, Basuki T. Purnama dengan calon wakilnya Djarot Saipul hidayat. Kedua adalah anak dari mantan Presiden SBY, Agus Harimurti Yudhoyono dengan wakilnya Sylviana murni, dan yang terakhir adalah Anis baswedan mantan menteri Pendidikan Bersama dengan Sandiaga uno sebagai wakilnya.

Sejak awal pilkada DKI Jakarta mendapat begitu banyak sorrotan dari media dan masyarakat, bukan hanya masyarakat Jakarta saja namun juga Pilkada ini mendapat perhatian sebagian besar masyarakat Indonesia. Media yang memberitakan Pilkada Jakarta lebih masive dibandingkan dengan Pemilihan umum lainnya, mengakibatkan perhatian masyarakat Indonesia lebih banyak ke Jakarta walaupun bukan warga Jakarta. Pilkada Jakarta benar-benar menjadi perhatian masyarakat Indonesia ketika salah satu calon gubernur yaitu Basuki cahya purnama (ahok) terjerat kasus penistaan agama. Terjadilah demo besar-besaran yang ditujukan kepada “ahok” untuk segera diadili dan di penjarakan.

Dalam perjalanannya ahok tetap maju sebagai gubernur meski dengan status tersangka yang di sandangnya. Hal ini di karenakan dalam peraturan KPU menyebutkan bahwa seorang calon gubernur yang sudah mengambil nomor urut maka tidak bias mundur kembali. Pilkada Jakarta pada tahun 2017 hampir memecah Indonesia menjadi dua, gencarnya kampanye di media mainstream dan sosial media membuat opini masyarakat tenang pemimpin yang baik untuk Jakarta terbelah. Sebagian besar pendukung dan simpatisan ahok menganggap bahwa mereka diserang dengan isu SARA, dimana “Ahok” adalah seorang non-muslim dan menistakan agama islam.

Isu yang selalu beredar di sosial media sebagian besar bukan tentang program kerja atau visi dan misi para pasangan calon namun lebih kearah menjelek-jelekan pasangan calon lain bahkan mengarah ke ujaran kebencian. Di luar kampanye yang tidak banyak memberikan pencerahan dan sosialisasi program masing-masing pasangan calon terutama di media sosial, dan demo besar-besaran menuntut “Ahok” di adili, sebenarnya penyelenggaraan Pilkada Jakarta berlangsung lancar.

Di beberapa daerah khusus, seperti Aceh, Papua dan Papua Barat kemudian juga Jakarta pemilihan gubernur dan wakil gubernur dapat dilaksanakan dalam dua putaran. Dalam peraturan KPU Pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta bisa melalui dua putaran sebagai yang tertera dalam peraturan KPU diatur dalam Pasal 36 ayat (1) dan (2) Peraturan KPU 6/2016:

- (1) Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di DKI Jakarta yang memperoleh suara lebih dari 50% ditetapkan sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih.
- (2) Dalam hal tidak terdapat pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di DKI Jakarta yang memperoleh suara lebih dari 50% (lima puluh persen), diadakan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur putaran kedua yang diikuti oleh pasangan calon yang memperoleh suara terbanyak pertama dan kedua pada putaran pertama. (<http://www.hukumonline.com> diakses 19 februari 2018)

1. Putaran pertama

Sebelum pemungutan suara akan diselenggarakan debat terbuka para pasangan calon. Debat ini sangat penting bagi publik untuk melihat kapasitas yang sebenarnya dari para pasangan calon gubernur ini. Sebanyak tiga kali debat akan dilaksanakan dengan

masing debat akan mengangkat isu-isu yang berbeda. Debat pertama akan dilaksanakan pada tanggal 13 januari 2017 dengan tema debat pembangunan sosial ekonomi, kemudian debat kedua akan mengangkat tema reformasi birokrasi, pelayanan public, dan pengelolaan kawasan perkotaan yang akan digelar pada tanggal 27 januari 2017, dan debat terakhir dari putaran pertama akan dilaksanakan pada tanggal 10 februari 2017 dengan tema kependudukan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Jakarta.

Pemungutan suara putaran pertama dilakukan pada 15 februari 2017, pemilu DKI Jakarta sebagai wilayah khusus mempunyai perbedaan dengan daerah lainnya. Pemilu di Jakarta dilakukan sebanyak dua putaran, dimana bila salah satu pasangan calon gubernur tidak ada yang mendapatkan perolehan suara sebanyak 50% +1 maka pemilu harus dilakukan dua kali. Kemudian pada Pemilu putaran kedua hanya boleh diikuti dua pasangan calon yang mendapat suara tertinggi di putaran pertama. Pada putaran pertama, hanya pasangan calon gubernur nomor dua dan nomor tiga yang masuk ke putaran ke tiga. Berikut adalah rinciannya, nomor urut satu Agus harimurti dan Sylviana murni menjadi perolehan terendah dengan mendapat total jumlah suara sebanyak 937.950 atau sebanyak 17,02 %, kemudian pasangan nomor dua pasangan Basuki T. Poernama dan Djarot sebagai petahana mendapat perolehan suara yang tertinggi dengan 2.364577 dengan presentase 42,99 %, mendampingi pasangan urut dua ke putaran selanjutnya pasangan nomor urut tiga Anies dan Sandi dengan suara sah sebesar 2.197.33 atau secara presentase 39,95 %. (https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t1/DKI_Jakarta, terakhir diakses 19 februari 2018)

2. Putaran kedua.

Dalam peraturan KPU disebutkan bahwa dua pasangan calon dengan perolehan suara terbanyak akan ditetapkan sebagai pasangan calon yang akan kembali berlaga di putaran kedua. Dalam perolehan suara yang sudah di umumkan KPU, pasangan calon nomor urut dua dan tiga yang berhak melaju ke putaran kedua karena mereka yang paling banyak mendapatkan suara dengan persentase 42,99 % dan 39,95 %. Debat resmi dua pasangan calon gubernur dan wakilnya dilaksanakan pada tanggal Rabu, 12 April 2017 dengan tema dari masyarakat Jakarta. Kemudian dua bulan dari pemungutan suara putaran pertama, dilaksanakanlah pemungutan suara putaran kedua pada tanggal 19 april 2017. (<https://megapolitan.kompas.com/read/2017/04/06/18491271/begini.rangkaian.d>

ebat.pada.putaran.kedua.pilkada.dki.?page=allPenulis Nursita Sari diakses 19 februari 2018)

Minggu 30 april 2017 dini hari KPUD Jakarta mengumumkan dan mengesahkan perolehan suara pada putaran kedua pilkada DKI Jakarta, pasangan nomor urut tiga Anies dan Sandiaga mendapat total perolehan suara dengan persentase 57,96 dengan rincian suara sebesar 3.240.987 dan pasangan Basuki T. Permana dan Djarot Saiful Hidayat mendapatkan jumlah persentase suara sebanyak 42,04% dengan rincian sebesar 2.350.366 suara. Total suara yang masuk adalah sebanyak 5.591.353. (https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/2/t1/dki_jakarta diakses 19 februari 2018)

Dengan hasil tersebut maka anis resmi memenangkan Pilkada DKI Jakarta periode 2017-2022. Pilkada Jakarta bisa dibilang sukses penyelenggaraanya. Banyak yang beranggapan terutama pendukung “ahok” bahwa mereka kahlah bukan karena visi dan misi serta progam kerja “Ahok” yang tidak baik namun lebih karena isu SARA. Dimana Ahok adalah seorang minoritas dan sekaligus non-muslim di negara dengan muslim mayoritas. Isu SARA dalam pilkada Jakarta memang sangat kuat dikampanyekan di media social khususnya. Hal ini diperparah dengan lemahnya literasi masyarakat terhadap media sehingga masyarakat mudah terpancing dengan rumor yang beredar di media sosial.

B. Calon gubernur dan Wakil gubernur Pilkada DKI Jakarta periode 2017-2022.

1. Pasangan calon gubernur nomor urut satu. Agus harimurti yudhoyono dan Sylvinia murni.

a. Agus Harimurti Yudhoyono.

1. Latar belakang.

Anak pertama presiden dari Susilo Bambang Yudhoyono dan Kristiani Herawati ini mengikuti jejak ayahnya terjun ke dunia militer. Menempuh pendidikan SMA taruna Magelang, agus mendapatkan penghargaan Trisakti Tarunatama Emas.Lahir di banndung 10 agustus 1978, sebenarnya mempunyai karir militer yang cukup bagus. Khusus untuk mencalonkan diri sebagai gubernur DKI Jakarta, Agus

harus rela mundur dari dunia militer. Sudah menikah dan mempunyai anak perempuan, Agus maju sebagai gubernur cukup banyak pro dan kontra, karena Agus maju sebagai gubernur seakan tiba-tiba dan terkesan dipaksakan karena setelah dekat dengan waktu penentuan pasangan calon, Agus baru mengundurkan diri.

Prestasi Agus berlanjut hingga saat ia menempuh Pendidikan akademi militer di Magelang. Ia sempat juga menjadi Komandan Resimen Korps Taruna Akademi Militer pada tahun 1999. Ia menjadi lulusan terbaik dan meraih penghargaan Pedang Tri Sakti Wiratama dan Adhi Makayasa pada Desember 2000. Setelah itu, dia mengikuti Sekolah Dasar Kecabangan Infanteri dan lulus terbaik Kursus Combat Intel pada tahun 2001. Pada tahun 2008 Agus bergabung ke dalam tim di kementerian pertahanan yang diberikan tugas untuk mendirikan universitas pertahanan yang menjadi gagasan SBY waktu itu. Tugasnya itu membuatnya pindah tugas ke kementerian pertahanan sebagai seksi Amerika di Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan. (<https://www.merdeka.com/agus-harimurti/profil/> , penulis Nur Laila dan Ovan Zaihnudin, diakses 7 maret 2018)

2. Pengabdian

Sebagai salah satu prajurit TNI yang berprestasi Agus cukup banyak diberikan tugas. Seperti pada saat konflik Aceh Agus terpilih sebagai Komandan Tim Khusus (Dan Timsus). Seiring dengan operasi tempur, menyadari pentingnya fungsi media bagi keberhasilan operasi militer, Korem Teuku Umar mendirikan media center, dengan Agus sebagai *Public Information Officer* (PIO). Karir Agus semakin menanjak seiring dengan bertambahnya pengalaman, sehingga ia pun diberi kepercayaan untuk menjadi komandan kompi (Danki) di Yonif Linud 305/Tengkorak pada tahun 2007. Agus juga sering terpilih menjadi Danki terbaik beberapa kali. Sebagai anggota TNI Agus sebenarnya mempunyai karir yang bagus dan mendapat banyak penghargaan. Sempat juga memperoleh penghargaan sebagai Komandan Kompi terbaik divisi Infanteri 1 Kostrad pada saat latihan gabungan TNI tahun 2008. (<https://news.detik.com/berita/d-2984438/mayor-agus-yudhoyono-jadi-danyonif-pangdam-jaya-dia-perwira-potensial> penulis Elza Astarti Retaduari, diakses 7 maret 2018). Pada Maret 2012 Agus sudah menjadi Kapten Kapten Infanteri, putra sulung Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, meraih 3 penghargaan, yaitu Distinguish International Honour Graduated, Medali The Order of Saint Maurice , dan The

Commandants List dari sekolah militer Angkatan Darat di Fort Benning, Georgia, Amerika Serikat (AS). (<https://www.merdeka.com/agus-harimurti/profil/> penulis Nur Laila dan Ovan Zaihnuhin, diakses 7 maret 2018)

Pada tahun 2014 Agus menempuh Pendidikan Kansas amerika di sekolah komando staf akatan darat. Dia menuntaskan pendidikannya dalam waktu satu tahun dan lulus dengan nilai sempurna IPK 4.0. Selain selain Pendidikan militer ia juga menempuh magister kepemimpinan dan menejemen di amerika serta mendapat nilai sempurna. Berikut beberapa penghargaan yng pernah di terimanya, Satya Lencana Kesetiaan 8 tahun , Satya Lencana Dharma Nusa , Satya Lencana Santi Dharma , Medali PBB, Medali Penghargaan dari pemerintah dan Angkatan Bersenjata Lebanon. (<https://www.viva.co.id/siapa/read/19-agus-harimurti-yudhoyono> diakses 7 maret 2018)

b. Sylviana Murni.

1. Latar belakang.

Sylvi merupakan wanita asli betawi, lugas dan disiplin menjadi karakternya. Tegass dan disiplin ia dapat dari didikan keluarganya, walaupun tegass dan disiplin tetapi ia juga tetap religius. Berlatar belakang dari keluarga ayah yang tegass dan ibu yang religius menjadikan ia mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik. Hal ini terlihat terbukti ketika semasa sekolah Sylvi selalu menjabat di organisasi sekolah atau karang taruna di lingkungannya. Selalu rendah hati juga selalu ia praktekan berkat ajaran kedua orang tuannya.. (<https://www.merdeka.com/sylviana-murni/profil/>penulis Eko setiawan dan Ovan zaiahun di akses tanggal 19 februari 2018).

2. Karir

Sylviana murni mempunyai jejak Panjang di birokrasi Jakarta, dari Staf Biro Pembinaan Mental (Bintal) DKI (1987-1989) hingga terakhir di pemerintahan gubernur Basuki menjabat sebagai Deputy Gubernur Bidang Pariwisata dan Kebudayaan Pemprov DKI Jakarta (2015-2016) kemudian beliau mengundurkan diri untuk maju sebagai calon wakil gubernur Bersama dengan Agus Harimurti. Sebagai seorang birokrat beliau sangat *concern* di bidang ini hingga membekali dirinya dengan ilmu menejemen yang mumpuni. Beliau mendapat gelar doctoral dari

Universitas Negeri Jakarta jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Kependidikan. Jadi tidak heran jika beliau punya karir PNS yang gemilang, misal beliau pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DKCS) DKI (2001-2004), Wali kota Jakarta Pusat (2008-2010), Asisten Pemerintahan Pemprov DKI Jakarta (2013) dan lainnya. (<https://www.merdeka.com/sylviana-murni/profil/> penulis Eko setiawan dan Ovan zaiahunudin diakses tanggal 19 februari 2018).

2) Pasangan nomor urut dua. Basuki T. Purnama dan Djarot Saiful Hidayat

a. Basuki T. Purnama

1. Latar belakang

Basuki atau yang biasa di panggil ahok merupakan keturunan tionghoa yang berasal dari Bangka Belitung. Kedua orang tua basuki menyekolahkan basuki ke Jakarta untuk melanjutkan pendidikan tingginya di Universitas Trisakti jurusan teknik geologi. Pria kelahiran 29 juni 1966 ini selama berada di Jakarta tinggal bersama seorang wanita muslim bernama Misribu Andi Baso Amier. (<https://www.merdeka.com/basuki-tjahaja-purnama/profil/> penulis Nastiti primadyastuti dan Ovan zaihnudin diakses 7 maret 2018)

Masih belum terjun ke dunia politik, pada tahun 1992 basuki memulai bisnis dengan mendirikan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan pasir. Ia menjadi Dirut PT. Nurinda Ekapersada untuk mempersiapkan membangun pabrik Gavel Pack Sand pada tahun 1995. Pabrik yang didirikannya menggunakan teknologi dari amerika dan jerman yang juga merupakan sebuah terobosan karena baru pertama kali digunakan di Bangka Belitung. Pada tahun 2004 seorang investor dari korea percaya untuk menginvestasikan untuk membangun smelter mengolahan dan pemurnian timah. (<https://www.merdeka.com/basuki-tjahaja-purnama/profil/>, penulis Nastiti Primadyastuti dan Ovan Zaihnudin, diakses 7 maret 2018)

2. Karir politik.

Pada tahun 2005 Basuki mencalon diri menjadi bupati Bersama dengan Khairul Effendi ntuk periode 2005-2010. Basuki menang pada pemilihan tersebut dengan suara 37,13 menjadi bupati definitife pertama di Belitung timur. Pada Desember 2006 ia meletakkan jabatannya di berikan kewakilnya untuk maju dalam pencalonan gubernur Bangka belitung pada tahun 2007 namun ia kalah dalam

pemilihan tersebut. Tak patah semangat ia kemudian mencalonkan diri sebagai anggota DPR pada periode 2009-2014. Pada saat menjabat sebagai anggota DPR komisi 2, Basuki mulai membuat kontroversi dengan menyuarakan keluhan warga dapilnya tentang pencemaran lingkungan yang terjadi akibat limbah pabrik timah. Basuki di laporkan ke dewan kehormatan DPR. (<http://petapolitik.com/news/ahok-bela-rakyat-tapi-kok-dilaporkan-ke-bk-dpr-ri/> diakses 7 maret 2018).

Pada tahun 2012 ia mencoba mencalon diri menjadi gubernur DKI Jakarta lewat jalur independent dengan mengumpulkan fotocopy KTP, namun ia pesimis untuk bisa memenuhinya. Akhirnya Bersama dengan Joko Widodo mencalonkan diri namun menjadi wakil dari Jokowi. Jokowi dan Ahok melawan Fauzi Bowo dan Nachrowi Ramli. Jokowi-Basuki ini mendapat 1.847.157 (42,60%) suara pada putaran pertama, dan 2.472.130 (53,82%) suara pada putaran kedua. Kemudian pada November 2014 ia dilantik menjadi gubernur DKI Jakarta menggantikan Jokowi yang menjadi presiden. Banyak penolakan yang terjadi oleh berbagai pihak. Salah satunya adalah FPI, FPI sudah menolak dan melakukan demonstrasi selama beberapa bulan.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2012/07/19/1721403/JokowiAhok.Pemenang.Pilkada.Putaran.Pertama> Penulis riana afifah, diakses 7 maret 2018)

3. Kontroversi

Selama menjabat dari wakil gubernur bersama Jokowi hingga menjadi gubernur, Ahok memang selalu tak lepas dari kontroversi. Waktu beliau yang meledak-ledak membuat ia sering kali terjebak dalam kontroversi bahkan menjadi masalah. Seperti penertipan kawasan Kalijodo yang menimbulkan banyak perlawanan dari warga. Kemudian saat ia memarahi pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintah kota Jakarta. Lalu yang paling besar adalah ketika ia dilaporkan ke polisi atas dasar penistaan agama. Teruntuk kasus ini menyita banyak sekali perhatian masyarakat, karena bertepatan dengan momen Pilkada Jakarta dan juga karena protes besar-besaran yang terjadi hampir diseluruh Indonesia. Karena kasus yang sama ia akhirnya masuk penjara karena terbukti di pengadilan melakukan penistaan agama. (<https://nasional.tempo.co/read/873597/kasus-penodaan-agama-ahok-divonis-2-tahun-penjara/full&view=ok> Penulis Larissa Huda, diakses 7 maret 2018)

b.Djarot Saiful Hidayat.

1. Latar belakang.

Drs. H. Djarot Saiful Hidayat, (lahir di Magelang, Jawa Tengah, 6 Juli 1962 umur 55 tahun Menempuh pendidikan di universitas Brawijaya kemudian melanjutkan pendidikan gelar masternya di Univeritas Gajah Mada Djarot sempat menjadi dosen dan juga merangkap sebagai pembantu rector 1 di Universitas 17 Agustus Surabaya pada tahun 1997. Latar pendidikannya dalam bidang Ilmu Administra dan Ilmu politik membuatnya punya bidang keilmuan yang cocok untuk menjadi pemimpin. (<https://www.merdeka.com/djarot-saiful-hidayat/profil/> penulis *Giri Lingga Herta Pratama*, diakses 7 maret 2018)

2.Karir Politik.

Djarot cukup sukses saat menjadi wali kota Blitar, selama dua periode ia berhasil membuat beberapa kemajuan di kota Blitar. Keberhasilan Djarot yang paling terlihat adalah bagaimana ia berhasil menata para pedagang kali lima. Kawasan alun kota yang dulunya kumuh dan tidak teratur, kemudian tata dan tertibkan, alhasil kini menjadi lebih bersih dan tertata. Dengan kerja kerasnya di berbagai bidang selama dua peiode, ia dianugerahi dengan penghargaan Citizen's Charter Bidang Kesehatan pada tahun 2008. Dari tahun 2000 hingga 2010 ia juga berhasil mendongkrak perekonomian kota Blitar, walau tanpa adanya mall dan supermarket seperti di kota lainnya. (<https://www.merdeka.com/djarot-saiful-hidayat/profil/> penulis *Giri Lingga Herta Pratama*, diakses 7 maret 2018)

Pada tahun 2014 ia dipilih oleh gubernur Jakarta Basuki T. Purnama untuk menjadi wakilnya hingga pada tahun 2017 saat Basuki terkena masalah penistaan agama hingga masuk penjara . Karir politiknya berlanjut ketika ia dipilih oleh Basuki atau Ahok untuk menemaninya menjadi wakil gubernur di Jakarta. Pelantikanya secara langsung dilakukan oleh gubernur pada waktu itu yakni ahok, pada tanggal 17 Desember 2014. Kemudian Djarot juga mengikuti pemilihan gubernur periode 2017-2022 bersama ahok sebagai wakilnya. Dalam perjalananya pasangan calon petahana ini kalah dalam putaran kedua pemilihan gubernur Jakarta. Basuki yang ketika itu juga sedang menghadapi persoalan kasus penistaan agama yang melibatkannya, setelah kalah dalam pemilihan Basuki mengundurkan diri sebagai gubernur Jakarta.

Djarot pada tanggal 15 Juni 2017 dilantik oleh presiden menjadi gubernur Jakarta menggantikan Basuki di antara Negara oleh presiden Joko Widodo. (<https://www.merdeka.com/djarot-saiful-hidayat/profil/> penulis *Giri Lingga Herta Pratama, diakses 7 maret 2018*)

3) .Pasangan nomor urut 3. Anies Baswedan dan Sandiaga Uno

a. Anies Baswedan

1. Latar Belakang.

Pria kelahiran kuningan Jawa Barat 48 tahun lalu ini merupakan seorang tokoh pendidikan yang sangat aktif menyuarakan peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. (<http://www.femina-online.com> diakses 7 maret 2018). Seorang cucu dari pejuang kemerdekaan Abdurrahman Baswedan ini menjadi salah satu orang menginisiasi gerakan Indonesia Mengajar. Pernah menjadi seorang rektor termuda pada usia 38 tahun di Universitas Paramadina. Sudah sejak kecil aktif dalam keorganisasian seperti saat SMP pernah menjabat sebagai pengurus bidang humas di Siswa Intra Sekolah di sekolahnya. Perhatiannya terhadap dunia pendidikan membuatnya sering menjadi pembicara dalam diskusi tentang pendidikan. (https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2013/03/130309_tokoh_anies_baswedan diakses 7 maret 2018)

Masa kuliah Anies Baswedan juga pernah dihabiskan di Yogyakarta, tepatnya di UGM (1989-1995). Anies diterima masuk di Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Pada kongres tahun 1992 Anies terpilih menjadi ketua Senat Universitas. Setelah terpilih ia langsung memberi dampak, Anies membentuk Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). BEM sebagai lembaga eksekutif memosisikan Senat sebagai lembaga legislatif yang kemudian disahkan oleh kongres pada tahun 1993. Dari tahun 1997 hingga 2005 Anies mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan kuliahnya di Amerika Serikat. Beliau mengambil jurusan dibidang keamanan internasional dan kebijakan ekonomi di School of Public Affairs, University of Maryland, College Park. Anies lulus pada tahun 1998. Kemudian ia kembali

mendapat beasiswa untuk melanjutkan kuliahnya dalam bidang ilmu politik di Northern Illinois University pada tahun 1999. (flp.ugm.org diakses 7 maret 2018)

2.Karir

Pada saat dilantik menjadi rektor di Universitas Paramadina, Anies menjadi rektor termuda dengan usia 38 tahun. Menggantikan seorang cedikiawan muslim yang juga menjadi salah satu pendiri Universitas tersebut, merupakan momen penting dalam perjalanan karir Anies baswedan terutam dalam dunia pendidikan, karena ini merupakan fokus perhatian Anies yang terbesar dari awal. Menggantikan Nurcholish Madjid, atau biasa dikenal dengan sebutan Cak Nur pada tanggal 15 Mei 2007 . Cak Nur yang juga merupakan tokoh penting dalam dunia islam, Anies mengatakan ada tiga hal yang menjadi pedoman dalam memilih karier, pertama secara intelektual dapat tumbuh, kedua apakah siap menjalankan tanggung jawab tanpa meninggalkan keluarga, ketiga apakah bermanfaat bagi masyarakat atau pengaruh sosial. (<https://www.thejakartapost.com/news/2008/05/08/anies-r-baswedan-young-nationalist-with-a-global-view.html> penulis A. Junaidi diakses 7 maret 2018)

Sempat mendapat beasiswa untuk melanjutkan kuliah di Amerika, justru saat di Amerikalah Anies sadar anak-anak Indonesia belum mendapatkan pendidikan yang bisa bersaing. Anak-anak Indonesia membutuhkan pendidikan yang bisa meningkatkan kompetensi mereka demi bisa bersaing dengan anak-anak lain di dunia. Pemahaman yang tinggi saja tidak cukup untuk anak-anak Indonesia mereka juga harus mempunyai jiwa empatik yang sama tingginya karena ilmu saja tidak berguna jika tidak peka dengan isu sosial di sekitar kita. Cikal-bakal munculnya gerakan Indonesia mengajar sebenarnya sudah ada sejak tahun 1950 an, Pak Koes menginisiasi sebuah progam yang mengirim mahasiswa untuk mennjadi guru di daerah yang kekurangan guru karena pada masa itu Indonesia sedang kekurangan guru terutama daera-daerah di luar jawa. Bahkan dalam beberapa kesempatan mahasiswa yang dikirim ini bisa mendirikan sekolah SMA baru atau sekolah pertama di sebuah kota. Disinilah perhatian anies yang besar akan pendidikan bisa tersalurkan. (<https://www.merdeka.com/anies-baswedan/profil/> Penulis Teylita, Mochamad Nasrul Chotib, Ovan Zaihnuudin diakses 7 maret 2018)

Anies sudah banyak sekali melakukan kegiatan yang memang berhubungan dengan social atau publik. Dari sebagai yang dulunya seorang rektor hingga kemudian

menjadi juru bicara tim pemenangan calon presiden Jokowi pada waktu itu. Kemudian, ia menjadi menteri Pendidikan untuk beberapa saat walau kemudian ia digantikan. Menjadi menteri Pendidikan memang sangat cocok dengan latar belakangnya yang memang seorang yang punya perhatian khusus terhadap Pendidikan di Indonesia. Lalu belakangan ia memutuskan untuk maju sebagai calon gubernur di dampingi oleh Sandiaga uno sebagai wakilnya. Keputusannya untuk maju tidak sia-sia karena pasangan nomor urut tiga ini menang Pilkada DKI Jakarta periode 2017-2022.

b.Sandiaga Uno.

1. Latar Belakang

Sandiaga Salahuddin Uno adalah seorang pengusaha sukses berusia 48 tahun, memulai usahanya bersama teman SMA-nya mereka berhasil mendirikan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, Sandi yang seorang lulusan Universitas di Amerika serikat dengan predikat *summa cum laude* ini sukses bersama perusahaannya PT Recapital Advisors yang bergerak di bidang jasa keuangan. Mempunyai jaringan yang baik dalam maupun luar negeri menjadi kunci keberhasilannya. Yang unik adalah pendirian perusahaan ini semua berawal ketika perusahaan tempat Sandi bekerja sebelumnya bangkrut, ia kemudian justru ingin membangun perusahaannya sendiri. (<https://www.merdeka.com/sandiaga-salahuddin-uno/profil/> penulis Pilar Asa Susila dan Ovan Zaihnuhin, diakses 7 maret 2018).

Kekuksesan perusahaannya membuat Sandi dinobatkan menjadi orang Indonesia terkaya nomor 122 versi majalah *asia globepada* tahun 2007. Hanya berjarak dua tahun Sandi kembali masuk daftar orang terkaya Indonesia, naik dari orang terkaya nomor 122 dengan total kekayaan 80 juta dollar menjadi orang terkaya Indonesia nomor 40 dengan total kekayaan 400 juta dollar versi majalah terkenal *Forbes*. Keberhasilannya memulai usaha membuat ia mempunyai perhatian betapa pentingnya kita untuk memulai usaha kita sendiri. Kunci kesuksesan menurut sandi adalah keberanian kita dan optimisme kita dalam memandang masa depan. Kegigihan dan pantang menyerah, karena sebuah kesalahan atau kegagalan dalam mengambil keputusan adalah sebuah keniscayaan dalam berusaha. Tidak kalah Bagaimana kita punya jaringan yang baik, bisa lebih membantu kita dalam

berusaha. (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1253297/sandiaga-uno-merasa-tak-penting-masuk-daftar-terkaya-forbes> diakses 7 maret 2018)

Menurut sandiaga, Sandi menekankan betapa penting usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk ekonomi Indonesia. Karena mayoritas pelaku usaha di Indonesia paling banyak adalah usaha UMKM, sehingga mereka punya peran penting dalam stabilitas ekonomi Negara. Kurangnya kebijaksanaan lembaga Negara dalam menangani UMKM menjadi kendala utama karena Negara harus hadir dan bersama membantu UMKM ini untuk terus berkembang dan berkontribusi untuk ekonomi. Karena selama ini lembaga Negara seperti institusi buta, menurut Sandi, kewirausahaan ini bukan bertujuan untuk menjadi kaya, namun menjadi orang baik dan lebih baik lagi dan berguna untuk orang banyak. (<https://www.thejakartapost.com/news/2009/01/07/entrepreneurship-more-just-selfemployment.html> diakses 7 maret 2018)

Karier politik Sandi masih sangat baru, pada tahun 2015 sandi mundur dari jabatannya sebagai direktur utama perusahaan yang didirikannya PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG). Kemudian Sandi masuk ke partai politik Gerindra yang dipimpin oleh Prabowo subianto. Masuk ke partai Gerindra ia langsung menjabat sebagai wakil Ketua Dewan Pembina Gerakan Indonesia Raya (Gerindra). Tidak lama kemudian ia mencalonkan diri sebagai gubernur Jakarta, namun dalam perjalanannya Sandi digeser oleh partai untuk memberikan kursi gubernur kepada Anies baswedan.

B. Profil Informan.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa narumber yang kesemuanya adalah mahasiswa. Jumlah narasumber yang peneliti wawancara adalah delapan orang dari perguruan tinggi islam yang ada di Yogyakarta. Dua orang dari universitas islam negeri Yogyakarta, universitas Ahmad dahlan, universitas muhamadiyah Yogyakarta, dan universitas islam Indonesia. Masing-masing dua narasumber dari setiap perguruan tinggi. Kesemuanya adalah mahasiswa dari berbagai angkatan dari angkatan 2015 hingga angkatan 2013. Dan semua narasumber yang peneliti wawancara adalah mahasiswa asal Jakarta yang sedang menempuh Pendidikan di kampus yang ada di Yogyakarta.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana persepsi mahasiswa universitas islam yang ada di Yogyakarta tentang pemimpin islam di dalam video debat Pilkada Jakarta untuk periode jabatan 2017-2022. Untuk menjawab pertanyaan itu peneliti akan terlebih dahulu memaparkan data-data yang sudah di kumpulkan sehingga bisa di gambarkan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemimpin islam. Berikut adalah profil narasumber-narasumber yang sudah peneliti wawancara dan beberapa data yang berhubungan dengan narasumber.

A. Safi'I manan.

Safi'I manan adalah seorang mahasiswa Teknik sipil berusia 19 tahun yang sedang menempuh pendidikannya di univertitas islam Indonesia Yogyakarta. Sudah dua tahun lebih Safi'I menempuh pendidikannya, safi'I adalah anak kedua dari dua bersaudara. Sfi'I lahir pada 5 desember 1997. Safi'I adalah warga Jakarta, ia tinggal tepatnya di cakung, Jakarta timur. Sedangkan alamatnya di jogjanya ada di tegal sari, belakang BRI Jakal KM 14,5. Safi'I bukan warga Jakarta asli namun orang tua adalah safi'I adalah seorang perantau ynang sudah tinggal di jakar dari tahun 70an, dan sudah menjadi warga Jakarta dan mendapat KTP Jakarta. Sehingga tinggal di jogja bukan hal sulit karena safi'I menguasai Bahasa jawa dengan baik karena orang tuanya membiasakan Bahasa jawa saat di rumah.

Sebagai mahasiswa safi'I idak hanya sibuk belajar di kelas dan mengerjakan tugas saja namun dia juga aktif di himpunan mahasiswa jurusannya. Mempunyai kegiatan yang cukup banyak membuat dia menjadi jarang pulang ke kos tempat tinggalnya, tetapi lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan kampus. Salah satu kegiatannya safi'I adalah sering menjadi panitia kegiatan-kegiatan, seperti MAKRAB dan lain sebagainya. Pada saat pemilihan gubernur Jakarta kemaren safi'I tidak sempat pilang dan memilih atau menggunakan suaranya karena kesibukannya menjadi panitia kegiatan kampus.

Walaupun safi'I tidak memilih pada saat ada pemungungutan suara tapi safi'I tetap mengikuti perkembangan informasi dan berita tentang pilkada. Ia mengikuti pilkada atau mendapat informasi tentang pilkada melalui portal berita online yang sudah terpercaya seperti kompas atau tribun, dan juga dari media sosial. Hal itu dikarenakan ia tidak mempunyai televisi di kosanya. Selain itu juga ia sering

berbincang dengan teman-temanya tentang pilkada karena pemberitaan yang cukup besar.

Pada saat pilkada Jakarta 2017, sangat terasa adanya sentiment agama di pilkada Jakarta. Karena adanya salah satu calon gubernur adalah seorang beragama Kristen dan seorang keturunan tionghoa. Dalam islam terdapat banyak kriteria-kriteria yang harus dipenuhi ketika ingin menjadi pemimpin dalam islam. Salah satunya adalah harus beragama islam, namun dalam konteks Indonesia tidak adda harus dari agama atau etnis apa untuk menjadi pemimpin. Tetapi islam sebagai tuntunan umat islam yang adalah agama mayoritas di Indonesia sudah melekat dalam kehidupan masyarakat. Safi'I berpendapat bahwa kalau bisa pemimpin haruslah seorang yg beragama islam. Dalam islam pemimpin islam haruslah mencerminkan perilaku yg islami, seperti tutur kata dan sebagainya.

Pada saat banyak sekali hoax yg beredar di media social ia berhasil menghindarinya dengan tidak terlalu banyak mengkonsumsi informasi yang bersal dari sumber yg tidak jelas seperti sosial media. Ia lebih memilih mencari informasi tetang pilkada dari portal-portal berita yang sudah terkenal seperti kompas dan tribun.

B. Aldi.

Aldi, biasa dipanggil aldi adalah seorang mahasiswa jurusan Teknik informatika fakultas teknologi industri, universitas islam Indonesia. Aldi berumur 23 tahun, lahir pada 10 agustus 1995. Tempat tinggal di Jakarta, kebon nanas, Jakarta timur. Dari dia kecil ia sudah menempuh Pendidikan di Lembaga pengajar yg berbasis islam, Dari MI, MTS, dan MA, ia juga sempat menempuh Pendidikan santri di pesantren selama beberapa tahun. Ia adalah anak tertua dari dua bersaudara, ia berasal dari keluarga yg sangat menjunjung nilai-nilai keislaman maka dari itu sejak kecil sudah di kirim ke Lembaga pengajar atau sekolah-sekolah yg berbasis islam dan sempat masuk pesantren.

Kegiatan selain kuliah ia tidak banyak memiliki kegiatan, selain pernah beberapa kali menjadi panitia beberapa kegitan ia idak banyak punya kegiatan diluar kuliah. Sekarang ia sedang melakukan magang untuk syarat kelulusannya. Pada saat pemiliha gubernur Jakarta, ia sepat pulang untuk memilih atau menggunkan suaranya. Ia walaupun jauh dari rumah ia tetap mengikuti perkembangan informasi dan segala

perkembangan tentang pilkada melalui berbagai media, seperti media online dan televisi. Tetapi ia paling banyak mendapat informasi dari teman-teman, ia dan teman-temannya sering berdiskusi tentang pilkada Jakarta. Ia dan teman-teman juga sering berbeda pendapat tentang bagaimana pemimpin Islam yang baik di Indonesia.

Dalam pilkada Jakarta 2017 sentimen agama sangat terasa, menurut Aldi dia merasa sebagai pemimpin Islam memanglah harus seorang Muslim, karena di Indonesia adalah negara dengan mayoritas beragama Islam ia beranggapan yang memang harus Indonesia dipimpin oleh orang yang beragama Islam. Latar belakangnya yang memang sangat kuat dengan ajaran Islam karena sepanjang hidupnya ia belajar di lingkungan yang berbasis Islam membuat ia punya pandangan seperti itu. Dia justru heran dengan temannya yang sering ia ajak diskusi justru berbeda pandangan dengan dia, padahal temannya itu adalah seorang mahasiswa jurusan Hukum Islam.

Pada saat pilkada ia tidak banyak mengakses media untuk mencari informasi tentang pilkada ia lebih banyak berdiskusi dengan teman-temannya. Sehingga pada saat banyak berita hoax yang beredar di masyarakat ia relatif bisa menghindarinya. Ia juga sudah sadar media, Aldi selalu mencari informasi dari sumber lain atau media lain sehingga ia dapat percaya yang berimbang tidak hanya satu sumber saja.

C. Ali.

Muhammad Alimaksam, biasa dipanggil Ali oleh teman-temannya, umur 24 tahun, lahir pada November 16 1994. Jurusan Management Dakwan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Alamat Jakarta Kebayoran Lama, Jakarta. Ali merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, selain kuliah ia juga aktif dalam beberapa kegiatan-kegiatan di luar kampus seperti berdagang kecil-kecilan. Ia juga aktif berorganisasi di perkumpulan orang Jakarta yang berada di Jogja. Ali cukup punya posisi yang strategis dalam organisasinya sehingga ia cukup sibuk di dalam kegiatannya sehari-hari.

Kegiatannya di dalam organisasi memang sangat menyita waktunya ia sangat jarang pulang ke kosannya sendiri dan lebih sering berada di rumah atau basecamp perkumpulan mahasiswa-mahasiswa Jakarta. Keaktifannya sebagai anggota organisasi pernah mengantarnya menjadi perwakilan mahasiswa Jakarta yang berada di Jogja untuk bertemu dengan Gubernur saat itu Pak Basuki Cahya Purnama. Pada saat pilkada

berlangsung ia menyempatkan waktu untuk terlibat langsung atau berpartisipasi dalam pemilihan gubernur. Ia sengaja pulang untuk menggunakan hak suaranya.

Pada saat pilkada Jakarta 2017, ia cukup intens mengikuti perkembangan informasi yg berkaitan dengan pilkada Jakarta. Ia mempresentasikan bahwa ia bisa mencapai 70% intensity dalam mengikuti perkembangannya. Dalam mencari informasi ia menggunakan banyak media, dari media online hingga media konvensional. Namun, paling banyak informasi ia dapatkan dari televisi, bukan hanya dari satu sumber televisi namun ia mencoba untuk banyak menggunakan sumber yg berbeda. Selain dengan itu media social juga sering menjadi sumber informasinya namun hanya sekedaranya. Ia juga banyak berdiskusi dengan banyak teman-temannya yg juga masih orang Jakarta yg juga punya kepedulian yang sama dengan ia. Pada saat pilkada ia cukup punya pandangan berbeda dengan banyak temannya sehingga ia banyak berdebat dengan teman-temannya tentang bagaimana pemimpin yang baik harus seperti apa.

Sentimen agama yang cukup terasa pada pilkada Jakarta membuat ia sering berdebat dengan teman-temannya tentang pemimpin di Indonesia itu harusnya seperti apa. Di negara dengan mayoritas islam namun bukan negara yang berdasar hukum Syariah membuat banyak yg berbeda pandangan tentang bagaimana pemimpin sebaiknya di Indonesia. Ia berpendapat bahwa kita sebagai umat islam bukan hanya melihat pemimpin dari agamanya saja. Seperti pemimpin harus islam tanpa mengedepankan aspek lain, misal dalam pilkada Jakarta ia beranggapan bahwa pemimpin yg non muslim justru mempunyai kepemimpinan yg lebih islami dari pemimpin lain yg ada di daftar calon gubernur.

Banyaknya berita hoax dan ujaran kebencian tidak membuat ia terpengaruh. Ia selalu berusaha untuk mencari informasi yang paling berimbang dan selalu berusaha untuk crosscek ke sumber berita lain, dan tidak bergantung pada satu platform tertentu untuk mencari informasi. Jadi ia cukup yakin dia tidak terpengaruh oleh berita bohong dan ujaran kebencian yang marak beredar terutama di media sosial.

D. Adilia tri hidayanti.

Adilia tri hidayanti, biasa di panggil adilia, usia 23 tahun. Jurusan profesi apoteker, tempat tinggal Jakarta...tempat tinggal jogja Jalan kaliurang km 13,5.

Adilia anak kedua dari tiga bersaudara, telah selesai menempuh Pendidikan farmasi dan sekarang sedang menempuh Pendidikan profesi apoteker. Dulu saat masih kuliah farmasi adilia cukup aktif berorganisasi di HIMAH UII jadi adilia sudah familiar dengan dunia jurnalistik, media dan politik. Tetapi sekarang ia tidak lagi aktif di organisasi karena ingin fokus dengan kuliahnya.

Saat pilkada Jakarta 2017 adilia ikut berpartisipasi dan memberikan suaranya. Pada saat akan melakukan pemungutan suara ia merasakan sedikit bergolatan dalam dirinya karena orang adilia sudah mewanti-wanti adilia agar memilih pemimpin yang sama dengan orang tuanya yang juga kebetulan berbeda dengan yang sebenarnya ingin adilia pilih. Namun adilia tetap menuruti apa yang dikatakan orang tuanya karena merasa bersalah jika tidak. Adilia mendapatkan informasi dari berbagai media, salah satunya adalah media online dan media sosial. Sebenarnya ia tidak begitu antusias mengikuti pilkada Jakarta walaupun ia adalah orang Jakarta. Hal itu dikarenakan oleh demo besar yang dilakukan untuk masalah Ahok.

Sumber berita dan informasi yang ia ikuti kebanyakan dari media sosial dan online. Namun adilia paling banyak mendapat informasi sebenarnya berasal dari diskusi-diskusi yang ia biasa lakukan bersama dengan teman-temannya. Background adilia yang cukup aktif di organisasi jurnalistik membuat dia cukup sadar media dan mengerti cara mencari dan memilah informasi yang ada di media. Tetapi adilia sebenarnya tidak cukup banyak mengikuti perkembangan informasi pilkada Jakarta. Hal ini terjadi karena ia merasa pemerintah dari dulu tidak pernah bisa memberikan pelayanan, pemenuhan janji, dan banyak masalah yang sulit sekali diselesaikan pemerintah. Adilia menjadi sangat apatis karena tidak ada perubahan yang berarti yang dilakukan pemerintah membuatnya adilia tidak antusias. Terlebih dengan adanya isu agama yang terasa dibawa-bawa ke arah politik.

Sentiment agama memang sangat terasa, menurut adilia kalau bisa pemimpin di Indonesia harus orang yang beragama Islam, tetapi karena Indonesia adalah bukan negara Islam maka pemimpin bukanlah harus orang Islam. Isu yang ada di pilkada Jakarta membuat dia semakin apatis dengan kaum yang sedikit radikal karena memaksakan kehendak. Tetapi dia juga merasa juga sudah biasa dari awal karena sudah punya pilihan sejak awal pada salah satu calon sehingga membuatnya melihat demo besar yang dilakukan untuk memenjarakan Ahok adalah kegiatan yang tidak

perlu dilakukan. Dan ia juga merasa kurang respect dengan demo tersebut karena terasa isu politik yang lebih kuat dibandingkan isu agama.

Banyaknya hoax yang beredar dan ujaran kebencian di media sosial ternyata tidak berpengaruh kepada adilia atau dia sendiri tidak sadar sudah terkena berita hoax, namun ia selalu berusaha untuk selalu mencari informasi tidak dari satu sumber saja tapi dari banyak media dan dari banyak platform. Kegiatan diluar kuliah yang dilakukan adialia cukup membuat adilia melek media dan sadar akan pentingnya mencari informasi dari sumber yang terpercaya dan selalu membandingkan berita satu dengan yang lain.

E. May.

May, biasa dipanggil may oleh teman-temannya. Usia 20 tahun jurusan broadcasting universitas islam negeri Yogyakarta. May adalah anak kedua dari dua bersaudara. Tinggal di babarsari, alamat Jakarta, tinggal di kebon nanas Jakarta selatan. Kegiatan selain kuliah mengikuti kegiatan komunitas radio atau menjadi salah satu penyiar radio di UIN jogja. Keluarga asal solo tapi sudah menjadi warga Jakarta, hal itu memudahkan ia beradaptasi di jogja sebagai orang Jakarta karena masih ada darah jawa dan may bisa berbahasa jawa karena orang tua berhasa jawa ketika dirumah.

Pada saat pilkada berlangsung ia tidak terlalu antusias atau juga sangat mengikuti perkembangan pilkada Jakarta. Ia memang masih apatis dan pesimis bisa melihat pemimpin yang baik akan muncul di Indonesia dalam waktu dekat apa lagi di pemilihan gubernur Jakarta 2017. May masih mengikuti perkembangan pilkada namun hanya sekedarnya saja, ia tidak terlalu intens mengikuti walaupun ia adalah orang Jakarta. May biasanya mendapatkan informasi dari media-media konvensional seperti televisi. Paling banyak ia mendapatkan informasi dari televisi dan juga mendia online, portal-portal berita online ynung terpercaya seperti kompas dan lainnya. Media sosial juga menjadi salah satu sumber ia mencari berita atau informasi tetapi bukan yang utama. Bahkan kesemuannyapun ia konsumsi tidaklah sangat intens.

Sentiment agama menurut may memang sangat terasa, ia memang seorang muslim maka dari itu kalau bisa pemimpin di Indonesia haruslah seorang muslim. Karena sudah ada di dalam alquran. Tetapi karena Indonesia bukanlah sebuah negara

islam yang menerapkan hukum islam atau Syariah maka di indoneisia siapa saja bisa menjadi pemimpin. May tidak berkomentar banyak atau punya pandangan tertentu dengan isu yang memenjarakan ahok, ia memang terlihat tidak begiu tertarik dengan politik, lebih tepatnya apatis.

Dengan banyaknya hoax yang ersebar di media sosial, may bisa menghindarinya karena ia juga selalu berusaha mencari informasi dari berbagai platform, dia mencari informasi dari televisi yang paling banyak kemudian media online dan social media. Di media sosial banyak hoax yang berkeliaran namun karena may sudah sadar media dia menjadi tidak mudah percaya begitu saja info yang ia dapat di media sosial yang sumbernya tidak dapat di pertanggung jawabkan. Pada saat pilkada berlangsung ia ikut melakukan pemungutan suara, menggunakan suaranya di Jakarta. Kebetulan pada saat itu adalah waktu pemilihan sama dengan waku liburan.



BAB III

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN PENELITIAN

Di dunia yang dipenuhi dengan banyak manusia, kepemimpinan menjadi sangat penting. Dalam konteks bermasyarakat kehadiran pemimpin bisa menjadi penengah dan pemecah masalah di masyarakatnya. Menurut Suradinata (1997:11) pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga. Pemimpin bisa berasal dari mana saja kalangan mana saja asal dia mempunyai kemampuan untuk memimpin, mengerti permasalahan dan bisa menyelesaikannya. Pemimpin bisa datang dari mana saja tetapi tidak semua orang bisa menjadi pemimpin, seorang yang bisa menjadi haruslah mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan, mempengaruhi pikiran, tingkah laku orang lain dengan persetujuan oleh orang lain tersebut. Tujuan dari seorang pemimpin bukanlah tujuan ia seorang namun pemimpin dan yang dipimpinnya sepakat bahwa tujuan mereka adalah tujuan yang sama.. (Suradinata, 1997 hal. 11)

Dalam berbagai kalangan, kelompok, organisasi, masyarakat tertentu, negara, kebudayaan, dan agama mereka semua mempunyai perspektifnya sendiri tentang bagaimana pemimpin yang baik itu dan seperti apa pemimpin seharusnya. Diberbagai masyarakat menjadi seorang yang memimpin orang banyak mereka diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat yang bermacam-macam. Islam sebagai salah satu agama yang mengatur segala sesuatu yang dilakukan oleh penganutnya juga mempunyai beberapa syarat dan kriteria yang harus di penuhi untuk menjadi seorang pemimpin di golongan islam sendiri. Dalam penelitian ini peneliti sudah melakukan wawancara kepada mahasiswa-mahasiswa universitas islam yang ada di Yogyakarta, seperti UIN,UII,UMY, dan UAD. Berikut adalah persepsi mereka tentang pemimpin islam.

A. May.

May adalah mahasiswa Universitas islam negeri jogja pertama yang saya jadikan narasumber. May adalah seorang warga Jakarta, sudah sekitar dua tahun ia

menempuh pendidikannya di kampus UIN. Saat saya tanya apakah ia mengikuti perkembangan informasi tentang pilkada Jakarta, may menjawab ia tidak terlalu mengikutinya, hal ini cukup mengejutkan karena sebagai seorang warga Jakarta ia tampak tak begitu antusias tentang pilkada yang berlangsung di tempat tinggalnya tersebut. Selain kuliah ia juga punya kesibukan diluar kuliah yaitu menjadi penyiar di radio kampus.

Pada saat pilkada Jakarta terasa sentiment agama yg cukup bisa dirasakan oleh may, walaupun tak banyak mengikuti perkembangan informasi tentang pilkada. Ia merasa bahwa isu agama sudah terlalu kencang dirasakan bahkan orang-orang disekitar may juga sering membahasnya, pemimpin harus islam ga boleh non muslim. Hingga diorganisasi yg ia ikuti juga mengatakan bahwa ia harus memilih pemimpin yang beragama islam walaupun yang non-muslim itu kerjanya bagus, may merasa aneh dengan hal itu. Tapi ia juga mentoleransi segala pendapat bahwa pendapat orangkan berbeda.

May, wawancara. (*“Sentiment agamanya terlalu ini yaa... mengusik sii kalau menurutku, bahkan temen2ku sendiri bahkan orang tuaku juga langsung mengkritisilah apalagi pas debatnya itukan..aku juga ee... menurutku itu...banyak sii orang yang ngomongi tentang hal itu...dan salah satunya dukung yang mana..gitukan dan.. pokoknya gam au dukung yang noon gitu”*) tanggal 6 april 2018

Dalam islam pemilihan pemimpin bisa sangat penting karena pemimpinlah yang menentukan kemana arah agama dan negara akan dibawa olehnya. Islam mempunyai banyak kriteria dalam memilih pemimpin, salah satunya adalah harus seorang muslim. May mengatakan “pemimpin islam itu secara keseluruhan menurut saya adalah pemimpin yang memimpin masyarakat sebagaimana pemikirannya, prilakunya, wibaanya, dan semua itu bedasarkan islam, pengetahuannya... ajarannya”. (wawancara May, pada tanggal 6 april, 2018) Segala prilaku, pengetahuan, wibawanya itu semua haruslah berdasarkan dengan kaedah-kaedah islam yaitu al-quran dan hadist. May juga mengungkapkan bahwa pemimpin islam di Indonesia cenderung lebih toleran, dan juga islam sebagai agama yg mayoritas memang seharusnya menjadi pemimpin.

Tetapi Indonesia bukanlah negara islam yang menggunakan hukum islam sebagai hukum yang berlaku, sehingga tidak ada kewajiban di Indonesia bahwa pemimpin haruslah seorang muslim. Dengan banyaknya keragaman suku bahwa di Indonesia membuat Indonesia memilih tatanan hukum lain untuk mengatur kehidupan sehari-hari yaitu Pancasila. Walaupun fakta bahwa Indonesia adalah negara dengan penduduk yang memeluk islam terbesar di dunia. May beranggapan bahwa memang di Indonesia tidak harus pemimpin beragam islam tetapi kalau bisa islam kenapa tidak, karena pada akhirnya mayoritas orang Indonesia adalah beragama islam. Seperti ahok gubernur Jakarta yang non-muslim masyarakat bisa melihat kinerjanya seperti apa, may beranggapan bahwa ahok sendiri kurang toleran dengan orang-orang islam sendiri.

May, wawancara(*“jadi misalnya calon yg nomor dua... yaa pokoknya kalau misalnya ahok di situ kan dia sebagai orang yang non yaa... nah disitukan bisa dilihat sebelumnya dia pemimpin seperti apa, dia ada kekurangan kekurangan yang mungkin kurang toleran sama kaum muslim sendiri...”*) tanggal 6 april 2018

May sebenarnya tidak inga tapa saja syarat-syarat untuk menjadi pemimpin dalam islam, dalam islam ada beberapa syarat yang harus dipenuhi seperti sidiq, amanah, tabliq, fatanah yang mana juga sebagai sifat rasul yang harusnya menjadi panutan semua umat islam. Namun yang paling penting menurut bisa mengayomi masyarakatnya dan mengerti persoalan masyarakatnya. Bagaimana bisa menyelesaikan masalah dan bisa memilah hal mana yang menjadi prioritas untuk bisa dilakukan terlebih dahulu, intinya pemimpin haruslah seorang yang cerdas.

Dalam pilkada Jakarta, seperi halnya pilkada pada umumnya diadakan debat publik untuk semua pasangan calon gubernur. Pada pilkada Jakarta periode 2017-2022, debat publik diadakan beberapa kali tetapi yang resmi diadakan oleh KPU adalah berjumlah tiga kali debat, dengan setiap debatnya tema yang disampaikan berbeda-beda. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, dengan narasumber melihat video debat pilkada Jakarta periode 2017-2022 terlebih dahulu kemudian narasumber akan memberikan persepsinya tentang pemimpin islam dalam video tersebut.

May melihat dalam video bedat itu bahwa pemimpin islam lebih terlihat dari progam-progamnya dan progresnya yang lebih menyentuh kemasyarakatnya. Pemimpin di dalam video bedat pilkada tersebut sebenarnya semua terlihat kurang lebih dari segi progamnya, namun yang menjadi perhatian dari may adalah bagaimana program itu disampaikan ke masyarakat atau bagaimana gerak-gerik pemimpin di video tersebut atau gerak-gerik pemimpin ketika di wilayah publik. Seorang pemimpin seharusnya memberikan teladan yang baik untuk masyarakatnya. Dan salah satu program yang perhatian may adalah program dari pasangan nomor tiga adalah langsung ke masyarakat.

May, wawancara (*“pemimpin islam itu yg beragama islam itu lebih pada progresnya atau progamnya pada masyarakat... yaa sama sii sama yg non Cuma bagaimana cara dia menyampaikan...terus penentangannya, dan cara pemimpinnya itukan bisa dilihat dari komunikasinya atau gerak geriknya gitukan.”*) tanggal 6 april 2018.

Dari kegita pasangan calon gubernur yang ada may beranggapan bahwa pasangan anies dan sandiaga adalah pasangan yang paling mencerminkan pemimpin islam. Hal itu bisa dilihat dari cara penyampaian mereka yang mantab dan lugas, serta cara penyampaian pasangan calon nomor tiga yang paling mencerminkan pemimpin islam. Kemudian pasangan calon nomor tiga juga dianggap sudah mempunyai bukti bahwa mereka bisa melakukan program yang mereka janjikan sehingga mereka tidak terkesan hanya bisa ngomong saja atau sekerdar janji-janji. Sebagai seorang pemimpin may berpendapat bahwa ia seharusnya tidak banyak mempunyai permasalahan pribadi, namun pasangan calon nomor dua yang juga sebagai gubernur aktif mempunyai citra yang kurang baik di masyarakatnya sendiri karena gaya komunikasi yang dipandang kurang baik.

Ada tiga video debat yang ditonton oleh narasumber, disetiap video punya tema debat yang berbeda-beda, sehingga kemungkinan persepsi narasumber akan berdeda disetiap videonya. Persepsi may pada video pertama adalah terlihat pemimpin islam bagaimana mereka berkomunikasi di publik, bukan hanya cara komunikasinya, namun juga gerak-geriknya sebagai pemimpin sudah berlandaskan islam. Mereka sebagai pemimpin berbicara sebagai individu atau sudah mencakup juga kepentingan

masyarakat. Divideo kedua persepsi may melihat bagaimana pemimpin islam memaparkan program kepada masyarakat. Realistiskah program yang coba di terapkan oleh para pemimpin, bagaimana seorang pemimpin apakah benar-benar mengerti bidang ynang ia katakan utamanya program kerja yang langsung bersentuhan ke masyarakat. Divideo ketiga may melihat mulai apa perbedaan pandangan antar calon gubernur. Bagaimana pemimpin islam harus bisa mengimplementasikan program yang paling cocok dengan masalah yang dihadapi, dari beberapa pilihan jalan keluar yang ada.

Persepsi dibentuk dari beberapa hal yang rumit, dari dasar pengetahuan hingga lingkungan juga mempengaruhi persepsi seseorang melihat sesuatu. May tidak berubah persepsinya tentang pemimpin islam sebelum dan sesudah melihat video debat. May beranggapan bahwa pemimpin islam yang paling tercermin dalam video debat adalah pasangan nomor tiga. Dari ketingganya menurut may paling baik cara komunikasinya, progamnya paling mempunyai dampak langsung kemasyarakat yang dipimpinnya. Persepsi itu ia dapatkan dari pengetahuan dan informasi dari media-media yang ikuti.

May, wawancara (*“engga siiih sebenarnya tetep ajaa dan mungkin misalnya ada perubahan tiukan tiap orang kan beda ... sebenarnya saya yaa semua orang kan punya prinsip dan pengetahuan sendirikan tentang pemimpin islam yg baik itu seperti apa...”*). tanggal 6 april 2018

B. Syafi’I manan. Wawancara

Syafi’I manan adalah seorang mahasiswa univeritas islam Indonesia, jurusan Teknik sipil. Manan mulai menempuh Pendidikan di UII pada tahun 2015 bersama dengan teman satu daerahnya. Manan adalah warga Jakarta namun kedua orang tuanya adalah seorang perantau dari jawa tengah. Manan cukup mengikuti perkembangan informasi pilkada Jakarta pada waktu itu. Ia merasa sebagai orang Jakarta punya rasa peduli dengan tempat kelahirannya. Menurut manan pemimpin islam adalah pemimpin yang segala tingkah laku, program kerja, semua berdasarkan dengan sunnah dan al-quran. Islam sebagai pedoman dalam memimpin harus benar-benar dijalankan.

Dalam memimpin, pemimpin islam bukan hanya akan memimpin orang-orang yang beragama islam saja. Tetapi banyak suku, etnis dan agama lain, manan menekankan bahwa pemimpin harus bisa menerapkan gaya kepemimpinan yang bisa

menerapkan nilai-nilai islam yang banyak orang lupakan yakni nilai islam yang universal, yaitu islam yang demokratis, bebas mengungkapkan pendapat, bukan islam yang saklek dan sedikit garis keras dan radikal. Terutama pemimpin islam di Indonesia yang merupakan negara dengan dasar Pancasila namun berpenduduk muslim mayoritas.

Syafi'I manan, Wawancara (*"kalau pemimpin yg idela yaa... kalau misalnya untuk pemimin islam tergantung siii...rakyat yg di pimpinnya itu selluruhnya atau engga, kalau misalnya kayak Indonesia gitukan..ee ga selluruhnya islam jadi sebenarnya pemimpin islam tuu yg bisa menerapkan nilai universal islam...kayak misalnya demokrasi kebebasan berpendapat...yaa nilai2 universalnya lah bukan yg secara garis keras banget"*)tanggal 10 april 2018

Dalam melihat pemimpin islam manan juga melihat aspek-aspek kepemimpinan yang lain. Seperti dia harus seorang yang jujur dan adil. Kemuan yang paling penting adalah pemimpin ini selain ia harus punya ahlak yang baik karena menjalankan kepemimpinan dengan koridor al-quran dan hadist, seorang pemimpin harus berkompetent di bidangnya, punya integritas seperti persyaratan pemimpin secara umum. Walaupun pemimpin itu seorang punya ilmu agama yang sangat bagus, rajin ibadah dan sebagainya namun bila saat dihadapkan dengan masalah sosial, ekonomi dan masalah kenegaraan pada umumnya ia tak bisa mengatasi maka ia bukanlah pemimpin islam yang paling ideal.

Pada saat pilkada berlangsung manan sedang berada di jogja, oleh karena itu ia tidak ikut memungut suara pada saat hari pemilihan. Manan tidak ikut memilih langsung karena ia sedang ada kegiatan di kampus. Namun sebagai orang Jakarta manan teap mengikuti perkembangan informasi tentang pilkada di kampung halamannya. Walaupun ia tidak mengikuti perkembangannya secara teratur tapi manan mengaku tetapmengikuti perkembangan pilkada kita ia punya waktu senggang, seperti saat sedang makan atau saat akan tidur. Banyaknya berita yang munculan soal pilkada membuat kita rawan terkenan berita bohong dari sumber yang tidak jelas dan tak bertanggung jawab. Manan sadar akan banyak berita hoax yang berkeliweran di media sosial, oleh karena manan itu lebih banyak mengkonsumsi berita politik terutama di pilkada waktu itu dari portal berita ynung terkenal seperti Kompas dan CNN. Sempat ia terpengaruh berita-berita bohong di media sosial seperi Instagram

dan facebook, kemudian ia sadar bahwa sumber seperti tak bisa di pertanggung jawabkan.

Syafi'I manan, Wawancara (*“kalau dari media social..jarang... soalnya kalok dari internet itu aku biasanya buka portal2 yaa soalnya kan mengantisipasi hoaks itukan apalagi masa2 pilkada itukan... yaa biasanya baca portal yg terkenal... yg kredibiitasnya bugus missal cnn, kompas...”*)
tanggal 10 april 2018

Pada saat pilkada Jakarta, isu tentang agama sangat terasa, apalagi saat terjadi demonstrasi umat islam di monas, saat itu demonstra ingin ahok segera di penjarakan atas kasunya. Lalu apakah di Indonesia pemimpin haruslah seorang muslim karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam. Manan berpendapat bahwa bahwa tidak masalah apapun background agama para calon gubernur Jakarta aktu itu, tetapi ketika agama digunakan untuk menjelek-jelekan atau mendegradasi citra salah satu calon gubernur atau menggunakan agama untuk menaikkan citra baik salah satu pasangan calon yang lain maka itu sudah tidak baik. Menurut manan pemilih di Indonesia sudah pintar dan bisa memilih secara rasional, pilkada seharusnya tidak lagi dimasukan dengan isu-isu SARA.

Secara umum pelaksanaan pilkada Jakarta dianggap baik oleh manan. Namun manan juga mengungkapkan

Syafi'I manan, Wawancara(*“menurutku pentingnya UU ITE ditegakan terutama pada masa pilkada kayak gitu soalnya hoaks2 itukan merubah paradigma masyarakat, apalagi orang2 yg ga crossceck”*)10 april 2018

Pentingnya pengawan terhadap kampanye hitam ini karena bahayanya bisa merubah paradigma masyarakat tentang salah satu calon pemimpin padahal informasi yang di dapat belum tentu benar. Terlebih lagi kemampuan literasi media masyarakat Indonesia masih terbilang rendah, masyarakat masih belum optimal memilah informasi yang masuk dan mentah-mentah menelan info yang didapat tempat mengecek ulang kebenarannya di sumber berita lain. Disilah pentingnya UU ITE ditegakan, untuk menindak penyebar berita bohong.

Sebelum wawancara peneliti memberikan video debat untuk dilihat oleh narasumber kemudian akan peneliti lihat bagaimana persepsi pemimpin islam di

dalam video debat tersebut. Di video pertama manan mempunyai persepsi bahwa pemimpin islam atau para pasangan calon gubernur tersebut masih belum mencerminkan pemimpin islam itu sendiri, tapi ketiganya sudah cukup bisa di percaya oleh manan, mereka terlihat cukup punya kompetensi dalam memimpin jujur juga adil. Jika harus memilih Anies menurut manan adalah yang paling islam dari kesemuanya, dari tutur katanya yang bagus dan halus, tapi persepsi manan ketika melihat cara Anies berkomunikasi ia bisa memberikan komentar dengan tutur kata yang halus namun *nyelekit* atau sangat mengena.

Syafi'I manan, Wawancara ("*video debat putaran pertama...jujur kalok menurutku itu ga terlalu mencitrakan pemimpin islam bgt secara keseluruhan bgt...mas anis menurutku... tutur kata beliau itu bagus...halus.. ya memang kadang bagi yg suka reorika kaa2 beliau itu nyelekit gitu..tapi penyampaiannya halus...*") tanggal 10 april 2018

Dari semua calon gubernur yang ada sebenarnya semua punya tutur kata yang baik, sopan dan bisa dijadikan sebagai teladan. Tetapi menurut manan ada aspek lain yang menjadi pertimbangannya dalam memilih pemimpin seperti jujur dan adil. Kemudian dalam video debat pilkada tersebut pasangan calon nomor dua Ahok dan Jarot itu berbicara sesuai fakta menurut manan. Semua itu terlihat dari hasil kinerjanya selama menjabat sebagai gubernur sebelumnya, dimana menurut manan sudah cukup adil dan jujur. Dan aspek ini justru ada di pemimpin yang bukan orang islam. Tetapi untuk keteladanan ia lebih memilih pasangan nomor tiga.

Syafi'I manan, Wawancara ("*...yg paling tercermin sebenarnya yaa dari tutur kata, kesopannan gitu bisa jadi teladan yg baik, cumakan kalau kita mau melihat adil dan jujur belum keliatan daripekerjaannya nah kalau yg tercermin dari debat tadi...aku yaa ngelihat paslon nomor dua pak basuki sama pak jarot...mereka bicara berdasarkan fakta yg menurutku kinerjanya jelas...*") tanggal 10 april 2018).

Dalam penelitian ini ada tiga video debat yang narasumber tonton, kemudian mereka akan memberikan persepsi mereka akan pemimpin islam seperti apa per videonya, yang mana setiap video mempunyai tema debat yang berbeda-beda sehingga persepsi mereka juga kemungkinan akan berbeda. Di video pertama manan melihat pemimpin-pemimpin di sini masih belum terlihat kepemimpinan islam itu

seperti apa, di video hanya sekedar penjabaran program-program kerja mereka. Namun Anies sangat terlihat bagaimana tutur kata dan kesopanannya bisa menjadi keteladanan dan masuk dalam konteks pemimpin islam. Di video kedua dan ketiga ciri kepemimpinan yang tegas itu justru sangat terlihat dari pasangan Ahok dan Jarot dan menurut manan itu sangat jauh bila dibandingkan dengan dua pasangan calon yang lain. Manan justru mulai bosan dengan gaya komunikasi yang di bawa anies karena menurutnya itu seperti mengulang saja.

Syafi'I manan, Wawancara (“...tapi di dua dan tiga kelihatan ketegasannya pak ahok sama pasanganya itu jauh lebih mencolok daripada keteladanya mas anis... di video dua dan tiga itu jujur akumulasi bosan karena seperti di ulang2 terus oke ocenya jadi kayak ga ada yg wow dan surprise gitu lhoo... “), tanggal 10 april 2018).

Setelah menonton tiga video yang manan tonton persepsi manan tentang pemimpin islam tidak berubah, justru pengetahuannya bertambah tentang pemimpin islam seperti keteladanan. Sebagai seorang pemimpin mereka akan menjadi panutan dan orang yang akan menjadi segala sumber pemecah masalah, bertanggung jawab atas semua program, dan orang yang paling diandalkan dalam melihat masyarakat yang dipimpinya di masa depan. Pemimpin harus punya sifat yang mengayomi dan sekaligus tegas ketika diperlukan.

Syafi'I manan, Wawancara (“...kalok aku sii engga berubah sii...bukan berubah sedikit bertambah, setelah nonton video debat itu tuu aku nganggap ada satu lagi yg harus dimiliki pemimpin islam yaitu keteladanan.. jadi pemimpin islam itu harus bisa diteladani...”)tanggal 10 april 2018).

C. Adilia.

Menurut adilia pemimpin islam adalah seperti yang seperti dikatakan dalam alqur-an, bahwa manusia diciptakan di dunia ini memanglah untuk menjadi khalifah dimuka bumi. Menurut adilia menjadi pemimpin di dunia mempunyai tanggung jawab yang besar, karena bukan hanya bisa memerintah saja, namun manusia haruslah bisa mengelola dan menjaga dunia ini. Namun manusia di dunia ini belakangan mengesampingkan kelestarian bumi, seperti mengeksploitasi hasil bumi yang terlalu

berlebihan sehingga membuat bumi rusak. Sebagai seorang pemimpin dalam islam juga harus bisa menjaga apa yang ia pimpin.

Adilia, wawancacra (“menurut saya itu kayak yg alquran bilang sii kan ituu.. ee...sebenarnya kan manusia diciptakan di muka bumi untuk menjadi khalifah,.. nah yaa yang penting dalam menjadi pemimpin itu dia harus bisa menempatkan dirinya sebagai pemimpin jadi bukan Cuma bisa... apa yaa... memerintah atau memimpin orang tapi juga mengelola apa yang... apa ynung ada itu..”)tanggal 8 april 2018

Menurut adilia pemimpin kalau bisa harus islam, namun ynung paling penting adalah bagaimana ia bisa menjadi pemimpin yang baik, seperti yang katakan sebelumnya bahwa menjadi pemimpin harus bisa mengelola dengan bai kapa yang pimpin, bukan hanya memerintah saja. Memimpin menjadi seorang pelayan, dan pengelola yang bail adalah pemimpin ynung ideal menurut adilia, walau beragama islam juga sangat penting namun ia lebih menekankan pada kemampuan pemimpin itu sendiri. Cara yang paling mudah untuk melihat pemimpin islam yang baik adalah dengan melihat sifat-sifat rasulullah, seperti tabliq, amanah, sidiq, fatanah. Ketika seorang sudah punya semua sifat ini maka ia menjadi pemimpin yang ideal menurut adilia. Walaupun tak ada manusia sesempurna rasul, namun sifat-sifat ini apakah sebagian ada padanya atau tidak harusnya menjadi pertimbangan.

Dalam konteks Indonesia, menurut adilia memilih pemimpin juga kalau bisa harus seorang muslim. Karena sebagai muslim kita harus mengikuti al-quran, didalam alquran sudah diberikan firman, bahwa pilihlah pemimpin dari kaummu. Namun Indonesia sendiri tidak mengadopsi sistem ideologi dan hukum islam sebagai dasar bernegara jadi tidaka ada kewajiban di Indonesia harus orang beragam islam yang memimpin. Adilia berpendapat bahwa di Indonesia tidak harus islam, pemimpin yang bisa memimpin Indonesia ke arah Indonesia yang lebih baik maka itu lebih penting.

Adilia, wawancacra (“di Indonesia sendiri, pemimpin islam kalok bisa islam... hehe masih pengen yaa tetep ngikutin alquran...alquran kan bilang gitu kalok bisa islam tapi.. balik lagi karena ini konteksnya ke Indonesia.. dan Indonesia itu bukan negara islam.. tapi salah satu landasannya adalah islam maksudnya di Pancasila juga kayak gitu kan..jadi ga harus islam..”) tanggal 8 april 2018

Dalam pilkada jakartakemarin, isu bahwa pemimpin di Indonesia harus orang yang beragama islam sangat terasa, hal ini dikarenakan ada salah satu calon gubernur ada yang beragama non-islam. Puncaknya terjadi demo besar-besaran yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, hal ini dipicu oleh perkara yang sedang dihadapi oleh gubernur sebelumnya yang mana adalah calon gubernur yang non-islam tersebut. Menurut adilia itu adalah satu hal yang tak perlu dilakukan, menurutnya motif politik di demo itu memang terasa sangat kuat. Adilia sendiri kegiatan sehari-harinya di luar kuliah dia aktif di organisasi pers jadi ia cukup mengerti apa sebenarnya terjadi. Adilia juga tidak terlalu simpatik dengan gerakan ini, apa menurut adilia masyarakat Indonesia itu memang sangat mudah di gerakan oleh isu-isu seperti ini.

Adilia, wawancacra ("sentiment agama sangat ini yaa..parah bgt kalak yang di Jakarta.. aku aja ga respect sama yang demo 212 walaupun kek hampir semua mendukung mayoritas umat islam mendukung...tapi aku ngerasa itu sesuatu yang penting untuk dilakukan gitu loohh...") tanggal 8 april 2018

Pada saat pilkada berlangsung adilia berpartisipasi langsung menggunakan suaranya di Jakarta. Kebetulan saat itu adalah libur kuliah jadi waktunya pas sekali. Pada saat akan melakukan pencoblosan di tempat pengambilan suara, ia sudah di wanti-wanti dari rumah oleh keluarganya untuk memilih pasangan calon gubernur nomor tiga, dan jangan memilih pasangan calon yang nomor dua yang mana adalah non-islam. Kemudian saat saya tanya kenapa tidak pilih saja nomor dua, orang tua juga tidak akan tahu pilihanmu, ia menjawab ia merasa bersalah karena membohongi orang tuannya. Padahal adilia sebenarnya lebih memilih pasangan calon nomor dua yang paling baik dari kesemuanya.

Sebagai seorang mahasiswa yang aktif di Lembaga pers mahasiswa ia cukup bisa memilah-milah informasi yang masuk. Banyaknya berita hoax yang berkeliaran membuat banyak masyarakat yang terpengaruh, karena adilia cukup aktif berkumpul maka adapun ketika sempat terpengaruh oleh berita-berita yang tidak benar maka akan ada orang lain yang bisa meluruskan. Pada saat pilkada adilia cukup banyak mengikuti perkembangan informasinya, media sosial menjadi sumber utama. Facebook dan twitter adalah sosial media yang biasa pakai untuk mencari

informasi. Jika ia banyak mengkonsumsi informasi soal politik di media social maka bisa dikatakan bahwa kesadaran adilia dalam literasi media sangat baik. Alasannya lebih banyak mengkonsumsi berita dari social media karena keterbatasan ia tak punya televisi di kamar kosnya.

Peneliti telah memberikan video debat pilkada pasangan calon gubernur, untuk melihat bagaimana persepsi adilia tentang pemimpin islam di dalam video tersebut. Namun Adilia mengaku bahwa

Adilia, wawancara ("karena dari tadi aku udah bias.. ya sekalian ajaa..progam yang paing mendekai pemimpin islam iu ya progamnya ahok karena dia mau membenarkan dari yang birokrasinya...") , 8 april 2018 .

Menurut adilia dari pasangan calon yang di dalam video tersebut justru pasangan calon gubernur nomor dua yang mana non-muslim adalah pemimpin yang paling masuk kedalam pemimpin islam. Dari pemaparan progam-program yang akany dijalankan menurutnya adalah yang paling realistis. Sedangkan pasangan calon yang lain justru tidak cukup baik dalam pemaparan progamnya kemudian mereka malahan lebih banyak menyerang progam-program atau kinerja pasangan calon nomor dua saat menjabat.

Peneliti telah memberika tiga video debat pilkada, setiap video mempunyai tema debat yang berdeda-beda, pada video pertama dan kedua menurut adilia pemimpin islam di sini tercermin bahwa pemimpin islam itu melayani masyarakat punya kedekatan dengan masyarakatnya, punya visi yang jauh atau visioner, kedua video pertama menurut adilia masalah mencerminkan pemimpin islam yang umum. Di video ketiga kurang lebih sama, dekat dengan masyarakat. Namun menurut adilia di video terakhir pemimpin islam tercermin harus mempunyai dengan orang-orang yang termarginal seperti nelayan dan sebagainya.

Adilia, wawancacra ("video dua itu lebih ke... yg aku tangkep ya kesanya...ya itu melani itu... dekat dengan rakyat yg gitu2... video satu karena itu umum...menunjukkan visi tujuanya.. kalok di pemimpin islam itu visioner... terus yg ketiga...itu lebih banyak menjawab pertanyaan dari komunitas2 kan dari umkn atau ini... tu kek...melayani terus..empatik.. rasa2 melayani kepada masyarakat...gitu2...")8 april 2018

Setelah melihat tiga video debat pilkada dengan tema yang bermacam-macam persepsi adilia tentang pemimpin islam tidaklah berubah. Adilia dari awal sudah punya persepsinya sendiri tentang pemimpin islam itu harusnya seperti apa. Menurut adilia islam tidaklah bisa diartikan dengan saklek. Ia mencontohkan apakah ia melakukan salam atau tidak pada awal pembukaan debat bukanlah hal yang bisa menjadi patokannya apakah mereka pemimpin islam yang baik atau tidak. Jadi dari ketingganya kalau mereka yang paling baik sebagai pemimpin maka tidaklah masalah ia menjadi pemimpin, terutama di Indonesia bukanlah negara silam sehingga tidak bisa kita paksakan pemimpin harus orang yang beragama islam.

Adilia, wawancara (*“gimana yaa..hehehe karena dari awal aku udah punya prespektif pemipin silam itu harus gini2 jadi ga terlalu berubah sii yaahh..”*)tanggal 8 april 2018

Adilia, wawancara (*“walaupun yg lain pada mengucapkan asalamualaikum di awal yg itukan islami bgt..dan misalkan orang lain kan udah pasti yg “uwaaahh ini nii apa sii dia ini bgt... bersyukur kepada allah dulu” segala macem... tapi kalok menurutku untuk jadi pemimpin yang baiik bukan Cuma soal apakah dia itu,... apa yaah soalnya islam itu ga bisa kita saklek artiin”*)tanggal 8 april 2018 .

D. Muhammad Ali

Ali adalah mahasiswa UIN angkatan 2014, ia merupakan warga Jakarta yang sejak beberapa tahun yang lalu sudah menimba ilmu di jogja. Selama menjadi di jogja ali cukup aktif di perkumpulan anak-anak Jakarta di jogja, bahkan ia pernah menjadi perwakilan mahasiswa Jakarta yang berkuliah di jogja untuk bertemu dengan gubernur Jakarta pada waktu itu ahok. Persepsi ali saat peneliti tanya tentang persepsinya tentang pemimpin islam ia menjawab,

Muhammad Ali, wawancara(*“ pemimpin islam itu tentunya pemimpin yg berdasarkan agama itu yang beragam islam, namun menurut pribadi itu pemimpin ynang punya sifat yang islami”*) 8 april 2018

Islami disini adalah pemimpin yang mengikuti sifat-sifat rasul yakni sidiq, amanah, tabliq, fatanah.Dalam konteks Indonesia pemimpin islam menurut ali sama saja seperti yang sudah diajarkan rasulullah, bahwa kita tak boleh membeda-bedakkan

walaupun ia bukan islam. Fakta bahwa Indonesia bukan negara islam tetapi islam adalah keyakinan mayoritas di Indonesia jadi sepanjang sejarah kita selalu di pimpin oleh orang islam. Kenyataan bahwa Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragam islam membuat warganya selalu punya kecenderungan untuk memilih pemimpin yang islam juga. Walaupun sifat pemimpinya sendiri terkadang tidak sama sekali merepresentasikan sifat yang islami. Menurut ali menjadi pemimpin adalah pekerjaan yang sangat berat sehingga diperlukan manusia yang benar-benar mampu menjalankannya. Salah satu hal yang bisa diperhatikan dalam memilih pemimpin atau menjadi pemimpin adalah punya sifat sidiq, amanah, tabliq, fatanah, sifat rasul yang bisa kita tiru sebagai manusia awan.

Muhammad Ali, wawancara (*“syarat2 pemimpin dalam islam sebernernya..menjadi pemimpin itu berat tapi, kita coba sederhanakan seperti yg sudah saya sampaikan tadi...dengan sifat sidiq, amanah, tabliq, fatanah itu sudah cukup..cukup.. itu sudah sangat cukup untuk ukuran manusia awan seperti kita.”*) tanggal 8 april 2018).

Pada saat pilkada berlangsung, ali sengaja meluangkan waktunya untuk pulang ke Jakarta untuk menggunakan hak suaranya. Sebagai mahasiswa yang cukup aktif berorganisasi di kampusnya, terutama dengan perkumpulan anak-anak Jakarta. Pada saat berkumpul dengan teman-temannya mereka sempat membahas kasus yang menimpa ahok. Ini menunjuka bahwa ia cukup peduli dengan apa yang sedang terjadi di ibu kota Indonesia.

Pada saat pilkada berlangsung ali cukup banyak mengikuti perkembangan informasinya, media yang paling sering konsumsi adalah media televisi, ali mengatakan

Muhammad Ali, wawancara(*“kalau mencari siii engga tapi saya mencari informasi seperti di televisi atau di sosmed yaa sebatas itu... intensitasnya kalau dalam persen sekitar 70 persen”*)8 april 2018 .

Ada beberapa informasi yang ia dapatkan cukup telat, namun ia mengungkan cukup bisa mencerna dengan baik infomrasinya. Media sosial juga menjadi salah satu sumber info yang biasa ia pakai, namun ia tak menjadikan sosial media rujukan utama. Sebagai orang Jakarta rupanya ia cukup intens dalam mengikuti

perkembangan pilkada pilkada kemarin, sekitar tujuh puluh pesen intensitas yang ia gunakan.

Sosial media menjadi tempat yang banyak sekali muncul berita hoax, karena ali jarang mengakses sosial media sebagai rujukan utama mencari informasi makai a merasa tidak terpengaruh dengan isu-isu yang dikembangkan di media sosial. Menurut ali “kalau sentiment agama dalam pilkada Jakarta... menurut saya itu Cuma permainan politik sii mas kalok kita agamakan kurang apa yaa kanyaknya kurang beradab gitu...” (Ali, 8 april, 2018). Sangat mudah membedakan mana yang berita bohong dan tidak, hanya dengan dilihat ke realitisan berita itu, sumber berita dari mana dan sebayna. Sentiment agama juga menjadi isu yang paling hangat dibicarakan pada saat pilkada berlangsung. Masyarakat berdemo besar-besar agar ahok cepat di penjarakan untuk mempertanggung jawabkan perbuatanya. Namun aroma politik juga terasa di aksi ini, menurut ali mereka yang menggunkan agama sebagai alat politik adalah orang yang kurang beradap. Menurutnya sentiment agama di pilkada Jakarta adalah permainan politik semata.

Secara pelaksanaan pilkada Jakarta periode 2017-2022 cukup berantakan menurut ali. Ia bisa berpendapat demikian karena selama ia sedang berada di Jakarta ia sempat harus melakukan pemungutan suara sampai dua kali. Kemudian di beberapa tempat sepengetahuan ali harus diulang beberapa kali karena dicugai ada kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh para oknum simpatisan masing-masing calon gubernur. Menurutnya ada politik uang yang berjalan oleh oknum-oknum tersebut.

Muhammad Ali, wawancara(“*pelaksanaan pilkada saya bilang lumayan berantakan...karena saya sendiri yang mengalami di sana... sampek ada dua kali pemilihan...dan di tempat sanya sampai beberapa kali gitu... karena ada beberapa kecurangan yang memang diditu daya saing masing2 gubernur punya oknum2 yg apa yaa... yaa Namanya duit mas gimana gitu...*”)(tanggal 8 april, 2018)

Setelah menonton video debat pilkada yang saya berikan, ali berpendapat bahwa seperti yang katakana sebelumnya bahwa ada dua pengertian yang ia gunakan, jika yang ditanyakan apakah pemimpin islam yang mempunyai sifat islami seperti sidiq, amanah, tabliq, fatanah tercermin dalam video debat tersebut ia mengakatan

bahwa justru sifat-sifat ini bisa terlihat di calon gubernur yang justru bukan orang islam sendiri. Menurut ali semua itu bisa dilihat dari bukti kerjanya dan program-program kerjanya yang sudah berjalan. Walaupun setiap pemimpin mempunyai plus dan minusnya masing-masing, seperti program kerja ahok yang menurut ali menyeramkan, penggusuran misalnya, tetapi semua itu dilakukan menurut ali untuk menuju Jakarta yang lebih baik.

Muhammad Ali, wawancara(*“seperti yg sudah saya sampaikan islami itu bukan agama saja... tetapi islami itu mencerminkan sebuah sifat yg diterapkan dalam suatu kepemimpinan.. islami itu seperti apa nyah seperti yg sudah sany sampaikany tadi tabliq amanah sidiq fatanah..nah disitu sifat saya temukan di beliau yg tidak beragama islam.”*)tanggal 8 april, 2018)

Setelah melihat tiga video yang sudah peneliti berikan, ali merasa persepsinya tentang pemimpin islam itu seperti apa tidak berubah. Ali merasa sudah mantab dengan pilihanya, dengan segala kriteria pemimpin islam ia merasa ahoklah pemimpin islam yang punya sifat islami dalam persepsinya. Dengan sudah terpilihnya gubernur yang sekalrang malah semakin menguatkan pilihanya, karena sejauh ini program yang dijanjikan menurut ali masih jauh dan lamban dari harapan progresnya.

E. Aldi

Aldi adalah mahasiswa jurusan informatika UII, ia sudah empat tahun menempuh pendidikannya di jogja. Aldi sejak kecil sudah menempuh Pendidikan di institusi-institusi Pendidikan islam, dari MI hingga MA dan aldi juga pernah beberapa tahun belajar agama di pemonjakan. Persepsi aldi tentang pemimin islam adalah mereka harus manusia yang adil kepada warganya. Seperti pada zaman rasul dimana nabi dimana tidak semua warganya adalah orang islam. kemudian pada zaman khalifah dimana sahabat memerintah dimana warga non-muslim juga di hormati, tetapi menurut aldi warga non-muslim pada zaman itu juga harus salaing menghormati orang-orang dengan memberikan pembayaran pajak. Menegakan hukum-hukum islam juga menjadi hal yang utam bagi pemimpin islam dalam persepsi aldi, seperti zaman rasul.

Aldi, wawancara (*“kalau pemimpin islam harus adil dengan warganya juga masyarakatnya juga kan... soalnya yaa dijamin nabi juga pernah tuh merintah sebagian orang...kan di arab juga kan ga semua engga orang memeluk agama islam ada juga orang Kristen...”*) tanggal 5 april 2018)

Seorang yang ideal menurut aldi haruslah seorang yang rajin ibadah, hafal al-quran, dan juga menjalankan dengan tegas peraturan-peraturan yang ada. Menjadi pemimpin juga harus dekat dengan masyarakatnya dengan sesama manusia juga bagus. Background pemimpin islam itu dari mana bukan menjadi hal berpengaruh. Aldi mengartikan pemimpin islam benar-benar menghubungkannya dengan apa yang dikatakan al-quran, seperti menggunkan hukum islam, meneladani sifat-sifat rasul. Dalam konteks Indonesia pemimpin islam dalam persepsi aldi adalah mereka orang-orang punya ahlak yang sangat baik namun mereka juga harus mengerti tentang politik dan demokrasi di Indonesia, sehingga ada keseimbangan dalam kepemimpinannya. Pemimpin bisa adil dengan semua umat baik islam maupun bukan.

Aldi, wawancara (*“indonesiakan bukan negara islam negara demokrasi gitu.. yaa.. seengganya pemimpinnya juga ngerti tentang politik demokrasi juga ga Cuma tentang syariat islam... kenapa, nanti si pemimpin ini ga bisa berlaku adil sama orang yang selain muslim gitu jadi dia harus ngerti politik yg ada di indonesia juga.. ngeri syariat islam juga...”*) tanggal 5 april 2018)

Pada saat pilkada Jakarta, aldi mengatakan ia tidak banyak mengikuti namun karena banyaknya berita-berita dan isu-isu yang ia dengar atau dapatkan

Aldi, wawancara(*“mengikuti tapi ga terlalu banyak cuman... kemaren ada isu isu tentang pilkada jadinya mau ga mau kita ngikutin, sering diskusi sama orang juga, dapat jga berita di media sosial sama di televisi...”*).tanggal 5 april 2018

Karena banyak isu yang bermunculan di pilkada kemarin sehingga membuat aldi sedikit banyak tahu tentang beberapa informasi tentang pilkada. Media yang paling banyak ia gunakan untuk mencari informasi adalah televisi dan media sosial. Aldi mengatakan bahwa ia lebih banyak membahas tentang pilkada dengan teman-

temannya. Ia banyak mendapat informasi tentang pilkada justru paling banyak saat ia Bersama teman-temannya membahas pilkada. Aldi sering berdebat dengan temanya karena perbedaan pandangan bagaimana pemimpin yang baik dan apakah pemimpin haruslah orang islam atau tidak di Indonesia.

Dalam pilkada jakarta sentiment agama cukup terasa, menurut aldi bahwa dalam islam sendiri sudah ada dalilnya tentang kita sebagai umat islam harus memilih pemimpin yang juga merupakan umat islam. di Indonesia sendiri, islam adalah mayoritas agama yang dipeluk masyarakat sehingga ketika ada orang Kristen yang memmpin kurang pas menurut aldi. Dalam memilih pemimpin juga harus diperhatikan aspek lain sebagai pemimpin, bukan hanya karena dia orang islam lantas harus dipilih. Aldi berpendapat bahwa ketika ada pemimpin dari golongan non-muslim memimpin Indonesia maka akan terjadi lebih banyak gesekan. Kemudian menurut aldi pemimpin orang islam juga sudah terbukti di banyak tempat bisa menjadi pemimpin yang bisa di andalkan, seperti di turki begitu aldi mencontohkan

Aldi, wawancara(“misalakan buat orang islam kan udah ada dalilnya kan, kita harus memilih pemimpin yang harus orang islam kalu yg orang islam kan, kebetulan di Indonesia kan kebanyakan mayoritas islam yaa kalau dipimpin sama orang Kristen, takutnya orang islamnya gimana gitu kan jadi mending memilih orang yang islam...”)(tanggal 5 april 2018)

Banyak berita bohong yang berkeliaran pada saat pilkada juga dirasakan oleh aldi. Beberapa kali aldi menemukan ada berita-berita yang menjelek-jelekan salah satu pasangan calon tertentu namun belum terverifikasi kebenarannya. Aldi selama pilkada sering berdiskusi dengan teman-temannya soal pilkada sehingga ia terkada bisa membandingkany informasi yang ia dapat dengan informasi yang temanya dapat. Sehingga relative aldi tidak termakan oleh berita yang menjekan atau bohong.

Peneliti sudah memberikan tiga video debat pilkada Jakarta untuk di lihat kemudian peneliti melihat bagaimana persepsi aldi tentang pmimpin islam. Dalam video pertama aldi melihat pemimpin islam terlihat harus bisa bersikap adil ke masyarakat, bisa membantu masyarakat. Adil ditegaskan aldi karena tidak semua masyarakat Indonesia adalah umat islam. Baik daik golongan ketas maupun ke

bawah. Dalam video debat itu menurut aldi paslon nomor tiga adalah palon yang sangat mencerminkan pemimpin islam. Misal kebijakannya untuk menutup hotel alexis, karena dianggap sebagai empat maksiat.

Aldi, wawancara(“paslon tiga yang mencerminkan pemimpin islam kalau saya lihat dari debat pilkada kan ada kebijakan dari paslon tiga ini mau nutup hotel alexis yang udah banyak orang tau itu kayak udah saranyg maksiat gitukan...nah biliau ini termasuk hebat berani nutup tempat yang ibaratnya jadi sumber pemasukan terbesar dari kota tersebu gituo loo...”)(tanggal 5 april 2018)

Setelah melihat tiga video debat persepsi aldi tentang pemimpin islam itu tidak berubah. Persepsi aldi tentang pemimpin islam haruslah orang yang adil dan tegas cukup tercermin dari salah satu calon gubernur yaitu pasangan calon nomor tiga. Misal ketegasan yang ditunjukkan oleh pasangan nomor tiga. Kemudian pengetahuan dan background dari aldi sendiri juga sudah sangat kuat, yaitu pengetahuan keislaman. Aldi punya pendapat pemimpin islam harus orang islam sendiri karena memang orang islam yang akan mengerti masalah orang islam sendiri, kenyataan bahwa Indonesia adalah negara mayoritas islam semakin memperkuat persepsinya tentang pemimpin islam yang baik harus seperti apa.

F. Pembahasan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada lima narasumber beberapa universitas yang berbeda. Hasil dari temuan selama wawancara akan dibahas dalam beberapa poin sebagai berikut.

1. Persepsi mahasiswa islam terhadap pemimpin islam dalam pikada Jakarta

A. Pemimpin harus seorang muslim.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, semua narasumber, Ali, May, Aldi, Manan, dan Adilia menjawab bahwa seorang pemimpin haruslah seorang muslim. Dalam agama islam ada berbagai syarat yang harus di penuhi unuk bisa menjadi seorang pemimpin. Menurut seorang tokoh hizbut tahrir An- Anbhani dalam (Djunaedi 2005, hal. 64-65) menjelaskan ada dua syarat yang harus dipenuhi yakni syarat mutlak dan syarat keutamaan. Syarat mutlaknya adalah pemimpin haruslah seorang muslim. Semua narasumber yang peneliti wawancara adalah seorang

muslim, sehingga persepsi yang mereka dapat ketika menyinggung pemimpin islam adalah pemimpin haruslah seorang muslim. Semua narasumber mengungkapkan bahwa kalau bisa pemimpin islam haruslah seorang muslim, hal ini berkaitan dengan bagaimana persepsi itu dipengaruhi oleh berbagai macam hal, salah satunya adalah kepercayaan menurut (Mulyana,2005 hal. 202). Deddy mulyana Mengatakan Kepercayaan adalah anggapan subjektif bahwa suatu objek atau peristiwa mengandung nilai atau ciri tertentu dengan atau tidak adanya bukti. Misal kepercayaan kita tidak terbatas terhadap tuhan yang maha esa (Mulyana, 2005 hal. 202).

Ali mempersepsikan “*pemimpin islam itu tentunya pemimpin yg berdasarkan agama itu yang beragama islam, namun menurut pribadi itu pemimpin yang punya sifat yang islami.*” Persepsi narasumber tentang pemimpin islam haruslah seorang yang beragama islam juga, dalam jawabannya para narasumber memberikan penjelasan lebih dalam tentang pemimpin muslim itu sendiri. Dalam islam menjadi seorang pemimpin adalah hal yang cukup berat. Banyak sekali syarat yang harus di penuhi, narasumber ali, manan, adilia lebih menekankan pada bagaimana sifat pemimpin itu sendiri. Mereka beritga berpendapat bahwa seorang pemimpin haruslah mempunyai sifat yang islami. Sifat islami sendiri mereka jabarkan sebagaimana sifat-sifat rasull, yakni sidiq, amanah, tabliq, fatanah. Hal ini masih berkaitan dengan bagaimana sebuah kepercayaan bisa memberntuk persepsi seseorang(Mulyana,2005 hal. 202)

Dalam jurnal Al-bayan, Sakdiah menjelaskan karakteristik rasulullah ada empat yakni sama dengan yang sudah diungkapkan oleh semua narasumber. Siddiq secara harfiah diartikan sebagai benar. Benar artinya disini adalah segala perkataan rasul adalah kebenaran. Rasul menyampaikan wahyu dari allah tentu tidaka ada sedikitpun yang salah, tidak dikurangi maupun bertambah(Sakdiah, *Jurnal Al-Bayan* VOL. 22 NO. 33 JANUARI - JUNI 2016: 38)

Amanah menjadi sifat yang selalu diidamkan oleh banyak orang indonesia. Pemimpin yang bisa mengemban tanggung jawab yang sudah di percaykan oeh rakyatnya. Benar-benar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin yang meliputi berbagai aspek kehidupan baik politik, ekonomi, maupun agama. Dengan wewenang yang mencakup aspek-aspek penting dalam kehidupan masyarakat

maka pemimpin harus bisa menjaga kepercayaan yang sudah diberikan. (Sakdiah, *Jurnal Al-Bayan* VOL. 22 NO. 33 JANUARI - JUNI 2016: 40-41)

Tabliq menjadi sifat ketiga yang dimiliki rasulullah, sifat ini mempunyai arti menyampaikan. Menyampaikan artinya seorang pemimpin adalah penyampai yang baik, pemimpin dengan sifat sidiq memberikan informasi tanpa ada yang disembunyikan terlebih ketika itu untuk kepentingan umat dan agama. Yang keempat adalah sifat fatanah, fatanah artinya kecerdasan. Sifat Fatanah dikaruniakan sifat ini oleh Allah digunakan untuk berdakwah di jalan Allah. Dimasa sekarang fatanah bisa artikan sebagai kemampuan pemimpin untuk menyelesaikan masalah. (Sakdiah, *Jurnal Al-Bayan* VOL. 22 NO. 33 JANUARI - JUNI 2016: 43-45)

B. Pemimpin yang berkualitas.

Pemimpin yang berkualitas menurut Adilia, Manan, Ali, dan May juga sangat penting selain harus seorang muslim. Pemimpin yang baik menurut narasumber adalah pemimpin yang bukan hanya punya hubungan baik dengan tuhan nya namun juga bisa mengelola dan memecahkan masalah di masyarakat.

Syafi'i manan, wawancara ("*yang pertama harus kompeten, maksudnya harus kompeten dalam bidangnya...kalau misalnya dia orang islam rajin ibadah tapi dia tidak kompeten maka rusak juga...yang kedua jujur dan adil yaa itu kan syarat pemimpin secara umum.. dan..berintegritas..*") tanggal 10 april,2018

Pemimpin yang berkualitas memang menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia sekarang, ditengah banyaknya pemimpin yang tidak berkualitas. Hal ini bisa di lihat dalam laporan analisis framing di Koran Kompas dari 2009-2012 menunjukkan bahwa masyarakat mengigikan pemimpin yang berkualitas. Dalam laporan ini partai dianggap gagal memberikan pemimpin yang berkualitas, teks-teks di dalamnya sangat menekankan bahwa perlunya pemimpin dari jalur independent.

Pemimpin yang berkualitas tentu di harapkan menjadi seseorang yang bisa membawa perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini menjadi sejalan dengan teori *the great man* yang di kemukakan oleh (Rakhmat,2011hal. 174)dalam jurnal ilmiah "media dan konstruksi identitas kepemimpinan" oleh Nanang Mizwar Hasyim,

mengatakan bahwa perubahan yang terjadi di masyarakat ditentukan oleh individu. Terdapat dua hal penting yang harus dimiliki pemimpin dalam teori ini yakni kemampuan intelektual yang baik untuk memahami realitas, dan kemampuan bertindak dengan tepat.

C. Pemimpin yang merakyat.

Sudah menjadi masalah di Indonesia bahwa pemimpin di negeri ini dianggap tidak cukup berpihak dengan masyarakat karena banyaknya kasus korupsi dan ketidakmampuan mereka melakukan perubahan. May dan Adilia mempersepsikan pemimpin Islam adalah pemimpin yang bisa mengayomi dan melayani rakyatnya dengan adil.

May, wawancara (“*menurutku yaa dia itu seorang pemimpin yg bisa memimpin rakyatnya gimana dia bisa mengayomi mungkin contohnya itu seperti zamannya rasulullah itu seperti apaa..bagaimana dia menggerakkan atau mengayomi kaumnya dengan berbagai cara dan itukan pasti banyak permasalahan dia itu harus tau kondisi masyarakatnya...*”) tanggal 6 april 2018).

Dalam laporan analisis framing dalam Koran Kompas konstruksi pemimpin, publik menginginkan gaya kepemimpinan harus berbeda dengan model kepemimpinan dengan arus utama. Gaya kepemimpinan seperti ini diharapkan pemimpin bisa langsung terjun ke masyarakat, transparan serta mengerti persoalan masyarakat. Publik menginginkan kepemimpinan yang lebih mengedepankan dialog. Ignasiu dan Mario (2012:8).

Keinginan May dan Adilia dalam memilih pemimpin harus mempunyai ciri-ciri atau gaya kepemimpinan tertentu, sejalan dengan teori Sifat (*Trait Theory*) dalam jurnal ilmiah oleh Nanang Mizwar Hasyim mengatakan bahwa seorang pemimpin haruslah memiliki karakteristik atau kepribadian tertentu untuk bisa menjadi seorang pemimpin. Kepribadian, emosional, fisik, intelektual dan lainnya menjadi hal penting yang diperhatikan publik ketika melihat bagaimana seharusnya seorang pemimpin. Nanang Mizwar Hasyim, “Media dan konstruksi identitas kepemimpinan,” *jurnal Darusalam; jurnal pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum islam*, Vol. IX, No 2; 256-282. April 2018. ISSN: 2549-4171. Hal 261. May dan Adilia menginginkan

pemimpin yang mempunyai sifat mengayomi dan melayani masyarakatnya serta bersifat adil kepada semua kalangan.

2. Persepsi mahasiswa islam terhadap pemimpin islam dalam video debat pilkada.

Dalam penelitian ini peneliti telah memberikan kepada narasumber video debat pilkada Jakarta untuk ditonton. Karena banyaknya isu yang berkembang di media social, kemudian ada media arus utama yang memihak salah satu calon gubernur, maka debat pilkada semakin penting perannya karena di debat resmi yang diselenggarakan oleh KPU ini masyarakat bisa melihat dengan lebih objek pasangan calon mana yang memang layak menjadi gubernur Jakarta. Di dalam video ini narasumber menonton video debat dibagi dalam 3 video dengan tema yang berbeda-beda. Tujuan dari ditunjukkannya video debat dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana narasumber melihat citra pemimpin islam dalam pilkada Jakarta di lihat hanya dari video debat tersebut saja.

A. Pasangan Agus harimurti yudhoyono dan Sylvinia murni.

Agus adalah anak dari mantan presiden SBY. Agus menjadi calon gubernur sebenarnya cukup mengejutkan, hal ini bisa dilihat dari bagaimana ia baru mengundurkan diri dari karir kemiliterannya ketika sudah dekat dengan tanggal pencalonan. Kemudian diusiannya yang masih muda dan karir militer yang cukup baik ia terpaksa harus pesiun dini demi mencalonkan diri menjadi gubernur. Meskipun begitu, persepsi Aldi tentang Agus tetap masuk dalam kriteria pemimpin islam karena agus adalah seorang muslim, walaupun persepsi aldi juga menganggap tidak punya progam yang baik.

Muhammad ali, wawancara ("*pasangan nomor satu tadi siapa... agus sama sylvi...kalau saya bisa dibilang 80 persen kurang menyukai, karena apa... dia belum punya pengalaman tiba2 diajukan yaa..bahasa orang tu.. siapa dia kok tiba2 datang...ujuk2 mina jadi gunernur...*")tanggal 8 april 2018)

Syafi'I manan, wawancara ("*paslon satu bukan mas agus itu.. yg pertama yg aku suka jujur waktu bapaknya memimpin Indonesia aku senang pemimpin dengan background militer pasti tegas...cuman yg ga aku suka tu, yaa jujur beliau tu msih muda gitu dari militer... terus pesiun dini itukan pengalaman*")

dalam memimpinya itu kan lebih sedikit dibanding paslon dua dan paslon tiga...”)tanggal 10 april 2018

Narasumber Ali dan manan mempersepsikan tergambar sebagai anak muda yang belum punya pengalaman. Prasangka adalah sebuah sikap baik positif maupun negatif yang didasari oleh keyakinan atau pengetahuan dan informasi akan anggota dari suatu kelompok tertentu kemudian menggeneralisirnya atau menjadi keyakinan stereotipnya akan kelompok tersebut. (Setiyawati Rina, 2013). Informasi yang terbatas dari pasangan calon nomor satu bisa dilihat dari bagaimana narasumber menilai bahwa paslon nomor satu terutama calon gubernurnya adalah seseorang yang kurang punya pengalaman. Padahal agus sendiri adalah seorang prajurit yang berprestasi dan mempunyai karir yang cukup baik. Dalam masyarakat ada banyak jenis stereotip yang timbul di masyarakat, salah satunya adalah stereotip tentang umur. Ageism adalah prasangka yang dilembagakan, ageism adalah sebuah bentuk diskriminasi kepada kelompok tertentu berdasarkan usia. (Setiyawati Rina, 2013) Usia Agus yang masih muda mendapat prasangka bahwa ia kurang berpengalaman untuk memimpin

1. Pasangan calon Basuki dan Djarot.

Pasangan calon nomor urut dua ini menjadi pasangan calon gubernur periode ini yang paling banyak mendapat perhatian dari masyarakat. Hal yang banyak dibicarakan oleh media dan masyarakat adalah keyakinan yang dianut ahok berbeda dengan mayoritas masyarakat Indonesia yang menganut islam sedangkan ahok adalah seorang kriter dan ketrunan tionghoa. Pasangan nomor dua semakin mendapat perhatian terutama ahok, karena ia tersangkut kasus penistaan agama. Sebelum tersangkut kasus ini ahok sudah dikenal sebagai seseorang yang mempunyai sikap temperamental. Karena gaya komunikasinya yang seperti itu membuat persepsi terhadap ahok menjadi buruk menurut dua narasumber May dan Aldi. May dan Aldi mempersepsikan pasangan calon nomor dua sebagai seorang pemimpin non muslim yang kurang toleran dengan masyarakat muslim sendiri.

May, wawancara (“Pasangan nomor dua, jadi karena bukan dari golongan orang islam yaa.... kurang senang juga...terus dari sifatnya juga kita juga udah lihat di media sosial atau dari temen yang pernah tau langsung beliau itu seperti apa

orangnya beliau iukan oranygnya tempramen bahasanya kotor, kan ga mungkin kita memilih pemimpin yang tutur bahasanya gituloh...”) tanggal 6 april 2018

Prasangka sosial yang awalnya hanya sebagai sikap perasaan negative yang ditujukan kepada kelompok tertentu, berubah menjadi sikap nyata yang dilakukan yang berbentuk tindakan-tindakan yang sifatnya diskriminatif. Sikap yang ditujukan kepada orang-orang yang dianggap termasuk dalam kelompok yang dipersangkai tanpa adanya alasan yang objektif kepada orang yang didiskriminasi. Sarwono (2006). Hal ini sesuai dengan karakter dari Ahok sendiri yang temperamental, seorang pemimpin haruslah menjadi contoh bagi masyarakatnya. Stereotip pemimpin dalam Islam harus seorang yang harus bisa menjadi panutan dari segala sisi memuat Ahok mendapat diskriminasi dari sisi agama, dimana may menghubungkan karakter Ahok dengan agamanya. Rasisme adalah sebuah prasangka yang terbentuk dari stereotip akan satu ras tertentu, terjadi karena adanya struktur sosial di masyarakat yang kuat. (Suardiman, Siti Partini. 2014).

Narasumber Aldi berasal dari keluarga yang menerapkan nilai-nilai Islam cukup kuat, sejak kecil Aldi sudah disekolahkan oleh orang tua Aldi di sekolah yang berbasis Islam, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Latar belakang ini menjadi salah satu faktor yang membentuk kognisi yang menstimulus sehingga mempunyai persepsi demikian kepada pasangan calon nomor dua khususnya Ahok. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Walgito, dalam bukunya salah satu faktor yang mempengaruhi kognisi seseorang adalah pembentukan. Walgito (2002:67). Pembentukan adalah segala keadaan berada di luar diri seseorang yang mempengaruhi intelegensi, seperti sekolah.

Dari awal Aldi memang sudah memilih untuk mendukung pasangan calon nomor tiga, alasan kenapa ia tak memilih pasangan nomor dua karena Ahok adalah seorang non muslim. Persepsi manusia akan sesuatu bisa dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah kepercayaan, nilai, dan sikap. (Mulyana, 2005 hal. 197). Dalam proses pembentukan citra, kognitif menjadi salah satu bagiannya, kognitif adalah menggabungkan antara informasi yang baru diterima (stimulus) dengan informasi yang telah disimpan di ingatan jangka panjang. (Walgito, 2002 hal. 67). Faktor lingkungan dapat membentuk kognitif manusia, sedangkan Aldi sejak kecil

sudah berada di lingkungan yang sangat menjunjung nilai-nilai islam. (Walgito, 2002 hal. 67). Sehingga persepsi Ahok yang aldi terima menjadi tidak bagus menurutnya, karena dalam islam pemimpin haruslah seorang islam ditambah dengan gaya komunikasi ahok yang kurang baik, maka menjadi masuk akal jika aldi tidak memilih pasangan calon nomor dua dalam pilkada. Secara tidak sengaja Aldi mendiskriminasi Ahok berdasarkan prasangka aldi kepada Ahok yang seorang non-muslim. Rasisme adalah sebuah prasangka yang terbentuk dari stereotip akan satu ras tertentu, prasangka terjadi karena adanya struktur sosial di masyarakat yang kuat. (Suardiman, Siti Partini. 2014)

Namun dua narasumber lain, justru melihat pemimpin islam dalam video debat pilkada berbeda dengan dua narasumber sebelumnya. Narasumber Ali, manan, dan Adilia justru melihat pemimpin islam yang mencerminkan pemimpin yang sesungguhnya dalam islam adalah pasangan calon nomor dua. Menurut ali, dan Adilia menjadi pemimpin dalam islam juga harus memenuhi persyaratan yang sudah ada dalam al-qur'an, seperti sidiq amanah, tabliq, fatanah, lebih jauh lagi ali berpendapat bahwa seorang pemimpin bukan hanya seorang muslim saja namun ia juga harus menerapkan nilai yang islami. Persepsi Ali ini juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, norma dan keyakinan yakni islam, persepsi seseorang berdasarkan budaya yang telah ia pelajari, maka persepsi seseorang menjadi bersifat subjektif. (Mulyana, 2005 hal. 197).

Pasangan calon nomor dua, menurut ketiga narasumber yang lain yakni Ali, Adilia, dan Manan justru di persepsikan yang baik karena telah membuktikan bahwa pasangan calon nomor dua mereka berdua mempunyai kerja nyata yang bisa dilihat oleh narasumber. Ali mengatakan

Muhammad ali, wawancara (*"paslon yng nomer 2 itu.. kalau beliau itu karena beliau itu punya rencana untuk meneruskan progam kerjanya yang mana sudah terbukti"*) 8 april 2018 .

Kemudian adelia juga mengatakan, adilia, wawancara *"selama kemaren aku pulang kejakarta waktu masih di pimpin sama Jokowi ahok itu emang mending banget siii sampahnya emang... tidak bisa dipungkiri gitu kinerja keliatan..."*) 8 april 2018.

Pengalaman melihat langsung hasil kerja dari pasangan calon nomor dua juga mempengaruhi persepsi terhadapnya, hal ini dalam bukunya Deddy Mulyana menyebutnya persepsi berdasarkan pengalaman. Persepsi berdasarkan pengalaman adalah mereka mendapat penilaian terhadap kita dari apa yang telah mereka pelajari di masa lalu. Persepsi seseorang terhadap objek atau sebuah kejadian kemudian seperti apa reaksi mereka akan objek atau kejadian tersebut dipengaruhi oleh pengalaman mereka akan objek atau kejadian tersebut di masa lalu (Mulyana 2008 hal. 191)

2. Pasangan Anies Baswedan dan Sadiqun Zuhri.

Pasangan Anies dan Sadiqun ini juga mendapat citra yang berbeda-beda di masing-masing narasumber. Narasumber May dan Ali mempunyai persepsi pemimpin Islam yang paling baik dalam video debat Pilkada ini adalah pasangan calon nomor tiga, sedangkan narasumber yang lain tidak berpendapat demikian. Alasan keduanya memilih pasangan nomor tiga karena pertama mereka adalah seorang Muslim, kemudian Anies Baswedan dianggap lebih mewakili pemimpin dalam Islam dengan cara bicara yang lebih sopan dan rajin beribadah.

Muhammad Ali, wawancara *“Terus yang nomor tiga, beliau dua-duanya orang Islam terus ibadahnya juga alhamdulillah bagus yang saya tau juga guru-guru besar agama gitukan memandang beliau bagus orangnya..”* tanggal 8 April 2018.

Islam menjadi bagian penting dari narasumber dalam memilih pemimpin Islam, dalam Islam sudah ditentukan syarat dan ketentuan untuk menjadi pemimpin. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh budaya yang telah ia pelajari, maka persepsi seseorang terhadap lingkungan menjadi subjektif (Mulyana 2005 hal. 197). Kepercayaan adalah anggapan subjektif bahwa suatu objek atau peristiwa mengandung nilai tertentu dengan tidak adanya bukti, misalnya kepercayaan terhadap Tuhan. Persepsi yang di dasari oleh syarat dan ketentuan pemimpin dalam Islam inilah yang mempengaruhi Aldi dan May melihat pasangan calon nomor tiga. Sebelumnya May mempunyai persepsi berbeda tentang para calon Gubernur, kemudian dalam organisasi yang di ikuti mengatakan bahwa calon tertentu yang harus dipilih, karena sering pembicaraan soal itu membuat persepsi May berubah. Deddy Mulyana

menyebut dalam bukunya organisasi sosial juga berpengaruh persepsi seseorang. (Mulyana 2005 hal. 204).

Syafi'I manan, Wawancara (*“video debat putaran pertama...jujur kalok menurutku itu ga terlalu mencitrakan pemimpin islam bgt secara keseluruhan bgt...mas anis menurutku... tutur kata beliau itu bagus...halus.. ya memang kadang bagi yg suka reorika kaa2 beliau itu nyelekit gitu..tapi penyampaiannya halus...”*) tanggal 10 april 2018.

Dalam kriteria menjadi pemimpin dalam islam, pemimpin haruslah seorang yang bisa berada di depan dan juga bisa membimbing serta menuntun dari belakang, hal ini sesuai dengan teori stereotip rasism. Dimana rasism adalah sebuah prasangka terhadap kelompok tertentu yang diyakini berdasarkan pengetahuan atau informasi dan pengalaman yang diperoleh dari anggota kelompok tersebut. (Setiyawati Rina, 2013). Sehingga pemimpin islam haruslah pemimpin yang bisa menjadi eladan bagi masyarakatnya.

Muhammad ali, wawancara (*“nomor tiga...itu...terlalu...menurut saya terlalu sombong..ketika mereka berbicara tetapi setelah mereka udah jadi yaa sombongnya itu tidak terbukti... kalau sombong tapi bisa direalisasikan apa yg sudah diomongkan di depan public itu mungkin saya bisa terima..tapi mungkin..kenyataanya engga itu saya tidak suka...”*) tanggal 8 april 2018

Adilia dan ali aktif dalam organisasi, adilia selama ini aktif sebagai salah satu anggota organisasi di kampusnya. Adilia aktif dalam organisasi pers mahasiswa, Ali juga aktif dalam menjadi anggota organisasi ikatan mahasiswa Jakarta Yogyakarta. Ali pernah mendapat kesempatan menjadi perwakilan mahasiswa Jakarta yang berada di Jogja untuk bertemu dengan gubernur pada waktu itu yakni Ahok. Organisasi sosial dimasukan oleh Deddy mulyana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dalam melihat lingkungannya. Sebagai anggota kelompok ada norma-norma dan reputasi dari kelompok mempengaruhi persepsi kita terhadap kelompok lain. (Mulyana, 2005 hal. 204). Keaktifan adilia dan ali dalam organisasi membantu membentuk persepsi mereka.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa islam terhadap pemimpin islam di pilkada Jakarta periode 2017-2022.

A. Kepercayaan

Seperti sudah di ketahui Indonesia adalah Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Islam menjadi bagian penting dalam perjalanan Indonesia merdeka. Islam di Indonesia bukan hanya sekedar agama, namun islam di Indonesia adalah pegangan dalam menjalani hidup. Dalam islam menjadi seorang pemimpin sudah banyak diatur dalam al-qur'an. Syarat dan ketentuannya sudah diatur, seperti pemimpin harus seorang muslim, sudah dewasa, laki-laki dan sebagainya. Seperti dalam jurnal (Djunaedi. A. F. "Etika dan Filisofi Pemimpin dalam Islam". Jurnal Al-Mawarid Edisi XIII, 2005. Hal 54-66.). Mengatakan bahwa ada dua syarat yang harus di penuhi yakni syarat mutlak dan syarat keutamaan. Syarat mutlak adalah sebagai berikut;

- a) Harus seorang muslim, sudah banyak disebutkan dalam al-qur'an.
- b) Pria, dikatakan dalam surat An-nisa : 34, "kaum laki-laki itu pemimpin bagi perempuan, sebagaimana allah telah melebihkannya atas kalian".
- c) Taklif, bisa dibebani maksudnya adalah sudah dewasa atau berakal sehat.
- d) Mampu, mampu mengemban jalannya pemerintahan, disinilah letak sebuah kepemimpinan di butuhkan, seseorang yang benar-benar berkompeten.
- e) Adil, pemimpin harus adil dari segi hokum, kesejahteraan rakyat, perdamaian.

Ada enam unsur budaya yang dapat mempengaruhi persepsi kita terhadap lawan komunikasi kita saat sedang berkomunikasi. Saah satu faktor tersebut adalah faktor kepercayaan, nilai, dan sikap. Kepercayaan adalah anggapan dari dalam diri yang menganggap suatu objek atau peristiwa tertentu mengandung makna, nilai, tertentu yang belum tentu juga peristiwa atau objek tersebut benar-benar ada. Nilai adalah evaluative dari kepercayaan tersebut, mencakup kegunaan, kebaikan, etika, dan kepuasan. Semua narasumber melihat agama sebagai acuan utama mencari pemimpin yang baik, walau ada perbedaan dalam diri siapa di antara para pemimpin yang ada, nilai-nilai islam itu berada.(Mulyana 2005 hal. 198-201).

B. Pengalaman

Deddy Mulyana menjelaskan dalam bukunya mengatakan Pengalaman menjadi faktor penting dalam persepsi seseorang terhadap seseorang lain, objek atau sebuah peristiwa dan kemudian reaksi mereka akan seseorang atau peristiwa tersebut berdasarkan pengalaman mereka akan seseorang, objek atau peristiwa yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu mereka. (Mulyana 2008 hal. 191). Narasumber Adilia dan Ali melihat sendiri bagaimana hasil kerja nyata dari pasangan calon nomor dua. Pengalaman melihat secara langsung hasil kerja mereka membuat Adilia dan Ali mempunyai persepsi yang berbeda tentang pemimpin Islam dalam Pilkada Jakarta ini. Walaupun kriteria pemimpin yang di katakan oleh Adilia dan Ali adalah sama seperti yang lain yakni berdasarkan al-Qur'an.

C. Organisasi

Organisasi dapat mempengaruhi kita dalam mempersepsikan dunia dan kehidupan. Baik organisasi formal maupun informal, organisasi mempengaruhi persepsi karena dalam sebuah organisasi terdapat nilai dan etikanya sendiri. Lembaga informal salah satunya adalah keluarga, dalam keluarga tentu selalu diajarkan perangkat dan aturan tidak tertulis oleh orang tua sehingga dapat mempengaruhi cara berkomunikasi kita. Lembaga formal contohnya pemerintah, baik ada aturan yang tertulis atau tidak dapat mempengaruhi persepsi kita yang pada akhirnya mempengaruhi cara berkomunikasi kita. (Mulyana 2005 hal. 204).

Keanggotaan kita dalam kelompok-kelompok di atas akan mempengaruhi komunikasi kita dengan anggota kelompok luar. Sebagai anggota kelompok baik pemimpin ataupun anggota biasa, norma-norma kelompok yang kita anut, reputasi kelompok tersebut mempengaruhi persepsi kita terhadap kelompok lain. Bahkan orang yang belajar di sekolah atau universitas ternama dan sadar diri maka akan juga berbeda persepsinya (Mulyana 2005 hal. 204).

Narasumber Ali, May, Adilia mereka semua mengikuti kegiatan keorganisasian. May mengatakan pandangan berubah setelah berkumpul dan mendiskusikan tentang Pilkada Jakarta ini dengan teman-teman organisasinya. Ali sebagai anggota perkumpulan mahasiswa Jakarta yang ada di Jogja pernah akan bertemu dengan Gubernur Basuki. Adilia sebagai anggota organisasi pers mahasiswa

merasa sudah banyak mengetahui banyak informasi tentang para calon gubernur yang ada. Informasi yang ia dapat ini semakin memperkuat adilia dalam mempersepsikan pemimpin islam dalam pilkada Jakarta ini.

D. Pendidikan dan pembentukan

Notoatmodjo menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung akan memberika respon yang lebih rasional, karena latar belakangnya yang berpendidikan membuatnya punya landasan pengetahuan yang berbeda dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan sama sekali (dalam Notoatmodjo, 2007 hal.). Keadaan ini adalah buah dari pembentukan. Pembentukan adalah keadaan diluar diri kita yang dapat mempengaruhi perkembangan intelegensia kita, misalnya seperti pendidikan, lingkungan dan sebagainya. Pembentukan seperti dari sekolah adalah pembentukan yang disengaja sedangkan pembentukan yang tidak disengaja adalah seperti dari alam sekitar. Sehingga manusia dalam melakukan segala hal yang sifatnya menggunakan kemampuan intelegensiannya adalah bentuk mekanisme mempertahankan diri atau penyesuaian diri (Walgito, 2002 hal. 67)

Narasumber Aldi sepanjang ia mengenyam pendidikan dari sekolah dasar hingga ia berkuliah semuanya dilakukannya di sekolah yang berbasis islam. Latar belakan ini membuat aldi mempunyai persepsi yang kuat tentang bagaimana pemimpin seharusnya. Aldi perpedapat bahwa seorang pemimpin haruslah seorang muslim, meskipun di Indonesia dimana tidak ada kewajiban untuk memilih seorang yang beragama islam, namun aldi beranggapan seorang muslim haruslah memilih pemimpin yang muslim juga. Persepsi Aldi kepada calon gubernur yang bukan seorang muslim adalah ia beranggapan bahwa ia kurang toleran dengan umat muslim, kurang memihak kepada rakyat kecil, dan sebagai pemimpin ia tidak pantas menjadi contoh karena Bahasa yang biasa ia gunakan tidak pantas. Sebagai sesame orang Jakarta ali dan adilia beranggapan berbeda, justru gubernur basuki sudah memiliki kerja yang nyata dan bisa dilihat. Ali dan adilia tidak memmpunyai latar belakang pendidikan yang sama.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan peneliti dapatkan Antara lain sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa islam terhadap pemimpin

- a. Pemimpin islam haruslah seorang muslim yang islami.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa semua narasumber yang ada mempersepsikan hal yang sama yang yakni pemimpin haruslah seorang muslim dan memiliki sifat-sifat yang juga dimiliki oleh rasul. Sifat-sifat ini Antara lain adalah sidiq, amanah, tabliq, fatanah.

- b. Pemimpin yang berkualitas.

Pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang benar-benar berkompeten dalam memimpin. Pemimpin yang mengerti persoalan dan bisa mengelola masalah dan menyelesaikannya. Perubahan yang terjadi di masyarakat di tentukan oleh individu, pemimpin harus mampu memahami realitas dan kemampuan bertindak yang tepat.

- c. Pemimpin yang merakyat.

Pemimpin yang mempunyai gaya kepemimpinan yang dekat dengan rakyat, tranparan, dan adil, mejadi penting karena pemimpin harus mempunyai kepribadian dan karakteristik tertentu untuk menjadi seorang pemimpin karena publik selalu memperhatikan bagaimana seharusnya seorang pemimpin.

2. Persepsi mahasiwa islam terhadap pemimpin islam di pilkada Jakarta dalam video debat.

- a. gus harimurti yudhoyono dan sylviana murni.

Pasangan nomor urut satu di persepsikan sebagai seorang pemimpin muda yang kurang pengalaman, khususnya agus. Hal karena agus belum pernah punya pengalaman dalam memimpin masyarakat sipil. Agus sendiri harus pensiun dini dari karirnya sebagai anggota TNI karena keikutsertaannya dalam pencalonan gubernur DKI Jakarta.

b. Basuki cahaya purnama dan djarot saiful hidayat.

Persepsi tentang pasangan calon nomor dua ini terbagi menjadi dua, narasumber Aldi dan May menganggap bahwa pasangan calon nomor dua ini khususnya Basuki atau ahok, beliau adalah pemimpin yang kurang toleran dengan umat islam itu sendiri. Persepsi ini muncul karena ahok tersangkut kasus penistaan agama islam. Gaya Bahasa yang sering digunakan Basuki atau ahok juga dianggap terlalu kasar dan tidak baik bagi seorang pemimpin karena pemimpin menjadi panutan masyarakat. Ditambah lagi ahok adalah seorang non-muslim, dalam islam seorang non-muslim tidak bisa memimpin kaum muslim. Tetapi narasumber Ali, Manan, dan Adilia mempersepsikan Basuki atau ahok justru merepresentasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam islam itu sendiri, persepsi mereka berasal dari pengalaman mereka sudah melihat sendiri bagaimana Jakarta ketika dipimpin oleh Basuki atau ahok menjadi lebih baik.

c. Anies baswedan dan Sandiaga uno.

Persepsi narasumber kepada pasangan nomor urut 3, mereka adalah pemimpin yang gaya komunikasinya sangat santun. Sebagai seorang pemimpin mereka di persepsikan sebagai pemimpin islam yang islami, tutur bicara yang baik dan dianggap sebagai pemimpin yang rajin beribadah, sesuai dengan kriteria pemimpin yang ada dalam al-qur'an.

B. Keterbatasan penelitian.

- a. Kebanyakan narasumber tidak intensif mengikuti perkembangan informasi tentang pilkada Jakarta.
- b. Durasi video yang panjang sehingga narasumber kesulitan menyerap semua informasi yang dalam video tersebut dan hanya menyerap intinya saja.

C. Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya.

1. Peneliti selanjutnya harus bisa menguasai lapangan sehingga tidak kesulitan dalam proses pengambilan data, karena semakin dekat dengan narasumber maka akan semakin banyak informasi yang bisa digali.
 2. Mengerti teori yang digunakan karena mempercepat proses pembahasan dan pengolahan data.
 3. Sebagai seorang peneliti harus sesensitif mungkin dengan masalah yang ada di masyarakat dan media.
- b. Saran praktis
1. Pilihlah narasumber yang benar-benar mengerti persoalan yang peneliti angkat
 2. Peneliti mampu melihat masalah yang diangkat dengan berbagai sudut pandang sehingga peneliti punya pandangan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anggoro, M. Linggar. *Teori Dan Profesi Kehumasan*. (Jakarta : Bumi
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Hilgard, E.R. *Pengantar Psikologi*, Edisi Delapan. (Jakarta: Erlangga.1991)
- Berger, Peter L. *The Sacred Canopy* , (Garden City: Doubleday, 1979).
- Bungin, Burhan. *Penelitian kualitatif*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011)
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2002)
- Eriyanto. *Analisis Wacana* (Yogyakarta: LKiS, 2003)
- Hakim, Abdul. *Kepemimpinan Islam*. (Semarang : Unissula Press.2007)
- Hartono, Anwar. . *Permikiran dan Perjuangan Mohammad Natsi*. Cet. I. (Jakarta: Pustaka Firdaus,1996)
- Kovach, Bill dan Tom Rosenstiel. *Sembilan elemen jurnalisme*. (Jakarta: Yayasan pantau, 2006)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Lippmann, Walter (1998). *Opini umum*. (penerjemah S. maimoen) Jakarta : yayasan obor Indonesia
- Marris, Paul & Sue Thornham. *Media Studies A Reader 2ed*. (Edinburgh: Edinburgh University Press Ltd). 1999.
- Mulyana, deddy. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Neuman, W.L. 2000. *Social Reserch Methods: Qualitative and Quantitative Approach*. Needham Height M A :Allyn & Bacon. 2000)
- Negrine, Ralph dan Stanyer James, ,. 2007, *The Political Communication Reader*, (London: Routlegde 2007: 181).

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Setiyawati Rina, *Stereotipe dan Prasangka*. (2013)

Soemirat, Soleh & Ardianto, Elvinaro. *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung, Rosdakarya: 2007)

Suardiman, Siti Partini.. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta,2014)

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2008)

Suradinata, Ermaya. 1997. *Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintah Suatu Pendekatan Budaya*.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Walgito, Bimo. *Pengantar psikologi umum* (Yogyakarta: andi, 2002).

West Ricard dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Buku 1 edisi ke 3 penerjemah Maria Natalia Damayanti Maer. (Jakarta: Salemba Humanika).

JURNAL.

Aguswan Khotibul Uman, "Citra Diri Pemimpin" jurnal,NIZHAM, Vol. 01. No. 01, Januari-juni 2013 hal. 68-82

Djunaedi. A. F. "Etika dan Filisofi Pemimpin dalam Islam". *Jurnal Al-Mawarid* Edisi XIII (2005). Hal 54-66.

Ishomuddin. "hubungan islam dan politik kajian polemik dalam cendekiawan islam" *Jurnal, HUMANITY*, Volume 6, Nomor 1, (September 2010) hal 28 - 33

Ignatius Eggi Reza Putra / Mario Antonius Birowo. Paper, konstruksi pemimpin nasional dalam surat kabar harian kompas. 2012 Musfialdy (2015).

Kandampully, K. "Elektronik Ritel dan Perantara distribusi Layanan Yang Melayani Pelanggan dan Penyedia Layanan". *Jurnal, Management and Strategy*. Vol.3 (2002).

Hasyim Nanang Mizwar, "Media dan konstruksi identitas kepemimpinan," *jurnal Darusalam; jurnal pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum islam*, Vol. IX, No 2; 256-282. April 2018. ISSN: 2549-4171

Sarbini., "Konsep Kepemimpinan Dalam perspektif islam". *TAPIS* Vol.9 no.2 (Juli-Desember 2013) hal. 17-29

Sidik. "Mohammad Natsir (Islam dan Demokrasi)". *Jurnal Hunafa* Vol. 3 No. 3(September

2006) hal 253-262

Sakdiah. “Kepemimpinan dalam islam, (kajian historis filosofis) sifat-sifat rasulullah”.

Jurnal Al-Bayan / VOL. 22 NO. 33 JANUARI - JUNI 2016

Jurnal, RISALAH, Vol. 26, No. 2, Juni 2015: 69-76

SKRIPSI.

Ayu widya pangestika, “Persepsi masyarakat Yogyakarta terhadap program acara “Dialog interaktif walikota menyapa” di Radio RRI PRO-01.” (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2017)

INTERNET.

<http://www.hukumonline.com> diakses 19 februari 2018)

(https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t1/DKI_Jakarta, terakhir diakses 19 februari 2018)

(<https://megapolitan.kompas.com/read/2017/04/06/18491271/begini.rangkaian.debat.pada.putaran.kedua.pilkada.dki.?page=all> Penulis Nursita Sari diakses 19 februari 2018)

(https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/2/t1/dki_jakarta diakses 19 februari 2018)

(<https://www.merdeka.com/agus-harimurti/profil/> , penulis Nur Laila dan Ovan Zaihnuhin, diakses 7 maret 2018)

(<https://news.detik.com/berita/d-2984438/mayor-agus-yudhoyono-jadi-danyonif-pangdam-jaya-dia-perwira-potensial>

(<https://www.merdeka.com/agus-harimurti/profil/> penulis Nur Laila dan Ovan Zaihnuhin, diakses 7 maret 2018)

(<https://www.merdeka.com/sylviana-murni/profil/> penulis Eko setiawan dan Ovan zaiahunin diakses tanggal 19 februari 2018).

(<https://www.merdeka.com/basuki-tjahaja-purnama/profil/> penulis Nastiti primadyastuti dan Ovan zaihnuhin diakses 7 maret 2018)

(<http://petapolitik.com/news/ahok-bela-rakyat-tapi-kok-dilaporkan-ke-bk-dpr-ri/> diakses 7 maret 2018).

<https://megapolitan.kompas.com/read/2012/07/19/1721403/JokowiAhok.Pemenang.Pilkada.Putaran.Pertama> Penulis riana afifah, diakses 7 maret 2018)

(<https://nasional.tempo.co/read/873597/kasus-penodaan-agama-ahok-divonis-2-tahun-penjara/full&view=ok> Penulis Larissa huda, diakses 7 maret 2018)

(<https://www.merdeka.com/djarot-saiful-hidayat/profil/> penulis Giri Lingga Herta Pratama, diakses 7 maret 2018)

(https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2013/03/130309_tokoh_anies_baswedan diakses 7 maret 2018)

(<https://www.thejakartapost.com/news/2008/05/08/anies-r-baswedan-young-nationalist-with-a-global-view.html> penulis A. Junaidi diakses 7 maret 2018)

(<https://www.merdeka.com/anies-baswedan/profil/> Penulis Teylita, Mochamad Nasrul Chotib, Ovan Zaihnuhin diakses 7 maret 2018)

(<https://www.merdeka.com/sandiaga-salahuddin-uno/profil/> penulis Pilar Asa Susila dan Ovan Zaihnuhin, diakses 7 maret 2018).

(<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1253297/sandiaga-uno-merasa-tak-penting-masuk-daftar-terkaya-forbes> diakses 7 maret 2018)

(<https://www.thejakartapost.com/news/2009/01/07/entrepreneurship-more-just-selfemployment.html> diakses 7 maret 2018)



LAMPIRAN

Lampiran II.1 : Transkrip wawancara Muhammad Ali Maksum

1. Muhammad ali maksum

Nama : Muhammad ali maksum
Jurusan : Management dakwah, UIN Sunan Kalijaga
Usia : 24
Kegiatan selain kuliah : Organisasi, Himpunan mahasiswa Jakarta di jogja.
Alamat Jakarta dan Jogja : Jln. Tanah kusir 2 kebayoran lama dan Jln. margopuro

A. Persepsi tentang pemimpin islam.

1. Apa menurut atau pendapatmu tentang pemimpin islam? Jelaskan

Jawab: pemimpin islam itu tentunya pemimpin yg berdasarkan agama itu yang beragama islam, namun menurut pribadi itu pemimpin yang punya sifat yang islami.

2. Pemimpin islam yang ideal menurut anda bagaimana?

Jawab: pemimpin islam yg ideal itu yang jelas amanah... tabliq, fatanah, sama sidiq tapi juga melihat kondisi manusiawi dimana manusia tidak ada yg sempurna...

3. Bagaimana menurut anda pemimpin islam dalam konteks Indonesia secara umum ? mengapa demikian?

Jawab: pemimpin islam kalau di Indonesia itu... yang jelas seperti yang sudah di ajarkan rasullah tidak membedakan walaupun dia bukan agama islam itulah yg islami salah satunya itu...(walaupun Indonesia bukan negara islam?) kalau faktanya sekarang adalah Indonesia bukanlah negara islam namun mayoritas islam..ee.. memang dari dulu pemimpin itu karena mayoritas islam makanya pemimpin di Indonesia itu kebanyakan memilih dan lebih sejutu dengan yang beragama islam meskipun dia belum tau seluk beluk dalam artian cara memimpinya sudah islami apa belum...

4. Apa saja syarat2 yang diperlukan untuk menjadi pemimpin dalam islam ?jelaskan

Jawab: syarat2 pemimpin dalam islam sebernernya..menjadi pemimpin itu berat tapi, kita coba sederhanakan seperti yg sudah saya sampaikan tadi...dengan sifat sidq



amanah, tabliq, fatanah itu sudah cukup..cukup.. itu sudah sangat cukup untuk ukuran manusia awan seperti kita.

B. Pengetahuan tentang Pilkada DKI Jakarta.

1. Pengertian Pilkada menurutmu apa?

Jawab: Cuma sebatas pemilihan kepala daerah... Cuma seperti itu..

2. Apakah anda mengikuti perkembangan dan informasi yg berhubungan dengan pilkada Jakarta?

Jawab: saya pribadi cukup mengikuti...walaupun ada beberapa informasi yang saya agak telat Taunya... tapi, sudah saya cerna dengan baik.

3. Seberapa sering anda mengikuti perkembangan informasi tentang Pilkada?

Jawab: kalau mencari siii engga tapi saya mencari informasi seperti di televisi atau di sosmed yaa sebatas itu... intensitasnya kalau dalam persen sekitar 70 persen..

4. Dari mana anda paling banyak mendapat informasi?

Jawab: kalau Pilkada saya lebih ke televisi yaa... kalau televisi tertentu engga.. karena televisipun saya ga bisa mempatok pada satu chanel...kalau sosmed yaa seperti itulah kehidupan sosmed..

5. Apakah anda berpartisipasi di pilkada Jakarta?

Jawab: berpartisipasi... memilih gitu?...iya saya memilih...(bentuk lain?) oohh kayak kampanye atau apa... saya tidak mengikuti hal2 yg kayak gitu karena cukup saya pilih saya yakin...mendukung itu tidak harus repot2 berkampanye cukup coblos selesai.

6. Bagaimana menurut anda tentang sentiment agama dalam pilkada Jakarta?

Jawab: kalau sentiment agama dalam pilkada Jakarta... menurut saya itu Cuma permainan politik sii mas kalok kita agamakan kurang apa yaa kanyaknya kurang beradab gitu....

7. Bagaimana pendapat anda tentang berita hoax di social media? Apakah anda berhasil menghindari atau pernah terpengaruh?

Jawab: kalau saya kalau di pilkada kemaren pilkada Jakarta kemaren... melihat hoaks di sosmed itu... seperti yg saya bilang tadi, saya untuk di sosmed sangat jarang menerima informasi pilkada, walaupun banyak saya baca tapi yg jelas bukan jadi patokan karena di sosmed itu yaa... Namanya sosmed gitu mas pertanyaan saja sudah hoaks jawabanya juga hoaks gitu mas..hehehe...

8. Bagaimana pendapatmu tentang pilkada DKI secara umum?

Jawab: pelaksanaan pilkada saya bilang lumayan berantakan... karena saya sendiri yang mengalami di sana... sampek ada dua kali pemilihan... dan di tempat saya sampai beberapa kali gitu... karena ada beberapa kecurangan yang memang diditunya daya saing masing2 gubernur punya oknum2 yg apa yaa... yaa Namanya duit mas gimana gitu...

C. Persepsi pemimin islam dalam Pilkada Jakarta

1. Apa tidak yang disukai dan tidak disukai dari para calon gubernur DKI? Jelaskan satu persatu

Jawab: pasangan nomor satu tadi siapa... agus sama sylvi... kalau saya bisa dibilang 80 persen kurang menyukai, karena apa... dia belum punya pengalaman tiba2 diajukan yaa.. bahasa orang tu.. siapa dia kok tiba2 datang...ujuk2 mina jadi gubernur.. paslon yng nomer 2 itu.. kalau beliau itu karena beliau itu punya rencana untuk meneruskan progam kerjanya yang mana sudah terbukti dan memang beberapa dari masing2 progam kerja harus ada yg dikorbankan entah dari warganya enah apa.. karena itu juga untuk kebaikan kalau itu saya suka... kalau tidak Sukanya plus minus yaa mas... cara menanggapi orang ketika beliau emosi dari pribadi pak ahok sendiri kurang bisa terkendali.. dan untuk pasangan nomor tiga...itu...terlalu...menurut saya terlalu sombong..ketika mereka berbicara tetapi setelah mereka udah jadi yaa sombongnya itu tidak terbukti... kalau sombong tapi bisa direalisasikan apa yg sudah diomongkan di depan public itu mungkin saya bisa terima..tapi mungkin..kenyataanya engga itu saya tidak suka...

2. Persepsimu pemimpin islam dalam debat terlihat seperti apa jelaskan?

Jawab: kalau pemimpin islam... kalau pemimpin islam dalam kontek agamanya..itu berarti kita sedang membicarakan agus atau anis...tapi kalau pemimpin yg islami

meskipun dia bukan islam itu malah lebih terlihat pak ahok lebih terlihat islami dari bebrpa tindakannya yang memang terlihat menginginkan suatu ketegassan... dibilang amanah yaa beliau amanah meskipun prosesnya agak lama...

3. Pada saat debat apakah tercermin pemimpin islam jelaskan dan contohkan.

Jawab: kalau islam itu agama.. kalau islami itu sifatnya...kalau seperti itu.. kalau progam kerja dri ketiga paslon itu menuju sesuatu yg baik dengan maksud baik..sesuai dengany apa yg telah di bicarakan, tapi kalau dalam penerapannya kan kita belum tau karena yg terpilih pasti Cuma satu...nah kalau berdasarkn pemimpin yg islami itu yg sudah teralisasi kan yg sudah terbukti yaitu dari progam kerja, yaa walaupun seperti yg saya bilang tadi plus minus tadi...progam kerja serem misalnya ada pengurusan misalnya..ada apa.. itu pasti segala resiko akan di lakukan untuk menuju Jakarta yang lebih baik...itu paslon nomor dua bisa dibilang lebih islami, walaupun dia bikany islam... kalau penggambaran islami seperti yg saya bilang di awal sidiq amanah tabliq fatanah... nah dari keempat itu..itu adalah sifat islami yg dimana sekarang sudah banyak dilupakan oleh para callon2 pemimpin..karena mereka mengincar jabatan itu yg pertama...sosok islami itu sebenarnya lebih ke penilaian ke warga yg pernah di pimpin... jika belum pernah di pimpin maka melihat trek record nya beliau kebelakan apakah beliau pernah melakukany kesalahan.. maksudnya buka kesalahan sepele yaa...kesalahan2 fatal meyangkut politik, nah contoh seperti korupsi...

4. Apakah anda menemukan pemimpin yang masuk dalam konteks pemimpin islam ?

Jawab : sosok yg paling masuk di luar konteks agama itu adalah... seperti gini lhoo...kitakan beragam islam sanya beragama islam otomatis saya isyaallah saya mengetahui pemimpin yg islami yg seperit apa.. seperti yg sudah saya sampaikan islami itu bukan agama saja... tetapi islami itu mencerminkan sebuah sifat yg diterapkan dalam suatu kepemimpinan.. islami itu seperti apa nyah seperti yg sudah sany sampaikany tadi tabliq amanah sidiq fatanah..nah disitu sifat saya temukan di beliau yg tidak beragama islam.

5. Apakah persepsi anda berubah setelah dan sebelum melihat debat tentang pemimpin islam?

Jawab: engga..berubah.. engga sama sekali... karena pilihan sayapun sudah mantap walaupun beliau tidak terpilih ... karena sekarang[un yg sudah terpilih pelaksanaa progamnya sanygat lambat dan jauh.

6. Bisa anda jelaskan citra masing masing pemimpin islam per babak?

Jawab: di video pertama ada paslon satu dua tig saya cukup memperhatikany sebagian besar sedang membicarakan pastinya soal warga tapi lebih ke akan seperti apa gubernur nanti...visinya... belum menuju ke progam2, disitu saya lihat emang yg sesuai dengan keadaan Jakarta sekarang meliahta ke video satu dibutuhkan satu sosok yg tegas... walaupun nantinya ada yg merasa di sakiti lah... itu semua dibutuhkan...bahwa sebuah progam kerja pasti ada plus minus...semuanyya butuh proses yang pasti mengorbankan salah satu sedikit aspek... disitu saya lihat gimana caranya meminimalisir pengorbanan ketika ada rusun dan sebagainya...di video yang kedua ini, saya sebenarnya agak bingung sama paslon nomor satu dia pertanyaan kemana jabatan kemana...jadi secara keseluruhan di stu saya bisa ambil inti poin secara keseluruhan bahwa ada suatu proyek reklamasi dimna pembanyungan kota jakarta harus di ikuti dengan penghijauany yg dimna kesehatan2 jug harus diperhatikan kalau di video sau adalah ketegasan maka di video dua adalah satu perhatian pemerintah terhadap warganya ketika terkena imbas dari ketegasan... nomor dua telah di bahas permintaan perhatian.. bukan permintaan perhatian tapi lebih ke gimana caranya gubernur terpilih bisa memperhatikan warganya ketika mereka sudah melayangkan kebijakan atau ketegasan. Di video ketiga itu lebih ke pekerjaanya... missal nelayan penjual nah disitu...yg saya lihat secara islaminya di video nomor 3 ada dua paslon satu yaitu ahok jarot dan anis sandi...nah disitu islaminya itu malah yg saya dapatkan adalah sebuah perhatian yg lebih mendidik gitu loh.. oh sorii yg lebih mandiri...mengedapankan kemandirian dari warga Jakarta. Ada satu kasus yg satu soroti kalok ada ok oc mart dari paslon nomor 3 sedangkan paslon nomor dua ada sistim bagi hasil... sudah dieranygkan juga kalau di fikih islam itu...umat harus membuat took supaya sejahtera..tidak... tapi, menerapkan sistim bagi hasil untuk apapun usaha yg dibangun... sistim bagi hasil itukan kalau di fikih islam itukan kalau sudah bagi hasil itu kan sudah termasuk islami nah disitu yg diterapkan malah yg menerapkan malah paslon nomor dua...sedangkan mereka bukan islam... dari paparan yg ada justru lebih realistis paslon nomor dua karena apa... karena mereka sudah merencanakan... sedangkan paslon nomor tiga baru mempelajari2...tapi belum bisa memberikan solusi. Yang saya dapatkan dari segi islami justru paslon nomor dua karena menggunkan system bagi hasil

di salah satu progamnya denganykan progam dari paslon nomor tiga bisa cenderung ke
riba.



2. Syafi'in manan

Nama : Syafi'I manan

Usia : 19

Jurusan : Teknik sipil, UMY angkatan 2016

Kegiatan selain kuliah : Organisasi, Himpunan mahasiswa jurusan

Alamat Jakarta dan Jogja : Cakung, Jakarta pusat dan Kasihan, Bantul, Yogyakarta

A. Pengetahuan mahasiswa tentang pemimpin islam.

1. Apa menurut atau pendapatmu tentang pemimpin islam? Jelaskan

Jawab: yaa kalau menurutku pemimpin islam tu yaa pemimpin yg dalam kepemimpinannya menjalankan berdasarkan syariat islam berpedoman alquran dan sunnah serta dalam kepemimpinannya dia itu mencerminkan kepemimpinan yg islami dari tutur kata, pakaian, dan pelaksanaan progamnya yaa begitulah...

2. Pemimpin islam yang ideal menurut anda bagaimana?

Jawab: kalau pemimpin yg idela yaa... kalau misalnya untuk pemimin islam tergantung siii...rakyat yg di pimpinnya itu selluruhnya atau engga, kalau misalnya kayak Indonesia gitukan..ee ga seluruhnya islam jadi sebenarnya pemimpin islam tuu yg bisa menerapkan nilai universal islam...kayak misalnya demokrasi kebebasan berpendapat...yaa nilai2 universalnya lah bukan yg secara garis keras bgt.

3. Bagaimana menurut anda pemimpin islam dalam konteks Indonesia secara umum ? mengapa demikian?

Jawab: yaa kyk yg kubilang di pertanyaan kedua tadi sih kalok di indonesiakan pluralismenya tinggi jadi keberagamannya banyyk bgt gitu...jadi pemimpin disini ga bisa menerapkan islam secara utuh bgt gitu.. jadi yaa nilai universalnya dalam hal ini demokrasinya toleransinya.... Kenapa aku bilang gitu tuu.. missal pemimpin di Indonesia menerapkan islam secara utuh missal kewajiban berhijab bagi perempuan, kewajiban untuk solat itu ga bisa diterapkan di Indonesia yaa bisa chaos gitukan karena banyyak yg ga sinkron gitu peraturanya dengan syariat islam meskipun masih mengakomodasi untuk umat islam tapi untk mengakomodasi secara penuh ga bisa...

4. Apa saja syarat2 yang diperlukan untuk menjadi pemimpin dalam islam ?jelaskan

Jawab: yang pertama harus kompeten, maksudnya harus kompeten dalam bidangnya...kalau misalnya dia orang islam rajin ibadah tapi dia tidak kompeten maka rusak juga...yang kedua jujur dan adil yaa itu kan syarat pemimpin secara umum.. dan..berintegritas.. kalau dari aku siii kalau bisa beragama islam soalnya di indonesia tu banyak orang islam yg berkompoten masuk kesyarat2 tadi gitu lho..kalau dalam alquran berilmu adil dan jujur.

B. Pengetahuan tentang pilkada Jakarta.

1. Apakah pengertian pilkada menurutmu?

Jawab: yaa pemilihany kepala daerah secara langsung...secara demokrasi yaa kita nyobos.

2. Apakah anda mengikuti perkembangan dan informasi yg berhubungan dengan pilkada Jakarta?

Jawab: kalok mengikuti perkembangan yaa ngikutin bgt sii.. yaa kita tau pilkada ... pemilihan kepala daerah sendiri...yaa pemilihan kepada daerah sendiri kalok misalnya kita ga kenal calon2 kia yaa gimana.. aku ngikutin bgt.

3. Sebarapa sering anda mengikuti pemberitaan pilkada?

Jawab: kalok ngikutin secara teratur sii engga...Cuma biasanya aku sering buka portal2 berita pas lagi sambal makan, atau pas lagi nyantai malem mau tidur.. biasanya buka berita dan biasanya aku buka pertam tentang pilkada dan kemudian y lain..

4. Dari mana anda paling banyak mendapat informasi?

Jawwab: ee..kalau aku sii.. kalau dari media social..jarang... soalnya kalok dari internet itu aku biasanya buka portal2 yaa soalnya kan mengantisipasi hoaks itukan apalagi masa2 pilkada itukan... yaa biasanya baca portal yg terkenal... yg kredibilitasnya bagus missal cnn, kompas...

5. Apakah anda berpartisipasi di pilkada Jakarta?

Jawab: sejujurnya aku golput siii... aku golput bukan karena apa sii.. karena di masa2 pilkada yaa masih di jogja.. kalok ga salah ada kesibukan, ngurusin makrab kalok ga salah...

6. Bagaimana menurut anda tentang sentiment agama dalam pilkada Jakarta?

Jawab: kalau sentiment agama yaa...yaa kalau lihat background agama calon ga masalah... tai kalau membawa2 agama dalam hal missal... menjelek jelakan salah sau pasangan calon..atau memperbaiki salah paslon yg lain itu udah ga bagus, harusnya kan pemilu kita harus bersih dri SARA...pemilih indonesiakan pintar seharusnya jangan bawa sentiment agama..

7. Bagaimana pendapat anda tentang berita hoax di social media? Apakah anda berhasil menghindari atau pernah terpengaruh?

Jawab: ee hoaks yaa banyak sii.. apalagi kalau di Instagram..facebook yaa jujur yaa aku akui aktif di dua media social itu banyak bgt tapi, awalnya dulu pernah sedikit terpengaruh tapi aku mikir kalau lihat di IG... FB subernya sulit untuk di pertanggung jawabkan yaa makanya itu aku kalu berita..yg kupercaya yaa portal berita itu..

8. Bagaimana pendapatmu tentang pilkada DKI secara umum?

Jawab: kalau secara umum secara pelaksanaannya bagus yaa... cuman, dari segi pengawasan kampanyenya, yaa... ga tau sii itu suruhan paslon atau gimana, tapi menurutku pentingnya UU ITE ditegaskan terutama pada masa pilkada kayak gitu soalnya hoaks2 itukan merubah paradigma masyarakat, apalagi orang2 yg ga crosscek Cuma sekedar sekilas baca...itukany bakal terpengaruh bgt dari pada orang yg crosscek ... masalahnya jujur saja Cuma sedikit orang yg akan crosscek berita dari porta ke portal lain, itu bener apa engga itu sedikit bgt...apalagi kalau kurang cocok dengan salah satu calon maka akan gampang percaya aja...

C. Persepsi pemimpin islam dalam pilkada DKI Jakarta

1. Apa tidak yang disukai dan tidak disukai dari para calon gubernur dki? Jelaskan satu persatu

Jawab: kalau paslon satu tukan mas agus itu.. yg pertama yg aku suka jujur waktu bapaknya memimpin Indonesia aku seneng pemimpin dengan background militer pasti tegas...cuman yg ga aku suka tu, yaa jujur beliau tu msih muda gitu dari militer... terus pesiun dini itukan pengalaman dalam memimpinya itu kan lebih sedikit dibnding paslon dua dan paslon tiga...secara pak ahok dulu..yg bupati, apalagi petahana..terus mas anis yg juga Menteri gitukan..nah kalok unutm yang kedua kayak pak ahok itu yg ku suka...ee

selama lima tahun periode pertama beliau tu kerjanya nyata...nyata bgt meskipun yaa kayak..tiba2 ada dimana..tiba2 ada dimana...selalu ada di media gitukan tapi...kerja beliau itu kelihatan jelas..kerja keras beliau itu kelihatan meskipun kita litany yaa orang yg tempramen gitu...nah kekurangannya jujur saja mulutnya kurang bagus.. katanya2 kasar..tapi menurutku kalok bagian dari ketegasan ga masalah...nah kalok paslon tiga mas anis, ee kalok mas anis tuu... tutur bicara beliau kan santun...apalagi dulu kan menteri Pendidikan yaa problem2 pendidikan di Jakarta itukany pasti mendapat sorotan yg lebih gitu... mungkin kekurangannya yaa selentingan2..kabar2...kenapa dia sampe di resafle aktu jadi menteri Pendidikan itu aja..

2. persepsimu pemimpin islam dalam debat terlihat seperti apa jelaskan?

Jawab: yaa inikan tadi video debat putaran pertama...jujur kalok menurutku itu ga terlalu mencitrakan pemimpin islam bgt secara keseluruhan bgt...tapi menurutku beliau bertiga...paslon itu sebenarnya..ee..cukuplah sebagai pemimpin islam yg bisa kita percaya, berkompeten kayak aku bilang tadi...adil jujur gitu.. yg paling islam itu mas anis menurutku... tutur kata beliau itu bagus...halus.. ya memang kadang bagi yg suka reorika kaa2 beliau itu nyelekit gitu..tapi penyampaiannya halus... jadi sesuatu yg menyakitkan pun yaa... ga kelihatan bgt gitu bagi orang2 awan.. dari tuturkatanya yg mencerminkan islam

3. Pada saat debat apakah tercermin pemimpin islam jelaskan dan contohkan

Jawab: ee kalau pemimpin islam yg tercermin dalam debat itu yaa..mereka semua sebenarnya sopan tuturkatanya..yg paling tercermin sebenarnya yaa dari tutur kata, kesopanan gitu bisa jadi teladan yg baik, cumakan kalau kita mau melihat adil dan jujur belum kelihatan dari pekerjaannya nah kalau yg tercermin dari debat tadi...aku yaa ngelihat paslon nomor dua pak basuki sama pak jarot...mereka bicara berdasarkan fakta yg menurutku kinerjanya jelas...dan menurutku sudah cukup adil dan jujur..jadi justru mereka yg mencerminkan adil dan jujur...tapi kalau untuk keteladanan paslon nomor tiga... kalau melihat jujur dan adilnya itu misal ketika mereka melakukan penggusurannya mereka hanya memindahkan warga yg punya ktp Jakarta sisiany yaa silakan pergi kasaranya seperti itu...

4. Apakah persepsi anda berubah setelah dan sebelum melihat debat tentang pemimpin islam?

Jawab: ee kalok aku sii engga berubah siiii...bukan berbah sedikit bertambah, setelah nonton video debat itu tuu aku nganggep ada satu lagi yg harus dimiliki pemimpin islam yaitu keteladanan.. jadi pemimpin islam itu harus bisa diteladani..

5. Bisa anda jelaskan citra masing masing pemimpin islam per babak?

Jawab: sebenarnya kalok menurutku tiap2 babak yaa sama aja gitu lhoo yaa yg Namanya pemimpin islam bukan yg kriterianya udah disebutin tadi kan yg pertama...kompetendi adil jujur dan bisa diteladani...yaa sama aja sebenarnya tiap babak..tiap babak itu kan Cuma putaran pertama putara kedua... dan lagi pula yg dipaparka mereka juga masih sama aja..Cuma perubahan kayak progam2...itu jadi kalok dilihat dari secara konteks pemimpin islam kita ga bisa..aku ga bisa lihat perubahan yg signifikan antar babak..kalau di video yg pertama itu keliatan kearah keteladanya...dari pak anis dari tutur kata, jujur itu keliatan banget jauh dari pak ahok mas agus jaauhhh...tapi di dua dan tiga keliatan ketegasanya pak ahok sama pasanganya itu jauh lebih mencolok daripada keteladanya mas anis... di video dua dan tiga itu jujur akumulai bosan karena seperi di ulang2 terus oke ocenya jadi kayak ga ada yg wow dan surprice gitu lhoo... kalok pak ahok kan yaa beliau sebagai petahana beliau menyampaikan apa2 itu berdasaeakan fakta... tapi baru keliatan tegas ketika adu argument di video dua dan tiga...

3. Alfin aldi taufik

Nama : Alfin aldi taufik
Jurusan : Teknik informatika, UAD angkatan 2014
Usia : 23
Kegiatan selain kuliah : Sedang magang
Alamat tinggal jogja dan Jakarta : Kaliurang KM 14 dan Jakarta timur, Kebun nanas

A. Persepsi tentang pemimpin islam.

1. Apa pengertian atau pemahaman anda tentang pemimpin islam ?

Jawab: kalau pemimpin islam harus adil dengan warganya juga masyarakatnya juga kan... soalnya yaa dijamin nabi juga pernah tuh merintah sebagian orang...kan di arab juga kan ga semua engga orang memeluk agama islam ada juga orang Kristen, waktu jaman khilafah khulafaur rasyidin, jamannya abu bakar, yaa cumany ada kebijakannya juga, jadi karena penduduknya kebanyakan mayoritas islam jadinya yang kristenya harus menghormati yang islamnya gitu, nah ngehormatinya gimana tuh kalok jaman dulu, jadi jaman dulu yang orang islamnya dibebasin dari pajak jadi semua fasilitas dibebasin dari pajak nah yang orang kristennya malah dituntut untuk bayar pajak gitu... adil juga... selain adil...adil sii yang masih kepikiran. Menegakan syariat syariat islamnya hukum hukum islamnya ditegakan, soalnya kenapa hukum islam soalnya hokum islamkan bagus, bukan cuam hubungan antara manusia aja yang di perhatiin tapi juga hubunganya sama tuhan juga diperhatiin engga Cuma dunia yang diperhatiin tapi juga akhiratnya juga diperhatiin, trus ekonomi , ekonomi islam kalua dia negakin ekonomi islam kayak zakat itukan bagus buat pertubuhan warga yang kurang mampu jga soalnya zakat itukan di tujukan ke yang kurang mampu juga gitu mampu menegakan perekonomian menurut syariat islam.

2. Pemimpin islam yang ideal menurut anda bagaimana?

Jawab : Satu pasti hafal alquran yang kedua rajin ibadahnya pasti teruuss tegas sama peraturan islam kalaok untuk masalah dia orang punya atau tidak itu ga masalah yg penting ibadahnya, terus hubungan antara manusia bagus dan hubungan dengan uhanya juga bagus.

3. Bagaimana menurut anda pemimpin islam dalam konteks Indonesia secara umum ? mengapa demikian?

Jawab: yaa kalua di indonesiakan bukan negara islam negara demokrasi gitu.. yaa.. seengganya pemimpinnya juga ngerti tentang politik demokrasi juga ga Cuma tentang syariat islam... kenapa, nanti si pemimpin ini ga bisa berlaku adil sama orang yang selain muslim gitu jadi dia harus ngerti politik yg ada di indonesia juga.. ngeri syariat islam juga... jadinya seimbang jadi dia menyikapi bagaimana menghadapi yang selain islamnya juga biara ga ada perpecahan biar uma beragama saling rukun.

**4. Apa saja syarat2 yang diperlukan untuk menjadi pemimpin dalam islam ?
jelaskan**

Jawab: yang tadi, dia berlaku adil, ibadahnya pasti, ngenal tentang hukum islam, mengenal tentang syariat islam,

B. Pengetahuan tentang Pilkada Jakarta periode 2017/2022

1. Pengertian pilkada menurutmu?

Jawab: yaa pemilihan suatu kepala daerah... bisa meningkatkan kesejahteraan di kota tersebut bisa unuk meningkatkan perekonomian di kota tersebut, kecerdasan di kota tersebut.

2. Apakah anda mengikuti perkembangan dan informasi yg berhubungan dengan pilkada Jakarta?

Jawab: mengikuti tapi ga terlalu banyak cuman... kemaren ada isu isu tentang pilkada jadinya mau ga mau kita ngikutin, sering diskusi sama orang juga, dapat jga berita di media sosial sama di televisi.

3. Sebarapa sering anda mengikuti pemberitaan pilkada?

Jawab: ga terlalu sering juga siii cumn kalua misalakan ada yang ngeshare... di media social pasti ada ngeliat gitu, ngikutin perkembanyanya kayak gimana... di tivi juga mungkin kalau biasanya lagi liat berita biasanya adakan headline headline tenang pilkada.

4. Dari mana anda paling banyak mendapat informasi?

Jawab: yang paling banyak di media social sama diskusi sama temen.. kebetulan temen satu kos kan ngikutin jug jadi saling ngobrol sama dia gimana perkembangnya

teruss... “gimana nanti kalau di pimpin sama si ini” jadi kayak menerka nerka gitu hehehe... paling sering diskusi sama temen, temen kos. (kalau di tivi ada sasiun tv atau media tertentu yang kamuikuti?) engga tentu siiii mungkin kebetulan lagi nonton tv kemudian ada breaking news jadi liat, jadi ga tentu siiii...

5. Bagaimana menurut anda tentang sentiment agama dalam pilkada Jakarta?

Jawab: kalau misalakan buat orang islam kan udah ada dalilnya kan, kita harus memilih pemimpin yang harus orang islam kalu yg orang islam kan, kebetulan di Indonesia kan kebanyakan mayoritas islam yaa kalau dipimpin sama orang Kristen, takutnya orang islamnya gimana gitu kan jadi mending memilih orang yang islam, cuman yang orang islamnya engga bener bener islami makanya kita lihat dulu dia itu gimana, entah pengetahuan tentang islamnya sejauh mana gitu ga cuman islam abal abal, trus kalau di Indonesia kalau pemimpin harus islamkan, kalau presiden... kalau wakil boleh yang non islam, soalnya kenapa di Indonesia mayoritas muslim juga nanti kalau pemimpin yang non muslim maka otomatis mungkin nanti ada kyk benturan... mungkin nanti kaum yang non muslimnya... kita ga boleh suuzon... missal bisa buat semena mena karena dia punya pemimpin dari golongan dia.. terus missal dari orang islamnya mereka taukan mereka belajar juga mereka belajar tentang agama. Pemimpin islam banyyakan contohnya semua berlaku adil juga contoh yang di turki, mereka orang islam tapi bisa menjadi negara yang maju, dulu pas dipegang sama sebelum sama Erdogan turki menjadi negara liberal semua diubah syariat islam diubah, nah setelah balik lagi, buktinya turki sekarang jadi negara maju ditakuti juga dieropa juga kan sekarang nah mungkin Indonesia bisa menjadi negara maju kalau dipegang sama pemimpin yang benar benar islam.

6. Apakah anda berpartisipasi di pilkada Jakarta?

Jawab: ikut hehehe tapi kan ga boleh dikasih tau...

7. Bagaimana pendapat anda tentang berita hoax di social media? Apakah anda berhasil menghindari atau pernah terpengaruh?

Jawab: banyak sii sebenarnya, kayak menjekan satu paslon, kalau saya nyari tau dulu bener ga sih, bener ga itu beritanya, bener ga itu infonya, tanya ke temen yang lebih tau dari informasi yang terpercaya jadi kita ga langsung percaya dengan berita hoax karena itu nanti ngerugiin pihak yang di bikin hoax tersebutkan. Jadi kalau sayna

lebih mendingin gam au langsung percaya gitu jadi cari tau dulu... kalau emang bener cukup tau aja kalau engga yaa kita tetep dukung yang itu.

8. Bagaimana pendapatmu tentang pilkada dki secara umum?

Jawab: yaa dari pelaksanaan pas denger kabar dulu kayak takut ada kecurangan kecurangan di pilkada karena ada isu kalok misalkan pemimpin ini mendukung paslon tertentu jadi di TPS kayak orang orang dari paslon mana tim sukses paslon mana gitu mantau ada kecurangan ga di TPS tersebut gitu, tapi dari keseluruhan yang saya lihat di televisi ga ada kecurangan bagus.

C. Persepsi pemimpin islam dalam pilkada dki. Jakarta dalam Video debat Pilkada.

1. persepsimu pemimpin islam dalam debat terlihat seperti apa jelaskan?

Jawab: mampu berbuat adil ke masyarakatnya, terus ee.. membantuytu masyarakat yang kurang mampu juga buat jadi kehidupan lebih baik jadi lebih sejahtera, yaa intinya sii tadi mampu berbuat adil soalnya kenapa di Indonesia tidak semuanya tidak beragama islam makanya harus berbuat adil sama yang selain islam sama masyarakatnya dari golongan kebawah samapi ke atas harus diperhatikan keadilannya jangan nanti yang keatas makin keatas dan kebawah makin kebawah.

2. Apa tidak yang disukai dan tidak disukai dari para calon gubernur dki?

Jelaskan satu persatu!

Jawab: pasangan nomor satu, yang disukai emang yg karena emang dari golongan orang islam karena saya sendiri orang islam jadi memilih pemimpin ya harus yang beragama islam gitu terus buat kekurangannya yang tadi itu loh, dia itu membantu di awalnya tapi emngga di pantau dia itu kasih bantuan dana, misalkan tadi sudah di jelasin dia kasih dana subsidi segini, nah ini nanti subsidi mau diapai sama warganya nah kita ga tau, buat kedepannya kita ga tau cukup engga untuk ngingkatkan perekonomian, jadi dia cuman kasih dana di awal ga kasih kelanjutannya atau pantau kedepannya gimana. Pasangan nomor dua, jadi karena bukan dari golongan orang islam yaa.... kurang seneng juga...terus dari sifatnya juga kita juga udah lihat

di media sosial atau dari temen yang pernah tau langsung beliau itu seperti apa orangnya beliau iukan oranygnya tempramen bahasanya kotor, kan ga mungkin kita memilih pemimpin yang tutur bahasanya gituloh... maaff yaa.. bilang anjing bilang bangsat, yak an kita ga mungkin milih pemipin yang sama rakyatnya bilang begitu kalok misalnkkan emng bener tempramen bahasanya di perbagus gitu jangan memakai Bahasa Bahasa kasar kalok lagi marah gitukan.. seenggak bisa doain bukan malah jelek jelekin gitu kan dibilang banygsat bangsat bodoh yaa omongan diubah jadi kayak “pinter” giituu..heheh. kalau dari progamnya siiiii bagus... kalau misalkan orang yang ga layak tinggal di bantaran sungai atau kolom jembatan gitu kan... yang dikolong jembatan dipindahin ke rusun kan bagus gitu jadi dia punya tempat layak tinggal , trus yang di pinggir kali mungkin bagus juga di gusur, engga juga bagus juga, mungkin di buat apa gitukan.. kan kalu pak ahok tadikan di gusur terus di pindahkan ketempat yang lebih baik, dari saya sii kasian juga kalau saya ada di posisorang tersebut ynung di gusur tersebut dia udah tinggal lama disitu, dianyari nafkan deket situ terus dia di pindah ke rusun yang jaraknya jauh dari tempat dia usaha otomatis kelur waktu dan tenaganya juga. Terus yang nomor tiga, beliau dua duanya orang islam terus ibadahnya juga alhamdulillah bagus yang saya tau juga guru guru besar agama gitukan memandang beliau bagus oranygnya baik yaudah saya setuju kan kalau beliau jadi pemimpin di Jakarta karena kebetulan juga dari agama islam , terus dari progamnya juga bagus... dia bagus dia kayak.... Engga kayak agus diawal tadikan tapi juga kayak menuntun biar kenapa... biar punya kehidupan yang lebih baik contohnya, missal tadi ada pengangguran dia Cuma di kasih dana udah, engga dituntun danannya buat apa, nah kalau dari anis dia ngasih dana tapi dituntun biar supaya buat ngebangin nanti skillnya ada dimana. Missal buat usaha nah usahanya nanyti dimeorin dituntun biara usahanya jalan dan makin sukses gitukan. Jadi ada hubungan, yang diatas makin ketas yang dibawah makin kebawah jadi bisa nyaiik sama sama.

3. Apakah anda menemukan pemimpin yang masuk dalam konteks pemimpin islam ?

Jawab: sempet menemukan dari paslon tiga yang mencerminkan pemimpin islam kalau saya lihat dari debat pilkada kan ada kebijakan dari paslon tiga ini mau nutup hotel alexis yang udah banyak orang tau itu kayak udah saranyg maksiat gitukan...nah beliau ini termasuk hebat berani nutup tempat yang ibaratnya jadi

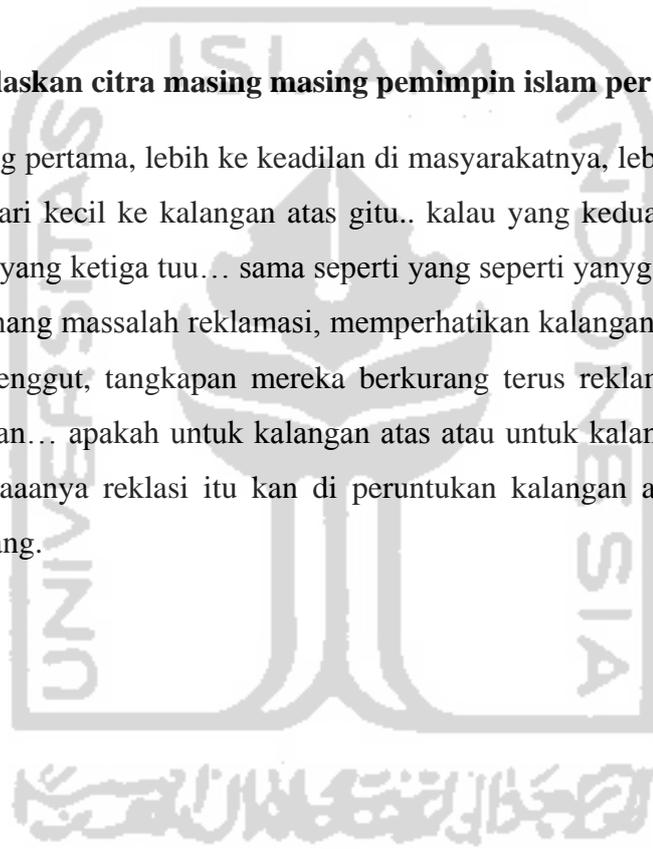
sumber pemasukan terbesar dari kota tersebut gituu loo... emang sii itu jadi pemasukan terbesar cuman dosanya juga yang ditanggung ga cuman yang punya hotel tersebut tapi yang naggu semua warganya kan kenapa karena kita tau tapi kita diemin jadi saya nemu ada jiwa kepemimpinan islanya disitu.

4. Apakah berubah pandangan anda setelah melihat dua video debat?

Jawab: dari saya sendiri ga berubah tetep... dengan apa yang saya tadi bilang pemimpin islam harus yang seperti ini seperti ini harus yang adil, tetep saya berpandangan harus adi dan tegas juga kan tadi buat nutup yang sarang sarang maksiat.

5. Bisa anda jelaskan citra masing masing pemimpin islam per babak?

Jawab: kalau yang pertama, lebih ke keadilan di masyarakatnya, lebih memperhatikan masyarakatnya dari kecil ke kalangan atas gitu.. kalau yang kedua, mungkin ga ada perubahan, terus yang ketiga tuu... sama seperti yang seperti yang pertama masalah keadilan yang tentang masalah reklamasi, memperhatikan kalangan kecil... kayak hak hak mereka di renggut, tangkapan mereka berkurang terus reklamasi juga ga jelas maksudnya apakan... apakah untuk kalangan atas atau untuk kalangan bawah... tapi dilihat dari keadaanya reklasi itu kan di peruntukan kalangan atas jadi ngunungi pihak tertentu doang.



4. Adilia tri hidayati

Nama : Adilia tri hidayati
Jurusan : Pendidikan Apoteker, UII angkatan 2018
Usia : 23
Kegiatan selain kuliah : Tidak ada
Alamat Jakarta dan Jogja : JL. Tanjung Duren, Jakarta barat dan Jln. Kaliurang
KM 13,5

A. Pengetahuan tentang pemimpin islam

1. Apa menurut atau pendapatmu tentang pemimpin islam? Jelaskan

Jawab : kalau menurut saya itu kayak yg alquran bilang sii kan itu.. ee...sebenarnya kan manusia diciptakan di muka bumi untuk menjadi khalifah,.. nah yaa yang penting dalam menjadi pemimpin itu dia harus bisa menempatkan dirinya sebagai pemimpin jadi bukan Cuma bisa... apa yaa... memerintah atau memimpin orang tapi juga mengelola apa yang... apa yang ada itu.. misalnya menjadi khalifah di muka bumi harus bisa mengelola bumi bukan mengeploitasinya...

2. Pemimpin islam yang ideal menurut anda bagaimana?

Jawab: yaa kalua bisa sii beragama islam tapi..yang paling penting yaa itu..ee ..bisaa.. apa yaa... mengutamakan.. bukan mengutamakan juga sii.. ee...yaa itu tadi mengelola apa yang harus dia pimpin kayak gitu...mulai dari adil...melayani semacam itu...

3. Bagaimana menurut anda pemimpin islam dalam konteks Indonesia secara umum ? mengapa demikian?

Jawab: kalau di Indonesia sendiri, pemimpin islam kalok bisa islam... hehe masih pengen yaa tetep ngikutin alquran...alquran kan bilang gitu kalok bisa islam tapi.. balik lagi karena ini konteksnya ke Indonesia.. dan Indonesia itu bukan negara islam.. tapi salah satu landasanya adalah islam maksudnya di Pancasila juga kayak gitu kan..jadi ga harus islam.. hehe.. yang penting dia bisa memimpin dengan baik... gimana yaa memimpin dengan baik juga sampe sekarang ga ketemu sii... maksudnya yg bener2 idealnya pemimpin yg baik gitu looh..

4. Apa saja syarat2 yang diperlukan untuk menjadi pemimpin dalam islam ?jelaskan

Jawab: kalau syarat pemimpin dalam islam... mungkin ngikutin kayak kali yaa... apa yaa .. kek apayaa.. tabliq terus cerdas kayak gitu...adil...yaa meneladani rasul lah kalau bisa.. tapi, ga usah... yaa Namanya rasul yaa sempurna kita juga ga usah terlalu sempurna yaaah ada baik kita selalu introspeksi diri jadi lebih baik kyk gitu sii...

B. Pengetahuan tentang pilkada Jakarta.

1. Pengetian pilkada menurut kamu?

Jawab: pemilihan kepala daerah heheh... cuman sekarang jadi terlalu banyak hal2 yg ... apa yaa... jadi masyarakat tuu kayak...ga tau juga siiiii mungkin aku juga salah satu yang heheh... apa yaa.. kan kalau pilkada semua orang jadi keliatan baik kan...maksudnya yang mau jadi pemimpin ini... yg mau jadi pemimpin kyk mau menunjukkan sifat2 baiknya aja... mungkin aku salah satu yang ketipu juga yaa ga tau.. tapi, yaa kayak gitu lah yaa pilkada ini memang kyk jadi ajang mereka perperan kyk gitu...main acting gitu.. nanti kalau udah kepilih yaa...entah kayak apa kerjanya juga...

2. Apakah anda mengikuti perkembangan dan informasi yg berhubungan dengan pilkada Jakarta?

Jawab: soal perkembangan berita pilkada ga terlalu ngikutin..tapi, beberapa jadi kyk debat tau ada tapi...kek sepotong2 yang ada di berita atau... sering kan di posting di IG kek gitu..potongan videonya..kayak missal ..paling banyak kyk orang2 bilang kalau...kalau dari sisi aku temen2 aku bukan tipe yg terlalu... apa yaa ga tau.. apayaa ... radikal agamis kah...jadi maksudnya... mikirnya harus islam harus kek gini... harus kek gini...jadi, di timelineku semua jadi ngerasa...ee dua pasangan lain yah?.. itu2 kyk menyerang ahok semua gitu...

3. Dari mana anda paling banyak mendapat informasi?

Jawab: kalau waktu debat itu.. eh debat.. apa ...pilkada yang dulu itu paling sering ngikutin kalau ga lewat twiter dari facebook...(TV ?) ..engga soalnya aku dikos ga ada tv...

4. Sebarapa sering anda mengikuti pemberitaan pilkada?

Jawab: yaa... mm...(intensitasnya?) intensitasnya ga terlalu sering juga siih ..ga terlalu kepo juga siihh.. gimana yaa aku orangnya...(sebagai orang Jakarta?) aku mungkin agak skeptis yaa soalnya, walaupun aku memilih seseorang yg menurutku sudah cukup adil kemungkinan besar di ga akan menang kek gitu...

5. Apakah anda berpartisipasi di pilkada Jakarta?

Jawab: berpartisipasi millih iyaa..

6. Bagaimana menurut anda tentang sentiment agama dalam pilkada Jakarta?

Jawab: nah itu... menurutku sentiment agama sangat ini yaa..parah bgt kalak yang di Jakarta.. aku aja ga respect sama yang demo 212 walaupun kek hampir semua mendukung mayoritas umat islam mendukung...tapi aku ngerasa itu sesuatu yang penting untuk dilakukan gitu loohh..(kamu merasa ada motif politik?) hehehe iyaa iku kenceng bgtt... apalagi kalok omongan di himah... kan aku juga aktif..dulu...aku aktif di Lembaga pers mahasiswa jadi ya itu...ngelihatnya ikutkan motof politik bgt dan kebeulan orang Indonesia kan ampang di gerakany dengan agama...

7. Bagaimana pendapat anda tentang berita hoax di social media? Apakah anda berhasil menghindari atau pernah terpengaruh?

Jawab: gimana yaa karena aku aktifnya di Lembaga pers mahasiswa jadi pasti... kalok pun terpengaruh, waktu kita sharing2 pasti mereka pada..yaa.. ada yg meluruskan ada yg gitu laahh..

C. Persepsi pemimpin islam dalam pilkada DKI. Jakarta

1. Apa tidak yang disukai dan tidak disukai dari para calon gubernur dki? Jelaskan satu persatu

Jawab: paslon satu itu...apa yaa yg aku inget itu... pokoknya bu sylvi itu kalok ngejawab ga nyambung gitu looh... makanya aku dari tadi ketawa2 tuuh nonton.... Jadi langsung apa yaa kalok waktu debat aja udah ga nyambung jadi ga ngerespect...hehehe...trus kyk ... apa yaa progam2 nya tu kyk instan Cuma ngasih uang ngasing uang pokoknya kyk gtu yaa gtu laah..kebanyakan kyk gtu... ga tau yaa menurutku dua2nya.. paslon 1 dan 3 tu sama2 kyk berkerja sama untuk menurunkan derajat hehe.. bukan derajat... maksudnya kyk nyerang paslon dualah walaupun emang soal penggusuranya emang terjadi sii tapi aku juga mikirnya... apa yaa.. kalok penggusuran di pingir kali2 itu emang bener..soalnya di mata pelajaran di Jakarta PLKJ Pendidikan lingkungan kehidupan Jakarta disitu aja dari SMP udah dijelasin kalok bagun rumah di bantaran kalin itu ga boleh soalnya bikin semuanya jadi banjir... selain itu masnusiannya kala tinggal disitu juga buang sampah disitu juga jadi sampahnya makin numpuk... nah selama kemaren aku pulang kejakarta waktu masih di pimpin sama Jokowi ahok itu emang mending bgt siiii sampahnya emang... tidak bisa dipungkiri gitu kinerja keliatan...tapi sayangnya yaa itu tadi balik lagi ke ee.. senditifitas agama jadi pada kyk gitu...nyah kalok yg paslon tiga...apa yaa kek masing2 orang ni kek udah aku udah ga respect gitu looh... apalagi

sama anis baswedan itu aku...udah males bgt.. diakan waktu jadi Menteri Pendidikan itu engga bgt.. hehhe..aku ngelihat kerjanya selama ini apa yaa..kalok yg di suka bgt juga ada ... jadi karena ngelihat mereka di serang dari berbagai sisi tuu jadi agak sedih dan iba... soalnya dikeluargaku sendiri udah diarahin.. nanti milihnya anis yaa..jadi walaupun aku ingin dukug yang pengen aku dukun ga bisa gitu...

2. persepsimu pemimpin islam dalam debat terlihat seperti apa jelaskan?

Jawab: karena dari tadi aku udah bias.. ya sekalian ajaa..progam yang paing mendekai pemimpin islam iu ya progamnya ahok karena dia mau membenarkan dari yang birokrasinya...yang paslon lain tu dari tadi malah ga ada nyinggung2 soal birokrasi walaupun mereka bukan progam itu jadi aku merasa harusnya juga menyinggung bagaimana pelayanan mereka kedepannya dari tadi yang disebut2 ga ada gitu soal itu...nyebutnya kemiskinan segala macem... nah kalok kemiskinan itu siapa bukankah kadang yang bikin kemiskinan juga negaranya karena mereka banyak yg korupsi gitu segala macem..jadi kalok dari mirror katanya udah bener jadi insyaallah kepannya juga akan benerr...

3. Apakah berubah pandangan anda setelah melihat dua video debat?

Jawab: mmm... gimana yaa..hehehe karena dari awal aku udah punya prespektif pemipin silam itu harus gini2 jadi ga terlalu berubah siih yaahh...apa yaa walaupun yg lain pada mengucapkan assalamualaikum di awal yg itukan islami bgt..dan misalkan orang lain kan udah pasti yg "uwaaahh ini nii apa sii dia ini bgt... bersyukur kepada alllah dulu" segala macem... tapi kalok menurutku untuk jadi pemimpin yang baik bukan Cuma soal apakah dia itu,... apa yaah soalnya islam itu ga bisa kita saklek artiin gitu2...gitu.. gituloohh..gimana yaah ini tu bukan negara islam.. balik lagi..indonesia kan bukan negara islam jadi jangan maksain jadi mnurutku di antara ketingganya ada yang lebih baik,.. yg bukan islam.. yaa ga masalah... nanti aku di cincang sama orang tuaku kalau tau aku ngomong kyk gini...

4. Apakah persepsi anda berubah setelah dan sebelum melihat debat tentang pemimpin islam?

Jawab: engga berubah siih yaa aku udah punya andangan sendiri gitu loh pemimpin islam jadi ga terlalu pengaruh.

5. Bisa anda jelaskan citra masing masing pemimpin islam per babak?

Jawab: video dua itu lebih ke... yg aku tangkep ya kesanya...ya itu melani itu... dekat dengan rakyat yg gitu2... video satu karena itu umum...menunjukkan visi tujuanya.. kalok di pemimpin islam itu visioner... terus yg ketiga...itu lebih banyak menjawab pertanyaan dari komunitas2 kan dari umkn atau ini... tu kek...melayani terus..empatik.. rasa2 melayani kepada masyarakat...gitu2..



Lampiran II.5 : Transkrip wawancara May

5.May

Nama : May

Jurusan : Broadcasting, UIN Sunan kalijaga angkatan 2015

Usia : 21

Kegiatan selain kuliah : Organisasi, HMI

Alamat Jakarta dan Jogja : Jln. Terusan Bandengan, Penjaringan, Jakarta Utara
dan Jln. Munggur, Demangan, Gondokusuman, Kota
Yogyakarta

A. Persepsi tentang pemimpin islam

1. Apa menurut atau pendapatmu tentang pemimpin islam? Jelaskan

Jawab: pemimpin islam itu secara keseluruhan menurut saya adalah pemimpin yang memimpin masyarakat sebagaimana pemikirannya, prilakunya, wibanya, dan semua itu berdasarkan islam, pengetahuannya... ajarannya.. yaa kalau misalnya dilihat atau di gambarkan di Indonesia sendiri itu sebenarnya kebanyakan pemimpin atau presiden itu beragama islam, kenapa karena mayoritas di Indonesia sendiri islam kemudian bisa dibilang kalau seorang pemimpin yang beragama islam itu lebih toleran pada orang orang atau masyarakatnya ntah itu beragama islam itu sendiri atau kaum minoritas sendiri.

2. Pemimpin islam yang ideal menurut anda bagaimana?

Jawab: pemimpin islam g ideal itu seperti yang pertama, dia itu bisa memikirkan apa yg harus lakukan misalkan dia seorang pemimpin untuk anggota anggotanya dia harus tau bagaimana kondisi mayarakatnya atau anggotanya dan dia itu ee tau bagaimana pemecahan masalahnya dan urgensi urgensi apa yang hrus diselesaikan terlebih dahulu...ntah itu dari internalnya maupun eksternalnya, biasanya kalau di pemimpin itukan pasti ada bawahnya atau tiap divisinya nah itu kan kadang bermasalah nyah itu.. bisa diselesaikany dengany baik terebih juga untuk eksternalnya jadi untuk menyeluruh seperti keky program programnya apa yang dilakukan untuk masyarakat ataupun lainnya.

3. Bagaimana menurut anda pemimpin islam dalam konteks Indonesia secara umum ? mengapa demikian?

Jawab: kalok menurutku yaa kalau di Indonesia sendiri... sebenarnya ga harus sii yaa...cuman diutamakan kan emang islam karena di Indonesia sendiri mayoritas

islam, jadi bagaimana cara pandang masyarakat untuk pemimpin itu seperti apa sebenarnya dari yg udah ditontonin itu, jadikan kelihatanlah calon calonnya seperti apa apalagi kinerjanya, terus hasil hasilnya itu seperti apa, jadi misalnya calon yg nomor dua... yaa pokoknya kalau misalnya ahok disitu kan dia sebagai orang yang non yaa... nah disitukan bisa dilihat sebelumnya dia pemimpin seperti apa, dia ada kekurangan kekurangan yang mungkin kurang toleran sama kaum muslim sendiri... jadi kalau misalnya yang islam sendiri bagaimana jadi kek keliatanlah bagaimana perbedaan yang non dan engga...dan memang siiii Indonesia bukan negara islam bukan untuk menjadi negara islam sebenarnya saya juga lihat di media media itu juga kalau Indonesia itu ukan negara islam kalau misalnya negara islam itu kan seperti arab atau seperti apa...sedangkan landasan kitakan yaa demokratis yaa ... bukan satu agama aja bahkan banyak agama yg disitu udah banyak diakui nah kalau misalnya pemimpin Indonesia harus islam menurutku engga cuman selama ini kebanyakan islam iyaa cuman mungkin masyarakat sendiri berpikirnya harus islam karena kayak semacam penguasa... karena mayoritas dia yg berkuasa.

4. Apa saja syarat2 yang diperlukan untuk menjadi pemimpin dalam islam ?jelaskan

Jawab: kalau syarat2nya pemimpin islam itu masih lupa2 ingat atau mungkin ga inget yaa... syarat2nya itu seperti apa..cuman kalau menurutku yaa dia itu seorang pemimpin yg bisa memimpin rakyatnya gimana dia bisa mengayomi mungkin contohnya itu seperti zamannya rasulullah itu seperti apaa..bagaimana dia menggerakkan atau mengayomi kaumnya denga nee berbagai cara dan itukan pasti banyak permasalahan dia itu harus tau kondisi masyarakatnya...

B. Pengetahuan tentang Pilkada Jakarta.

1. Apakah anda mengikuti perkembangan dan informasi yg berhubungan dengan pilkada Jakarta?

Jawab: sebenarnya ngikutin tapi engga semuanya di tonton kan karena banyak kloteranya...jadi yaa beberapa ngikutin dan itu yaa lumayan menarik karena setelah adanya pilgub itu atau debatnya itu... apa ada beberapa kayak insiden kasuskan yang itu membawa nama mereka sendiri..

2. Sebarapa sering anda mengikuti pemberitaan pilkada?

Jawab: perkembangannya itu sampe... sampek kapa yaa... kalaok sampai kapannya itu sampai terpilihnya anis sebagai gubernur...seberapa seringnya... gatau yaa seberapa seringnya...tapi misalnya ada berita kayak gitu ditonton ajaa...kalok misalnya ada pembahasan apa cuman, kemaren2 juga sempet tau tetang kasusnya yaa sylviana sebagai saksi itu kemudian yang ahok itu...masalah kinerjanya atau masalah kampanyenya itu terungkap...

3. Dari mana anda paling banyak mendapat informasi?

Jawab: biasanya sii tv one terus... iyaa biasanya sii nontonnya sii tv televisi..terus kalau dihubungin lagi yaa sama temen2 juga kalau media yaa ...internet gitu.. kalau temen2 sendiri kadang bahas itu juga kan... kek organisasi siiii temen2 organisasi jadi bahas tetang pemimpinnya.. yg non siiii yang biasanya dibedain... saya mayoritas muslim.. nonmuslim sedikit...kalau bahas pemimpinnya pernah...itu bahkan bukan ngekritik pilgub dki bahkan yang presidennya...

4. Bagaimana menurut anda tentang sentiment agama dalam pilkada Jakarta?

Jawab: sentiment agamanya terlalu ini yaa... mengusik sii kalau menurutku, bahkan temen2ku sendiri bahkan orang tuaku juga langsung mengkritisilah apalagi pas debatnya itukan..aku juga ee... menurutku itu...banyak siiii orang yang ngomongi tentang hal itu...dan salah satunya dukung yang mana..gitukan dan.. pokoknya gamau dukung yang noon gitu, sebenarnya yaa saya sendiri itu aal2nya itu sebelum tau insiden2 masalah2 ee... pemimpin itu harus islam atau non gitukan..itu udah lama pembahasannya sejak saya aal masuk tahun 2016... bahas tentang ini yang non muslim itu... jadi kalau menurut saya sendiri kenapa engga kalau misalnya yang non muslim lebih bagus dari pada yang non muslim... saya berpendapat seperti itu kemusia dibilangnya ga boleh itu dari organisasi saya bilang nya ga boleh pokoknya pemimpin itu yang harus islam nah saya disitu merasa aneh gitiukan... cuman yaa pandangan orang kn beda2.. tapi disuruhnya seperti itu ... pembahasannya sii sering sii apalagi tentang pilgub dki ini...

5. Bagaimana pendapat anda tentang berita hoax di social media? Apakah anda berhasil menghindari atau pernah terpengaruh?

Jawab: mmm... misalnya kusus yang media atau yang "BCan" yg gitu2 yaa... pernah siiii terpengaruh cumanyaa gimana cara mengatasinya yaa tau gitu kok aneh ada yang aneh... jadi kadang karena udah terpengaruh jadi kayak gam au mengulangin lagi siiii kalok hal2 seperti itu... missal dapet hadiahlaah atau apa gitukan, yaa saya berusaha menghindari... tapi kalau misalnya kayak berita kayak gitu... kalok ada yang aneh atau terlalu memprovokasi saya ga terlalu ini siiii mungkin lebih ke klarifikasi ini bener atau engga siiii gitu sii...

6. Bagaimana pendapatmu tentang pilkada dki secara umum?

Jawab: pelaksanaanya yaa... kalok lancer kayaknya engga.. yaa .. saya ngelihatnya malah ricuh yaa.. bukan rich tapi banyak kasus malahan... kalok misalnya... yaa kalok ini aku melihatnya ada beberapa kasus yaa itu bikin kisruh aja... ini lagi ada pilgub kok malah ada kasus yg berhubungan sama caloncalon ini gitu sii...misalnya yaa itu yg silviana sama ahok... terus anis.. sebenarnya lebih pada progam2nya aja sii setelah itu...yaa paling ngena itu siihh sylviana sama ahok.

C. Persepsi pemimpin islam dalam pilkada DKI Jakarta

1. persepsimu pemimpin islam dalam debat terlihat seperti apa jelaskan?

Jawab: kalok pemimpin islam seperti apa sebenarnya beda2 ya tiap orang kepemimpinannya itu seperti apa, cuman kalau orang2 yg saya temui atau yg dalam video itu sendiri bisa dilihat kalau mislanya yaa disitu tuuu apa... pemimpin islam itu yg beragama islam itu lebih pada progresnya atau progamnya pada masyarakat... yaa sama sii sama yg non Cuma bagaimana cara dia menyampaikan...terus penentangannya, dan cara pemimpinnya itukan bisa dilihat dari komunikasinya atau gerak geriknya gitukan. Sebenarnya kalok disitu siiii semua, cuman kalok untuk membandingkan pemimpin islam disana gimana yaa terlalu individual sii kalau menurutku, kalau misalnya menilai tiap calon, disitukan calon calonnya semua islam, ada ynanng islam dari situkan calon calonnya yaa baguslah soalnya kan pilgub jadinya mereka kan oranng2terpilih, mungkin perbedaan progam kali yaa yang disampaikan

calon satu dua tiga, jadi menurutku yaa bagus semua sii progam2nya cuman...lebih ke masyarakatnya ituuu.. yg sandiaga soalnya gimana yaa lebih ke penggeseran budaya.. budaya sii lebih tepatnya kek merubah suatu budaya lebih ke baik gitu loo..kan kalau missalnya di Indonesia sendiri kan missal transportasi umum dari pribadi ke umum dari situ sii keliatan kalau misalnya dari ketiga calon itu yaa bagus siii dari tahapan mereka berpikinya penyampaianya..

2. Pada saat debat apakah tercermin pemimpin islam jelaskan dan contohkan.

Jawab: kalau pemimin islam yang saya lihat...yaa dari ketiga calon itu yaa tercermin siii.. kalau misalnya bagaimana mereka menyampaikan... terus sikapnya mereka...terus penyampaianya mereka dan mereka bener2 mantep gituloooh apa yg mau mereka lakuin... buat masyaakat juga kan itu pasti mereka jg sambal memikirkan kejadian apa yang sudah terjadi dengan apa yang harus mereka lakukan kedepanya kalau misalnya mereka terpilih jadi menurutku yaa mereka tercermi2 aja sii

3. Apa tidak yang disukai dan tidak disukai dari para calon gubernur dki?

Jelaskan satu persatu

Jawab: kalau misalnya peyampaian dan setelah melihat video tadi siii atau pengetahuan2 dari media2 saya senengnya sama calon yang nomortiga yaa.. soalnya gimana cara mereka menyampaikan.. mereka itu ga grogi ga... lebih manteb gitu looh.. meyampaikannya mereka itu bener... setahu saya mereka sebagian udah ngelakuin yaa jadikan sambal mereka progam jadi mereka melaksanakan sebagian dari keajiban jadi kayak oo ini beneran looh engga cuman omong doang dari apa yg disampein jadi tu apa yg mereka sampein ga se... apa yaa beda sama yg lain... sedangkan waktunya kan ada yg lebih ada yg kurang... kalok yg nomot tida sssiii seringnya yg aku lihat si pas waktunya..yaa manteb aja sii yg disampein dari pada yg lain itu dan walaupun mereka ngasih pembuktian ee .. mereka itu ngasihnya perlahan, tapi pasti kalok misalnya ga di suka itu... ee.. yg ini sii yg islam juga..kalau penyampaianya looh yaa...kurang suka djarot sama sylviana.. kurang..kurang..ngeh aja siii dari tampaknya dan masih belibet..

4. Apakah anda menemukan pemimpin yang masuk dalam konteks pemimpin islam ?

Jawab: kalau idealnya yaa itu sii yg udah jadi gubernur sekarang, pas udaaahh.. temen2 yg lain juga ngerasa seneng aja.. sebenarnya sempek yg kek kepikiran gawat nih kalok misalnya nomor ini yg kepilih gitukan... aku juga mikirnya kayak gitu soalnya selama ini banyak2 kasus2 yg malah harusnya kan dia pencitraan malah banyak kasus yang menjelekan dia gitu... dan itu memang bukan hoax dan memang beneran jadi kayak...makin jelek aja keliatan orannya...contohnya yg paling keliatan sbgai pemimpin islam lebih pada meyampaikan gimana cara mereka melakukan sesuatu untuk masyarakat nah kalok yg nomro tiga ini mereka itu yg kayak bener2 kyk.. progam okoc DP 0 rupiah...gitukan nah kalok menurut itu malah bagus yaa maksudnya bener2 kyk ... lihat kondisi masyarakat disitu kan ga semuanya ga menengah ke atas dan bahkan ada temen yg pengen balik gitu rasanya...

5. Persepsimu berubah engga sebelum dan sesudah menonton video debat tentang pemimpin islam?

Jawab: engga siiih sebenarnya tetep ajaa dan mungkin misalnya ada perubahan tiukan tiap orang kan beda ... sebenarnya saya yaa semua orang kan punya prinsip dan pengetahuan sendirikan tentang pemimpin islam yg baik itu seperti apa tapi kalok misalnya pas liat calon tiga itu yaa ...persepsinya pasti ketignyaa itu..mungkin yaa yg ada di pilihannya itu gimana... persepsi kan masing2.

6. Bisa anda jelaskan citra masing masing pemimpin islam per babak?

Jawab: video pertama itu bagaimana mereka peyampaiannya, terlihat bagaimana gerak geriknya apa yg dia bicarakan itu kan jg berlandaskan sesuatu yaa...berlandaskan islam jug kalau menurutku..ee.. kepentinganya itu ga buat dia sendiri...juga buat masyarakat yang akan dia pimpin nantinya kalau videoyg kedua itu cara penyampaiannya itu lebih ke realistik gitu yaa jadi kayak...tadi tu paslon satu menghubungkan antara pekerjaannya dia yg pernah dia tekuni dengan apa yg sebaiknya dia lakukan untuk masyarakat kedepanya gitu..jadi berhubungan dengan tingkat pendidikannya dia jadi yaa realistik juga...terus mislanya selain itu sii..video yang ketiga.. mm.. saya lihat siih lebih pada ke isinya... di video satu yg di sampaikan apa ...jadi arah perbicaraanya kan berbeda satu itu permasalahan yg harus di tangani tapi yg satunya bicara pada aturan2nya jadi tu...

